

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab II ini peneliti memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang mengandung gejala alih kode. Pemaparan data diawali dengan dialog pemuda dengan pemuda. Analisis data dan pembahasan dibagi atas dua sub judul yaitu Pola alih kode dan Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam tuturan pemuda-pemuda di lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Masing-masing sub judul dipaparkan, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan tuturan data yang diambil dari hasil perekaman, pencatatan pada saat tuturan berlangsung.

### 1.1 Deskripsi Data

Pada bab I telah dijelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, rekam, dan catat. Untuk teknik observasi, data yang didapatkan melalui teknik ini dituangkan ke dalam penggambaran situasi dan catatan-catatan dialog atau percakapan yang terjadi. Catatan tersebut misalnya: tertawa, marah, gestur, dan ekspresi. Data yang diperoleh melalui rekaman tentang alih kode dalam tuturan pemuda-pemuda di Lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada pengelompokan dialog sebagai berikut:

2.1.1 Data Alih Kode yang digunakan pemuda-pemuda di Lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

**Situasi 1** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 13.15, terlihat ada dua orang pemuda yang sedang duduk di depan halaman rumah Tini. Kedua pemuda tersebut terlihat sedang membahasa pesan singkat yang masuk ke hp teman nya yang di kirimkan oleh temannya yang lain mengenai latihan menari mereka.

P1 : “Caca kayaknya kak Nandes sms aku ini ”

P2 : “*Aha isi sms nai?*”

[“*Apa isi smsnya itu?*”]

P1 : “Tentang dance kita itu lo”

P2 : “Jam berapa?”(1)

P1 : “Kira-kira jam dua gitu lah”

P2 : “ee keknya gak bisalah aku”

P1 : “*Boasa?*”(2)

[“*Kenapa?*”]

P2 : “Banyak kerja aku di rumah”

P1 : “*ee torus songon dia do i?*”

[“*ee jadi bagaimanalah itu?*”]

P2 : “*anon ma hu paboa da?*”(3)

[“*Nantilah aku kabari ya*”]

P1 : “*ee asal ma toho da Ca?*”

[“*ee asal lah pasti ya Ca?*”]

P2 : “*Olo?*”

[“*Iya?*”]

**Situasi 2** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 17.45 Wib, terlihat ada dua orang pemuda yang bernama Jimbran dan Anto yang bertemu di warung Jesika, Jimbran terdengar sedang bertanya kepada Anto mengapa tidak datang ke rumah si Alex teman mereka.

P3 : “*He Anto boasa ho dang ro natuari tu jabu si Alex?*”

[“*He Anto kenapa kau tidak datang semalam ke rumah si Alex?*”]

P4 : “Ada kerjaan aku semalam”

P3 : “Kerjaan apa?”(4)

P4 : “Memperbaiki mesin air kami”

P3 : “*Jadi anon boringinon bohi ho ro tu jabu si Alex kan?*”(5)

[“ Jadi nanti malam bisa kau datang kerumah si Alex kan?”]

P4 : “*Hu usaha on pe lae anon boringin*” (6)

[“ Ku usahakan pun nanti malam abang”]

**Situasi 3** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 20.10, terlihat ada lima orang pemuda yang bernama Liza, Andre, Tini, Santi, dan Adrian, mereka terlihat sedang duduk berkumpul di depan halaman rumah Liza. Bercerita dan terdengar Andre sedang memperingatkan Santi supaya tidak hanya berdiam diri melainkan Santi juga ikut berbicara kepada yang lainnya, karena kalau terlalu lama berdiam nanti nafas yang keluar dari mulut akan bau dan Adrian pun ikut menanggapi pembicaraan Andre dan Santi tersebut dengan mengatakan tidak ganti pernapasan. Pada saat Andre, dan Adrian sedang bercerita datang Tini ikut menanggapi pembicaraan mereka berdua dengan mengatakan orang dia mikirin si Duma, kemudian Andre menanggapi pembicaraan Tini dengan terdengar marah, tetapi meskipun terdengar marah, namun pembicaraan mereka masih berlangsung.

P5 : “*Sipata makatahi oh Santi, palelengku sip anonkan olo do bau osa,*

[“sekali-kali bicara dulu kau Santi, terlalu lama kali diam mau nanti bau napas”]

P6 : “*Dang ganti pernapasan*”

[“Tidak ganti pernapasan”]

P5 : “*Bah jadi sarupa songon na hudokon disinakin, memang alani tu ito on do pikiran mu kan?*”

[“ee jadi sama yang ku bilang tadi, memang karna sama adek ini pikiran mu kan?”]

P6 : “*Holanna gelisah gawat do i Mondar mandir*”

[“Hanya gelisah gawat itu mundur mandir”]

P5 : “Diam-diam aja tadi dia disana”(7)

P6 : “Jadi mau ngapain lagi?”(8)

P7 : “Orang dia mikirin si Duma”

P6 : “*On sude do disukunon boru hombing si Duma. Si Mesi*”(Terlihat marah)  
(9)

- [“Kau semua kau tanyakan marga hombing si Duma. Si Mesi”]
- P5 : “*Hape si Duma i aha daba i ba, lain do sifat nai*”(10)  
[“Pada hal si Duma itu lain sifatnya”]
- P6 : “*Songon baian do i*”  
[“ Seperti dia itu”]
- P5 : “Seperti kemarin bentrok dia sekali datang dua cowoknya, lari dia. Sedangkan aku aja gak mau aku putusin si Tari gak dicakapi dia aku”(11)
- P6 : “Langsung diputuskan langsung si Duma. Langsung dua cowoknya datang, bentrok satu hari itu”(12)
- P5 : “*Boru aha do mu tahe?*”(13)  
[“Marga apanya kau?”]
- P7 : “*Ahu do, eee boru Tupang do ahu*”(14)  
[“Aku nya? Eeee marga Tupang nya aku”]
- P6 : “*Beta mulak ma hita nunga jam sapuluh lewat sapuluh jom*”(15)  
[“Ayok pulang kita sudah jam sepuluh lewat sepuluh jam”]
- P7 : “*Nunga lewat sapuluh jam mahok*”  
[“Sudah lewat sepuluh jam lah kau”]
- P6 : “*Sahat dijabu anon dimiskolon ahu. Hp mu nionkan?. Berarti sering kian songonon baiaon*”  
[“Sampai dirumah nanti dihubunginya ini aku. Hp mu ini kan?. Berarti sering kali seperti ini kau”]
- P7 : “Iyalah” (16)
- P6 : “*Berarti sering kian songonon baion*”  
[“Berarti sering kali kau seperti ini.”]
- P7 : “*Sailalap baiaon-sailalap baiaon*”(Terlihat marah)(17)  
[“itu terus-itu terus ”]
- P6 : “*Ho sering manjamai kartu jolma, nga hu dokkon dang adong na mamiskol, nga dibereng ko kan dang adong boru-boru na mamiskol dang adong nomor ni boru-borukan*”(terlihat marah)



[“Kau sering memegang kartu orang, sudah ku bilang tidak ada yang menghubungi aku, sudah kau lihat tidak ada perempuan yang menghubungi dan tidak ada nomor perempuan yang lain”]

P7 : “*Jadi nomor omak mu?*”

[“Jadi nomor mama mu?”]

P6 : “*Ada, holani ma*”

[“Ada, hanya itulah”]

P5 : “*Jadi namborum dang boru-boru i?*”

[“Jadi Adik Bapak Mu tidak perempuan itu?”]

P6 : “Omak ku doi”

[“Mama ku nya itu”]

P5 : “*I do boru dang boru-boru. Boru-boru nyan do i jalan pamotongani. Diboto ho adong kandang-kandang pasangan batu, otaknaonkan, ima otaknai boru-boru.*”

[“Iya perempuan bukan nya perempuan-perempuan. Kalau itu nama jalan pemotongan, yang kau tahu ada kandang-kandang batu, hanya sebatas itu jalannya.”]

P7 : “*Kakaki dang da boru i?*”

[“Kakak itu bukan perempuannya?”]

P6 : “*Kakaki istrini abang ku do I aah.*”

[“Kakak itu istrinya abang ku nya dia aahh”]

P7 : “*Eleki anak namboru doi kan?*”(18)

[“Dia anak perempuan kan?”]

P6 : “*Aha do i eleki anak namboru i?. Dibahen ho do bahasa Tapsel mi tu ahu, ima dang huboto do i. Mending ho tu ahu marbahasa Inggris timpang marbahasa Tapsel.*” *Ale dangi itok. Dibege ho do hatak hu?*”]

[“Apanya arti eleki anak namboru i?. Kau pakai bahasa Tapsel mu sama ku, jadi tidak mengerti aku. Bagusnya kau berbahasa Inggris dibanding berbahasa Tapsel. Apa tidak seperti itu dek. Kau dengarnya yang ku katakan?”]

**Situasi 4** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 10.10, ada terlihat tiga orang pemuda yang bernama Iska, Delima, dan Rose sedang bercerita di dalam rumah Iska sambil nonton televisi di ruang tamu dan terdengar Iska sedang bertanya kepada Delima dan Rose kapan mereka bermain volly kembali.

P8 : “Kalian kapan main volly?”

P9 : “Hari minggulah”

P8 : “*Weey bohi do ho?*”(19)

[“Hey bisa tidak kamu?”]

P10 : “ Kalau menurut aku besok pun bisa”

P8 : “*Serius do* 20)

[“Serius ini?”]

P9 : “Kami pulang jam setengah delapan orang itu gak tahu orang itu masak masak mie lagi”

P10 : “*Malahan disuruh inang hami naeng di keluar hon hepeng nai itu hami, hami dok naeng mulak hami*”(21)

[“Malahan disuruh ibu Pdt kami lagi mau di dikeluarkan uang nya, langsung kami bilang mau pulang kami.”]

**Situasi 5** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 13.05 Wib, ada terdengar seorang pemuda dari depan halaman rumahnya mengajak temannya untuk pergi jalan – jalan ke Moll dan melihat perempuan yang ada di moll.

P4 : “Ron ke moll yok”

P3 : “*Marhua?*”

[“ Ngapain?”]

P4 : “*Mardalani ma hita, mambereng-bereng boru-boru*”(22)

[“ Jalan-jalan kita, melihat perempuan-perempuan”]

P3 : “Jam berapa?”(23)

P4 : “Jam satuanlah”(24)

P3 : “Oke”

**Situasi 6** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 17.35 Wib, ada terlihat seorang pemuda sedang menghampiri pemuda yang sedang menjaga warungnya dirumah, pemuda tersebut terlihat sedang menawarkan hp nya kepada pemuda itu dengan tujuan agar hp nya terjual, karena dia lagi membutuhkan uang.

P3 :” Bang mau abang beli hp aku”

P11 : “*aha merek hp i?*”

[“Apa merek hp itu?”]

P3 :“ Hp cross, lapan ratusnya, butuh uang”

P11 : “Udah berapa lama sama kau rupanya?” (25)

P3 : “Baru dua bulan”

**Situasi 7** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 18.15, terlihat ada dua orang pemuda yang sedang duduk di depan rumah Rose , mereka terdengar sedang menceritakan temannya bernama Nurma yang berhenti sekolah dan akan berencana mau menikah.

P2 : “eh Sinurma tu gak sekolah lagi ya?”

P1 : “Iya, memang gak sekolah lagi dia itu, katanya dia mau nikah”

P2 : “*Oh padahal umur si Nurma sepuluh onom do pe*”(26)

[“ Oh padahal umur si Nurma masih enam belas”]

P1 : “Ii gimanalah masa depannya itu ya?”

P2 : “Rumitlah”(27)

**Situasi 8** : Hari Jumat, 4 Maret pukul 18.23, terlihat dua orang pemuda yang bernama Rose dan Delima yang sedang duduk-duduk di luar rumah Rose. Delima terdengar sedang memberitahukan kepada Rose tentang pesan singkat yang diterimanya dari Liza, sekaligus mereka berdua juga terdengar sedang menceritakan Liza yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang sekretaris di Gereja.

P9 : “Se, tadi aku kan di sms kak Liza”

P10 : “*Aha na di sms nai?*”

[“Apa yang di sms nya itu”]

P9 : “Dibilangnya kalau pdt itu bertanya tentang dia terus. Ku bilang bertanya tentang apa kak, kubilang seperti ini. Dibilangnya seperti ini, iya Pdt ada tanya tentang aku dek. Ku bilang gak ada kak. Kenapa rupanya, terus dibilangnya seperti ini, iyalah mungkin Pdt bertanya kenapa aku gak pernah kegeraja lagi. Ku bilang seperti ini, iyalah memang gak pernah lagi kakak terlihat pendalaman Alkitab (PA) sama latihan koor kan. Iya memang seperti itu kan Se?”

P10 : “Iya memang seperti itu.”(28)



P9 : “Terus udah berapa tahun kakak gak pernah lagi, udah setengah tahun lah. Ku bilang seperti itu. Memang semenjak pemilihan badan pengurusan harian(BPH) itu kakak udah gak pernah nampak lagi. Ku bilang seperti itu,. kan sepertinya dia ada unsur kecemburuan kalau dia gak dipilih lagi anggota BPH kan Se?”

P10 : “*Tutu do i*”(29)

[“Iya, memang benar itu”]

P9 : “Terus ku bilang seperti ini, mana pula sampai setengah tahun udah sampailah tu ku bilang dari bulan dua kita pemilihan badan pengurusan harian(BPH) tapi kakak gak pernah terlihat. Kan benar itu?”

P10 : “Iya terus”(30)

P9 : “Terus dibilangnya seperti ini ,kalau kakak Liza itu mau dipecat secara tidak hormat sama Pdt, terus kan ku bilanglah kek gini dipecat kenapa kakak, iya karna dia gak pernah lagi ooh apa namanya itu, gak pernah nampak ke gereja, ku bilang seperti ini, iyalah dia sebagai sekretaris tidak pernah ke Gereja. sering pula dia ke Gereja Kota. Pendalaman Alkitab (PA) pun dia gak pernah lagi latihan koor pun gak pernah lagi, ku bilang langsung seperti ini. Terus dibilangnya iya benar juga itu, lalu ketua bilang apa?”

P10 : “ Iya terus”

P10 : “*Ahu dokhon ma songononkan, dah katui dang jelas i. Maklum, ee dang di tanggapi ibana poang holan na sip-sip ma ibana.*”(31)

[ “Aku bilang seperti ini, kalau ketua itu tidak jelas. Harap maklum tidak ditanggapi dia sama sekali dan hanya diam saja.”.]

**Situasi 9** : Hari Jumat, 4 Maret 2016 pukul 19.15, ada terlihat tiga orang pemuda yang sedang duduk-duduk di luar rumah Killa. Mereka terdengar sedang menceritakan kejadian yang di alami pada saat kemping dari sekolah.

P1 : “Kil waktu hari sabtu itu kempingnya gak enak kali lo”(terlihat rasa kecewa)

P12 : “*Boasa?*”

[“Kenapa?”]

P1 : “Ada ular lo di tenda kami

P12 : “Sebesar mana emangnya?”(32)

P1 : “Semeter kuranglah”

P12 : “Bagaimana kalian mau tidurnya?”



- P1 : “*Tu tenda na asing do hami lao*” (33)  
[“ke tenda yang lain kami perginya”]
- P12 : “Tidak dibunuh guru-guru itu ularnya?”
- P1 : “Langsung lari cepat kali pokoknya larinya”(34)
- P12 : “*Ee di pamate hian mai*”(35)  
[“Ee di matikan maunya itu”]
- P1 : “Ee aku gak tauhlah ya”
- P12 : “ Jadi siapa yang matikan?”(36)
- P1 : “*Adong dongan ku*”(37)  
[“Ada teman ku”]

**Situasi 10** : Hari Jumat, 4 Maret 2016 pukul 19.25, Ada terlihat dua orang pemuda yang bertemu di rumah Agnes. Mereka terdengar sedang menceritakan orang tua temannya yang sedang sakit di rumah sakit dan ke dua pemuda tersebut berencana akan menjenguk orang tua temannya yang sedang sakit.

- P13 : “Pri Mana si Lala”
- P2 : “Tapi ke rumah sakit”
- P13 : “Emang siapa yang sakit?”
- P2 : *Opung ni marsahit*”(38)  
[“Kakek itu sakit”]
- P13 : “Jadi sakit lagi Kakek itu?”
- P2 : “Ya, tapi kita bantu doa aja lah”(39)
- P13 : “Emang udah berapa lama Kakek itu di rumah sakit?”
- P2 : “*Nga saminggu lelung disi*”(40)  
[“Sudah satu minggu lamanya disana”]
- P13 : “*Leleng do ate*”(41)  
[“Lama juga ya”]
- P2 : “Itulah, tapi aku dengar-dengar hari jumat Kakek itu pulang”(42)
- P13 : “Baguslah”(43)

**Situasi 11** : Hari Sabtu, 5 Maret 2016 pukul 17.13, ada terlihat empat orang pemuda yang bernama Agnes, Tika, Liza, Nova sedang duduk-duduk di dalam kamar. Terlihat Liza sedang mencoba pakaian yang akan dikenakannya untuk besok, tapi sayangnya celananya kependekan dan tangan bajunya pendek, tapi meskipun tangan nya pendek Liza tetap meminjamnya dan akan dipakaiannya untuk besok.

P14 : “*Gantihon ma dek*”

[“Gantikanlah dek”]

P15 : “*Daong kak dang boi*”

[“Tidak kak tidak bisa”]

P14 : “Pasti gantungkan”(44)

P16 : “Biar sajalah kak biar gaul muridnya”

P14 : “*Bah sotung maribak da*”(Terdengar marah)(45)

[“Jangan sampai sobek ya”]

P16 : “Celana siapa ini?”

P14 : “*Bah celana ku. Hop siapakah anda hop olo dek, ooh Tuhan oma martalepon olo sai makulingin olo bang.*”

[“Ya celana ku. Hop siapakah anda hop iya dek, ooh Tuhan mama bertelepon iya terus berbunyi iya bang.”]

P16 : “Cuekinlah buat kejutan gak usah dulu ucapkan selamat ulang tahun sayang ku. Jadi gak kesini dia kak”

P14 : “Gak ada kejutan-kejutan aah”(46)

P16 : “Kok tahu dia, kakak mau buat kejutan?”

P14 : “aah gak ada kejutan ku bilang sudah dewasa gak ada kejutan, gak mau dia kejutan tunggu nikah baru bebas, nanti bulan depan kesini lagi”

P16 : “Siapa?”

P15 : “Kak Sindy di tahan di kos ke rumah siapa”(47)

P14 : “Kemarin masak gak ingat muka kami bilang gitu, jelas kakak aku di sini ada bilang”

P15 : “*Ai sitiga dolok ibana kak bereng jo, tiga dolok-tiga dolok nina*”(48)

[“Rupanya sitiga dolok dia kak lihatlah dulu, tiga dolok-tiga dolok katanya”]

**Situasi 12** : Hari Sabtu, 5 Maret 2016 pukul 19.11, ada terlihat empat orang pemuda yang sedang bekerja membuat batu cincin dan pada saat bekerja temannya di sebelah sedang menegur pemuda yang di depannya untuk bertanya kenapa abang itu merokok, pada hal bisanya abang itu tidak merokok. Hal itu yang membuat pemuda yang di sebelahnya untuk menanyakannya kepada pemuda yang ada di depannya.

P17 : “Bang kok tumben abang merokok, biasanya abang gak merokok?”

P18 : “Gimana lagi galau”

P17 : “*Hana iia mane galau, le soni ha alafe*”(49)

[“Kenapa pula galau dan pusing”]

P18 : “Abang baru apa wan, abang baru di putusin pacar abang jadi kepala abang ini agak-agak pusing.

P17 : “Abang tadi baru bilang abang habis diputuskan cewek abang kan, maka nya abang merokok. Itu bukan obat nya sebenarnya obat nya obat nyamuk.”(50)

P18 : “*Anie yaodho badodo ita*(51)

[. Ayoklah sekarang juga”]

P17 : “Nantilah selesaikan dulu pekerjaan kita”(52)

**Situasi 13** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 17.00 Wib, terlihat ada dua orang pemuda yang sedang duduk-duduk di depan rumah Soni. Tiba-tiba datang seorang pemuda yang lain untuk menanyakan lowongan pekerjaan kepada pemuda tersebut.

P19 : “*Soni, ilomo lowongan kerja Ton?*”

[“Soni, ada kau tahu lowongan kerja”]

P20 : “Ada sih cuman harus pandai komputerlah itu. Emangnya untuk siapa itu?”

P19 : “Untuk aku” (53)

P20 : “Tapi bukannya dah kerja?”

P19 : “*Ia, tapi samo sidro adre samo sidro kalua moroi bahalowo dao*”(54)

[“Iya, tapi aku rencananya mau keluar dari kerjaan itu”]

P20 : “*Hana ho halowo badao babukannya hana badao?*”(55)

[“Kenapa kau mau keluar, bukannya enak disana kerja?”]

P19 : “*Baga sih, tapi irabe uraga ge gak kompak wohalowo*”

[“ Enak sih, tapi yang gak kompak teman kerja aku”]

P21 : “Kenapa kau mau keluar?”



- P20 : “Ya karna kawannya lah makanya lah ya kalau dengar cerita itu di dengar di simak ”(Terlihat sedang marah)(56)
- P21 : “Percuma ku dengar aku aja gak ngerti apa yang kalian bicarakan”
- P20 : “Kenapa rupanya dengan kawan kerjanya abang itu?”
- P19 : “*Yaia afokho dodonia wamaigi yao ba’I buru-buruko ndrao khoniha bo’o*”  
[“Dia sirik kali lihat aku bahkan suka kali memburuk-burukkan aku sama yang lain”]
- P20 : “eeeh kok gitu kali dia itu. Eeh kalau aku jadi abang itu udah ku jumpai, Dia udah ku tampar da, udah ku ajak dia berduel berdua”
- P19 : “*Sodania otema balasan moroi kho Tuhan*”  
[“Biarlah situ pasti dapat balasan juga nanti dia dari Tuhan”]
- P20 : “*eee bodo siai ndaugö daö.?*” (57)  
[“Eee bodoh kalilah kau itu”]
- P21 : “Emangnya kenapa kau mau keluar?”
- P19 : “Gak suka aja aku lihat kawan kerja aku sirik kali dia dan ikut campur makanya aku keluar aja”(58)

**Situasi 14** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 18.05, ada terlihat seorang pemuda dengan pamanya sedang duduk di kursi tamu sambil asyik berbicara dan paman tersebut terdengar sedang bertanya kepada pemuda tentang pekerjaan, jadwal, gaji yang diterimanya, kuliahnya sekaligus tempat tinggal pemuda itu. Pada saat pemuda dan paman sedang berbicara terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda tersebut tentang pembicaraan yang mereka bicarakan berdua pada saat berbicara kepada Pamannya. Pemuda itu terus yang bertanya kepada pemuda tersebut di karenakan pemuda itu tidak mengerti apa yang di bicarakan mereka, karena pemuda tersebut bukan suku Nias melainkan suku Batak Toba, sedangkan pemuda yang lagi berbicara tersebut merupakan suku Nias, hal ini yang membuat pemuda itu paham dengan apa yang ditanyakan pamannya, sedangkan pemuda yang satunya lagi terus bertanya kepada pemuda Nias tersebut tentang pembicaraan yang mereka berdua bicarakan, agar pemuda itu mengerti dan paham dengan yang mereka ceritakan.

P22 : “*Mohalōwō ndraugō*”

P23 : “*Libur ndraudo baya*”



- P22 : *“Bahawaara mōhalōwō ndraugō”*
- P23 : *“Mahe malu baya”*
- P21 : *“Apa kata Bapak tadi kak?”*
- P23 : *“Paman tanya Sari kamu kerja hari ini, terus kakak bilang nggak. Terus kata Paman kenapa karna hari ini saya libur, terus kamu kerja besok ia ku bilang”(59)*
- P22 : *“Jadi ha’uga bozi mōhalōwōō mahemolu”*
- P23 : *“Pagi Baya”(60)*  
[*“Pagi Paman”*]
- P21 : *“Masuk jam berapa kak?”*
- P23 : *“Kalau masuk pagi jam 06.00 pagi sampai jam 16.00 sore. Kalau masuk siang masuk jam 13.00 sampai 22.30 malam.”(61)*
- P22 : *“Jadi berapa gaji kalian disitu?” (62)*
- P23 : *“Kemarin 1,7 juta, banyak potongannya ada BPJS Kesehatan, BPJS ketenaga kerjaan dan lain-lain”*
- P22 : *“Ibono biayamo gaji kamu andro”(63)*
- P23 : *“Lō wōsa cukup Baya bōrō kredit honda goi, holi zoguna ba tanoboo nia”(64)*
- P21 : *“Apa bilang Bapak tadi Kak?”*
- P23 : *“Kata Paman cukup gaji kamu itu untuk uang kuliah mu, terus kakak bilang tidak. Lalu berapa dibantu orang mama dari Nias ku bilang nggak, kalau bisa saya bantu saya kirim kesana.”(65)*
- P22 : *“Ba hauga obayar okosi namo mo”*
- P23 : *“Lo saubaya okosi namo ha boli go mano yai”(66)*
- P21 : *“Beli apa kata Bapa kak ?”*
- P23 : *“Apa, aku kos rumah di sini atau tidak, ku bilang tidak tapi cuma bayar makan aja sama maktu sebesar 300 ribu.”(67)*

**Situasi 15** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 21.00, terlihat ada enam orang pemuda yang sedang berkumpul di luar halaman gereja, dan ada terlihat dua orang pemuda yang agak menjauh dari empat pemuda yang lainnya. Kedua pemuda tersebut terlihat sedang berbicara sangat serius sekali dan rahasia, tiba-tiba disaat kedua pemuda ini sedang asyik berbicara datang empat orang pemuda

menghampiri ke dua pemuda tersebut dan terlihat salah seorang pemuda yang datang tersebut ikut bercerita dengan kedua pemuda itu begitu juga dengan pemuda yang lainnya ikut bergabung dan bercerita bersama.

P24 : *“Ima dang dilihat lelengna gabung tu sekolah minggukan, ai songon dia do rasa karejo disekolah minggu hitakan. Ai boasa mambereng ise ketua ise aha. Sama do sude. Molo na karejo I halak hita do na hepot. Molo ibana do dang adong. Boasa dibeda-bedakan. Ima dang sipalas roha do I. Siaha do namolo songoni, sina suka-suka hati-hati na mambaen. Alani ibana namamegang hepeng i.”*

[“Itulah tidak dilihat lamanya yang bergabung di sekolah minggu. Bagaimana rasanya yang kerja di sekolah minggu kita ini. Tapi kenapa melihat siapa ketua. Samanya semua. Kalau yang kerja kita yang repot. Kalau dia tidak ada. Tapi kenapa di beda-bedakan. Itu tidak namanya ucapan terimakasih. Dia yang seperti itu, yang suka-suka hatinya yang berbuat seperti itu. Karena dia yang memegang uang.”]

P25 : *“Ise si L, halakki na dua”*

[“Siapa si L, orang itu berdua”]

P24 : *“Dua-dua na”*

[“Keduanya”]

P25 : *“Ngerti kau Za?” (68)*

P16 : *“Tahu aku bahasa bataknya, yang kalian bicarakan sekarang ini si Medi dan ibu Lince kan?”*

P25 : *“Marbahasa batak maho Za” (69)*

[“Berbahasa Bataklah kau Za”]

P24 : *“Songon siaha do, si Epi dohot, si Darmo saparo do dilehon inangka dang sarupa to hita dibaen sipalas roha I. boasa dang songoni dibaen tu si Gunawan dohot si Bistor sipalas roha satahuni, sarupakan pembagianna. Molo songoni bulus asa hita bulan sapuluh ima hita masuk, holan dua bulan hita.”*

[“Seperti siapa, si Epi dengan sebagian di kasih ibu Pdt kan. Tidak sama dengan kita dibuatnya ucapan terimakasih itu. Tapi tidak seperti itu dibuatnya pada si Gunawan dengan si Bistor ucapan terimakasih setahun itu, samakan pembagiannya. Kalau seperti itu bagusnya kita masuk bulan sepuluh saja,”]

P25 : *“Melayani kan” (70)*

P24 : *“Asa dua bulan hita”*

[“Hanya dua bulan kita”]

P16 : “Kalian sudah dibagi ucapan syukur?”

P24 : “*Nunga, hape adong sipalal roha sian gereja na hualap tua aha I tu jolo. Na mangalap hepengi tu naposo adong , tu kategori sekolah minggu adong, ima na dibagi, tu katua i sadia?*”

[“Sudah, tapi ada ucapan terimakasih dari Gereja yang ku jemput ke depan. Yang menjemput uang ke pemuda ada. Ke kategori sekolah minggu ada, itu yang dibagikan ke ketua berapa?”]

P16 : “*Tunaposo?*”(71)

[“Untuk muda-mudi ”]

P24 : “*Si Astrid. Molo naposo dibaen ma tukas*”

[“ Si Astrid. Kalau ke pemuda ke kas dikasih”]

P16 : “*Pembagian sadia sada-sada perorang?*”

[“ Pembagian berapa satu-satu orang”]

P24 : “*Dang jelas pembagian na songon dia dibaen alani ketua namajama hepengi, alani ketua*”

[“Tidak jelas pembagiannya seperti apa dibuatnya karena ketua yang memegang uang itu, karena ketua”]

P25 : “*Nakin dijumlahon ma kan satu juta tujuh ratuskan dibagi sapuluh sada. Saonari nunga dirubah ma*”(72)

[“Tadi sudah dijumlahkan satu juta tujuh ratus dibagi sebelas orang. Sekarang sudah dirubah”]

P24 : “*Ise sadanai boasa sapuluh dua?*”

[“ Siapa satu lagi kenapa dua belas?”]

P25 : “Dengar ya” (73)

P16 : “*Baen-baen hitung-hitung*”

[“Buat-buat hitung-hitung”]

P25 : “*Si Siska, si Citra, Kak Masniar, Kak Medi, si Ayu, Aku, Kau, si Bistor, si Gunawan, si Jeremia amang si hasibuan. Siapa si amang Glori, boru Hombing. Pas dua belaskan*”(74)



[“Si Siska, si Citra, Kak Masniar, Kak Medi, si Ayu, Aku, Kau, si Bistor, si Gunawan, si Jeremia Bapak Sihasibuan, Bapak Glori, Ibu Hombing. Pas dua belaskan”]

P16 : “Ya udah timbang pusing kalian langsunglah kalian bicara di depan forum” (75)

P24 : *“Eee holan hami na anon namarsalah”*

[“Eee hanya kami nanti yang bersalah”]

P25 : *“Maka itu Liza marsiajar ho marbahasa Batak”*

[“Maka itu Liza belajarlah kau berbahasa Batak”]

P16 : *“Olo, marsiajar do ahu Nopa (76)*

[“ Iya, belajarnya aku Nopa”]

P24 : *“Tabo do molo diboto marbahasa Batak na denggan”*

[“ Enak kalau kita pandai berbahasa Batak yang baik”]

P16 : “Ngertinya aku” (77)

P25 :”Tapi kurang mampu mengucapkannya” (78)

P24 : *“ eee nga boru sasada dang di boto marbahasa Batak, homa halak na”*

[“eee sudah anak satu-satunya tidak tahu pula berbahasa Batak, kau itu orangnya”]

P16 : *“Hu boto do marbahasa Batak alani dang ku boto songon dia aha na dihataon aha nahu dokhon ”(79)*

Tahunya aku berbahasa Batak tapi tidak tahu apa yang mau ku bicarakan apa yang ku bicarakan]

P25 : *“ eee amang”(80)*

[“eee ampun”]

P16 : “Tapi aku mengertinya kalau kalian bicara” (81)

P24 : “Gampangnya kalau mengertikannya itu”(82)

P25 : “Pokoknya intinya belajarlah”(83)

P24 : “ Asa lunas?”(84)

[“Biar lunas”?]



**Situasi 16** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 19.55, ada terlihat lima pemuda sedang duduk-duduk berkumpul di depan halaman rumah warga dan ada terlihat seorang pemuda wanita hanya berdiam diri saja tetapi tidak ikut berbicara kepada pemuda yang lain, kemudian ada terdengar salah seorang pemuda yang sedang berkumpul tersebut menegur pemuda itu supaya jangan berdiam diri saja tetapi melainkan ikut berbicara, selanjutnya datang pemuda-pemuda yang lain ikut menyambung pembicaraan kedua pemuda tersebut dan akhirnya pembicaraan mereka menjadi ramai dan tidak hanya mereka berdua saja yang berbicara melainkan pemuda yang lain ikut berbicara.

P25 : “Jangan kaku San”

P5 : “Entah biasa aja”

P26 : “Dingin lo kak dingin”

P7 : “Santi tahu dingin kek mana, gini-ginikan”

P27 : “*Pastap sahal*”

[“ Pukul dulu sekali”]

P5 : “*aah molo mohop di pastap*”(85)

[“aah biar panas terus biasanya di pukul kek gitu”]

P26 : “*Sini hu pastap*”(86)

[“Sini ku pukul”]

P5 : “Jangan lah aah jangan gitu kali ngapa” (87)

P6 : “ Tengok si Jupe”

P7 : “Ya si Jupe lah”

P25 : “*Marbadai torus halakkon nadua?*”(88)

[“Bertengkar terus orang ini berdua,kenapa sih kalian bertengkar?”]

P6 : “*Ikhon songoni do asa mesrah ate, anggona akrab do dang tabo di dongani?* (89)

[“Harus seperti itu supaya mesrah kan, kalau yang akrab tidak enak untuk di temani”]

P27 : “Sempit situ Mes sini ko”(Terlihat mengajak temannya untuk duduk di sebelahnya) (90)

P25 : “*ahu lanokkon dison*”

[“Aku berlalutan disini”]

- P6 : “Aku di sini aah”(91)
- P25 : “Ndeh Tini jangan marah Tini jangan ambil parang Tini nanti kau bacok aku”(92)
- P5 : “*Daong asa kurus do ho*”(93)  
[“Tidak biar kuruslah kamu”]
- P25 : “Kenapa diam San?”
- P7 : “Panas dalam nya si Santi kalau ada orang ini di sini lo”
- P25 : “*Pa dokhoni ma tu itok on, itok molo ho di samping hu terasa merinding sude bulu kuduk on*” (94)  
[“Kata kan lah semua sama abang ini, abang kalau kamu di samping ku terasa merinding semua bulu ku”]
- P5 : “*Tabo do molo marinding itok, molo so hu ida si Santi narontok do obut hu*” (sambil tertawa)  
[“Enak kalau hanya merinding adik, tapi kalau tidak ku lihat si Santi gugur rambut ku”]
- P25 : “Balas San. Kalau aku gak melihat abang”(95)
- P5 : “Gak aku cuma penasaran lo memang seberapa sakit hati mu sama aku?”(96)
- P26 : “Hanya aku yang tahu”
- P6 : “*Nga trauma ibana*”(97)  
[“Sudah trauma dia”]

**Situasi 17** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 20.10, ada terlihat enam pemuda berkumpul di luar halaman warga mereka sedang bercerita dan ada terdengar seorang pemuda sedang kesal kepada pemuda teman ceritanya karena pemuda tersebut suka menambah cerita yang lain sehingga ini yang membuat pemuda itu menjadi kesal terhadap pemuda tersebut, hal itu terlihat pada raut wajah pemuda tersebut.

- P5 : “*Pas itok lo ini, ii Tuhan*”  
[“Pas adek lo ini, ii Tuhan”]
- P28 : Abang nambah-nambah cerita”(terlihat kesal)
- P25 : “*Ngota dasar gila dang adong*”

- [“Pembohong dasar gila tidak ada itu”]
- P27 : “Aturan dingin tadi pakai jaket bentar lagi buka jaket itu panas”
- P6 : “*Nakin nga sopat naeng hutarik buti*”
- [“Tadi sudah sempat saya tarik seperti ini”]
- P27 : “*Naeng di pastap*”(98)
- [“Mau di pukul”]
- P6 : “*Bereng jo ahu-bereng jo ahu, bayaon lak asing, bereng jo ahu*”  
(Terlihat sedang memegang pipi kekasihnya agar kekasihnya mau melihat wajahnya)
- [“Lihatlah dulu aku lihatlah dulu aku, kau ini lain, lihatlah aku dulu ”]
- P27 : “Kak nampak kali musim hujan”(99)
- P7 : “Gak mau aku tengok si Mesi aja kau tengok-tengok”
- P6 : “*Aah memang asing ho, dongan mu pe di curigai ho ahu, memang marsahit do bayaon*”
- [“Aah memang aneh kau teman kau saja di curiga sama aku, memang sakit kau ini”]
- P7 : “Aku perempuan bukan cowok jangan kau bilang bayaon”(Terlihat sedang marah) (100)
- [“Aku perempuan bukan cowok jangan kau bilang bayaon ”]
- P5 : “Aku pengen kali ya, oo kali masih kecil ya aku pengen laut kalau di Jakarta kali itu kecil aku pengen laut aja serius lo, ku tengok-tengok kau akhir ini banyak menyendiri, kadang dikamar katanya sering apa kalau jatuh air mata apa namanya itu” (sambil tertawa) (101)
- P25 : “Ngambek apa sedang apa”(102)
- P26 : “Sok-sok pada lebih tahu kau dari pada aku ya”(Terlihat marah)
- P5 : “*Langsung emosi ibana*” (sambil tertawa) (103)
- [“Langsung emosi dia”]
- P26 : “Gara-garailah gara-garailah”(Terlihat kesal)
- P5 : “Tonton kami ya” (104)
- P25 : “Santi tatap matanya Santi”

P27 : “*Pasti adong bilokna*”(104)

[“Pasti ada taik mata nya”]

P5 : “*Memang toho hu akui bilokkon*”(106)

[“Memang iya aku sakit mata”]

P25 : “*Langsung bilang itok di matam adong bilok*”(107)

[“Langsung bilang abang di mata mu ada taik mata”]

P5 : “Sekarang musim dingin lo musim panas baru gampang marah. Aku lah nonton sendiri kalau gak masuk kau nonton”(108)

**Situasi 18** : Hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 16.32 ada terdengar seorang pemuda sedang bercerita pada saat dia berada di sekolah, pemuda tersebut terlihat bercerita sambil mencoba pakaian yang akan dia pakai ke sekolah, pada saat pemuda itu sedang mencoba pakaian terdengar pemuda tersebut sedang menegur pemuda yang di berada di sebelahnya dan pada saat kedua pemuda tersebut sedang berbicara datang pemuda yang lain ikut menyambung pembicaraan mereka berdua, dan mereka bertiga akhirnya saling berkomunikasi satu sama lain.

P16 : “Yang berkera ada kak?”

P14 : Gak ada itulah yang berkera. Jadi baju kami itulah”

P16 : “*Eee naeng marpitor uluk Hu*”(109)

[“Eee mau berputar kepala aku kek gini,]

P14 : “Ini butut nah”

P16 : “Keknya kakak ini pernah ku lihat”(110)

P14 : “Siapa disamping ini, di Mega di Mp”

P15 : “*Sada dua tolu opat lima opat holan opat do kak*”

[“Satu dua tiga empat lima empat hanya empatnya kak”]

P14 : “*Olo*”(111)

[“Iya”]

P15 : “*Sadihari ho margeleng kak?*”

[“Kapan kamu punya anak kak?”]

P14 : “*Bah geleng jolma. Adek si Lisa dek*”

[“Ya anak oranglah. Adek si Lisa dek”]



P25 : “Ya ampun”

P14 : “Mirip”(112)

P25 : “Kurang asam”

P14 : “*Bereng akka gelengkon. Besok ya di situ sibuk ngapain, kakak aja kemarin udah beli aja lengan pendek pikirr ku pun*”(113)

[“Lihat anak-anak ku. Besok ya di situ sibuk ngapain, kakak aja kemarin udah beli aja lengan pendek pikir ku pun”]

P16 : “Eeh kok lengan pendek banyak di rumah tu”

P14 : “Eee kek mana ini ya 89, jadi kek mana itu”(114)

P16 : “*Dang pola boha i, naeng marpitor uluk Hu*”(115)

[“Gak apa tu mau berputar kepala ku,”]

**Situasi 19** : Hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 19.10 , ada terlihat dua orang pemuda yang sedang bekerja membuat batu cincin dan pada saat sedang bekerja ada terdengar seorang pemuda sedang menegur pemuda yang lain.

P18 : “Mau ngapain kamu?”

P17 : “Mau main merecun”

P18 : “*Janganlah habisa danio*”(116)

[“Janganlah mengganggu nanti”]

P17 : “*Kalau si Mimin aku perhatikan dia gak punya penyakit jantungan, yaudahlah apa yang kamu bilang, le ara mate nāsā so datang badō hesō za mate*”(117)

[“Kalau si Mimin aku perhatikan dia gak punya penyakit jantungan, ya udah lah apa yang kamu bilang masih lama mati lagi, siapa yang mati?”]

P18 : “Tapi kalau bisa jangan lah ngapain kita main merecun bagus kita main batu lagi”(118)

P17 : “*Ha ya ya he, toro batae*”

[“ Betul tu kalau seperti itu”]

P18 : “*Dari pada kita main merecun mati nanti anak ne orang gimana, sō barang sō kefe*”(119)

[“Dari pada kita main merecun mati nanti anak orang gimana,ada uang ada barang”]

P17 : “Kalau gak ada batu?”(120)

P18 : “Yaudah jualan Koran kamu”(121)

**Situasi 20** : Hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 20.02, ada terdengar salah seorang pemuda sedang menegur pemuda yang lain pada saat mereka sedang beristirahat bekerja, pemuda yang lain itu merupakan temannya satu kerja di tempat pembuatan batu cincin

P17 : “Hey Mimin”

P18 : “Yaudahlah”

P17 : “*Dai-dai badaoe basade*”(122)

[“Hati-hati di situ”]

P18 : “*Lau*”(123)

[“Oke”]

P17 : “*Be simane ade*”

[“Jangan seperti itu”]

P18 : “Oke”(124)

P17 : “Kalau gak naik gapura nanti batunya rusak”(125)

P18 : “Iya sayang”

P17 : “*Dai-dai badaoe basade kawan*”(126)

[“Hati-hati disitu kawan”]

P18 : “*Lau*”(127)

[“Iya”]

P17 : “Mengertinya kau kan?”(128)

P18 : “Iya”(129)

**Situasi 21** : Hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 21.08, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan rumah warga dan pada saat mereka berdua bercerita, terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada temannya tentang seorang perempuan yang pemuda itu sukai, ternyata temannya itu kenal kepada perempuan tersebut, dan pemuda itu segera minta tolong kepada temannya untuk dapat membuat mereka berdua pacaran, dan temannya pun mau membantunya untuk membuat mereka bisa jadian.

P11 : “*Bran kau kenalnya boru-boru yang cantik boru siahaa itu?*”

[“ Bran kau kenalnya perempuan yang cantik marga siapa itu?”]

P4 : “ *Boru apa bang?*”

[“Marga apa bang?”]

P11 : “*Boru siapa boru Panjaitan*”

[“Marga siapa marga Panjaitan”]

P4 : “Ooh yang itu, ku kenal bang, kenapa bang?”(130)

P11 : “Tauhnya kau siapa cowok nya?”(131)

P4 : “ Kenapa mau abang tembak?”

P11 : “ Bisalah itu kan, bisanya kau bantukan?”

P4 : “Ooh bisa bang, kenal kali pun aku sama tu”

P11 : “*Oo asa pos roha ku*”(132)

[“Oo supaya tenang hati ku”]

P4 : “Ooh oke-oke”

**Situasi 22** : Hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 21.14, ada terlihat empat orang pemuda yang sedang berkumpul di luar Gereja mereka sedang asyik bercerita tentang kegiatan Anak sekolah minggu yang akan dilaksanakan, dan pada saat mereka sedang bercerita ada terlihat salah seorang pemuda menegur dan menunjuk pemuda yang sedang duduk diatas batu tersebut, sedang ketiga pemuda itu bercerita sambil berdiri. Pemuda tersebut menegur pemuda yang sedang duduk bertujuan untuk mengatakan kalau pemuda itu mempunyai waktu yang penuh, pada saat pemuda yang satu memberikan tanggapannya kepada pemuda yang duduk tersebut, pemuda yang lainnya pun memberikan tanggapannya juga kepada pemuda tersebut dan akhirnya ke tiga pemuda itu terdengar sedang menceritakan pemuda yang sedang duduk tersebut, sedang pemuda yang di ceritakan itu terlihat hanya diam senyum saja.

P29 : “Gak palah itu sebenarnya, makanya mereka agak cepat datang langsung mengabsen lagikan, baru langsung masuk acara kebaktian”

P24 : “Memang bagusya itu di hari Minggu nanti selesainya itu senin, senin pagi kita pulang di situlah cocoknya senam, yaudah aku makanya gak bisa pagi, aku bisanya malam, ya kalau aku di sini”

P30 : “Aku juga bisanya malam, banyak kali cutinya aku tahun ini kak, jumat ini cuti lagi tu kemarin cuti aku lagi, banyak kali cuti ku”

P29 : “*Anggo on efektif do alani waktu ibana emang full*”(sambil menepuk bahu temannya) (133)



[“Kalau ini efektif karena waktunya memang penuh”]

P24 : “eee karna dia itu udah di pecat ” (Sambil tertawa)

P29 : “Karna mengundurkan diri karna dia sudah kaya” (Sambil tertawa) (134)

P24 : “Kak di Gereja kak kalau yang satu ini kak di naposo gak nampak”  
(sambil tertawa)

P29 : “*Rodo satonga-satonga dalam kalau ni langkah ni roha*”(135)

[“Datangnya setengah-setengah jalan kalau suka hatinya”]

P24 : “*Daong, molo saonari dang adong tu pendalaman Alkitab (PA) di dia si Nopa dang huboto*” (Sambil tertawa) (136)

[“Tidak, kalau sekarang tidak datang ke pendalaman Alkitab (PA) di mana si Nopa, tidak tahu aku”]

P30 : “Di rumah si Ambon dia”

P29 : “eee tu si Ambon ibana lao”

[“eee ke si Ambon dia pergi”]

P24 : “Udah hampir sebulan dia gak pendalaman Alkitab (PA) kak” (Sambil tertawa) (137)

P29 : “Mana, hari apa itu perginya dia ini karna dia pendoa syafaat, perginya dia waktu itu”(138)

P24 : “*coba gak ada tugas itor modom do ibana*” (Sambil tertawa) (139)

[ “Coba gak ada tugas langsung tidur dia”]

**Situasi 23** : Hari Jumat, 11 Maret 2016 pukul 13.45, ada terdengar seorang pemuda sedang mengajak temannya untuk bermain bola kaki nanti sore di lapangan bola tempat mereka biasa bermain bola. Pemuda tersebut mengajak temannya pada saat mereka ketemu di jalan mau pulang kerumah mereka masing-masing.

P31 : “Kita main bola ya Eko”

P32 : “Iya jam berapa?”

P31 : “*Jam opat*”(140)

[“Jam empat”]

P32 : “Ooh gak bisa aku do, aku menyapu rumah”

P31 : “*Ho Ganda boi do?*”

- ["Kau Ganda bisa nya?"]
- P33 : *"Dang boi bah"*
- ["Tidak bisa"]
- P32 : *"Boasa?"*(141)
- ["Kenapa?"]
- P33 : *"Gok karejo hu"*
- ["Banyak kerjaan ku"]
- P31 : *"Karejo aha ho?"*
- ["Kerja apa kau?"]
- P33 : *"Mangalap aek, Manyuci piring"*
- ["Menjemput air, menyuci piring"]
- P31 : "Kau"(142)
- P32 : *"Menayapu rumah, menggosok baju"*(143)
- P31 : "Tidak mungkin aku sendiri dilapangan ini"
- P32 : Oh kau main sama hantu aja tidak apa-apa"

**Situasi 24** : Hari Jumat, 11 Maret 2016 pukul 17.50, ada terlihat tiga orang pemuda sedang berkumpul duduk di rumah temannya pada saat pulang sekolah dan terdengar salah seorang pemuda sedang bertanya kepada temannya tentang kemalingan kerbau yang terjadi pada sore hari di daerah sekitar rumah mereka.

- P31 : "Kau tahu gak Ganda semalam ada kehilangan kerbau?"
- P33 : "Gak, emang kerbau siapa?"
- P31 : "Kerbau si Ajong, kau tahu Ko?"
- P32 : "Enggak?"
- P33 : "Kira-kira jam berapa kehilangannya?"
- P31 : *"Jam opat"*(144)
- [ Jam empat"]
- P33 : "Siapa yang mencurinya?"
- P31 : *"Dang ku boto ba"*(Terlihat kesal)

[“Mana tahu aku lah”]

P32 : “*Molo ahu dang ku boto inong,nang hu boto halak panggabean*”(145)

[“Kalau aku gak tahu Ibu, kalau aku tahu orang panggabean”]

**Situasi 25** : Hari Jumat, 11 Maret 2016 pukul 20.22, ada terlihat dua orang pemuda sedang sedang duduk-duduk di luar rumah warga sambil bercerita tentang permainan volly mereka tadi sore dan pemuda tersebut terdengar sedang bertanya kepada pemuda temannya yang bercerita tersebut, kapan mereka bisa bermain volly kembali.

P10 : “Trid”

P9 : “Apa Se?”

P10 : “*Menurut to gimana pertandingan na sanakin marmain volly hita?*”

[“Menurut kamu bagaimana pertandingan yang tadi bermain volly kita?”]

P9 : “*Ba marbalangan sude dang adong na boi hita na gabe atlit*” (146)

[“Ya berantakanlah semua tidak ada yang bisa terpilih menjadi atlit”]

P10 : “*Tu kapan muse hita marmain volly?*”

[“Jadi kapan lagi kita bermain volly?”]

P9 : “Hari minggu lah, hari minggu kan jadwal nya kitanya lagi itu, kalau Bapak –bapak sion itu di hentikan dululah itu”(147)

P10 : “Tapi kalau menurut aku hari-hari besok maunya hari rabu”(148)

P9 : “Hari itu kan gak di bolehkan lagi do”

P10 : “Kenapa kan liburnyo kita lagi?”

P9 : *Kalau besok itu gak bisa do di boto ho do dee songon-songon ni ma*”(149)

[“Kalau besok itu gak bisa do, mengertinya kamu dee seperti-seperti itu lah”]

**Situasi 26** : Hari Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 10.12, ada terdengar salah seorang pemuda sedang mengajak temannya yang satu untuk bermain bola kaki pada siang hari. Pada saat pemuda itu memberitahukan waktunya mereka bermain bola kaki ternyata pemuda yang lainnya juga bisa bermain bola kaki bersama mereka.

P33 : “Nal kau besok bisa main bola?”

P31 : “Bisa, tapi jam berapa?”



P33 : “Jam-jam dua belasan aja”

P32 : “Ooh aku juga bisa jam dua belas. Siapa-siapa aja kita?”

P33 : “Si Tino, si Iko, si Erik, si Dimas itu aja, itu aja yang bisa”

P31 : “*Sahotik nai*”(150)

P33 : “Kan enam lawan enam”

P31 : “Ooh..ooh”

**Situasi 27** : Hari Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 19.32, ada terlihat lima orang pemuda yang sedang duduk-duduk di rumah warga, pada saat mereka duduk-duduk ada terdengar seorang pemuda sedang menerima telepon dari temannya yang lain, pada saat pemuda itu selesai bertelepon pemuda yang lain bertanya kepada pemuda itu tentang siapa yang menelpon nya, lalu pemuda tersebut menjawabnya agar pemuda itu mengetahuinya.

P6 : “*Hallo, aha do?*”

[“Hallo, apanya?”]

P5 : “*Ise do i?*”

[“Siapa itu?”]

P6 : “*Si Tonang ima na hu telpon, sayang kali TM ini*”

[“Si Tonang itu lah yang saya telpon, sayang kali TM ini”]

P5 : “Masih banyak kali TM nya ini kan, bikin TM aja kena lapan ribu”(151)

P7 : “*Ise do i?*”

[“Siapa itu?”]

P6 : “Apa, istri si Babe itu aah, nelpon si Tonang, aku pikir entah dimana”(152)

P7 : “Ya apa urusannya ke aku?”(Sambil marah) (153)

P6 : “*Ya, jadi kok kau murhing aku, nga di bereng ahu belajar*” (154)

[“Ya, jadi kenapa kau marah sama aku, sudah dilihat aku belajar”]

P7 : “*Dege amang*”(155)

[“ Ya ampun”]

P6 : “Telpon lagi lah”(156)

P7 : “*Ho do na boto ari aha i*”(Terlihat kesal)

P6 : “*Telpon lagi tok ,ya tok ya*” (157)

[“Telpon lagi ya adik ya adik!”]

P7 : “Ayo” (Terlihat lagi mengajak temannya untuk pergi) (158)

**Situasi 28** : Hari Senin, 14 Maret 2016 pukul 16.05, ada terlihat dua orang pemuda datang kerumah pemuda yang lain untuk memastikan apakah mereka jadi pergi ke pesta, dan pada saat pemuda tersebut bertanya kepada pemuda yang satu apakah dia jadi perginya, ternyata pemuda itu jadi pergi, sedangkan pemuda yang satunya tidak jadi pergi di karenakan pekerjaan rumah nya masih banyak, akibat dari jawaban pemuda yang lain itu, membuat pemuda yang satu menjadi marah kepada pemuda yang tidak bisa ikut ke pesta tersebut, tetapi meskipun pemuda yang satu tidak bisa ikut, namun mereka tetap pergi

P19 : “Jadi gak kita pergi ke pestanya?”

P20 : “Kalau aku jadi, tapi coba tanya si Astrid jadi gak dia ikut?”

P19 : “Jadi Strid kamu ikut?”

P34 : “Eee aku gak jadi do soalnya banyak kali pekerjaan aku di rumah”

P20 : “*Ah... hadao mano alasamo so halowomo- halowomo*”(159)

[“Ah ... hanya alasan kamu aja ada pekerjaan-pekerjaan”]

P34 : “Eee apalah yang kau bilang itu janganlah gunakan bahasa kalian kalau memang aku tak bisa ikut jangan paksalah”

P20 : “Itulah alasan mu kerja terus jadi gak pernah kau ikut sama kami”(160)

P34 : “ee bukannya aku tidak mau ikut sama kalian, tapi pekerjaan aku memang selalu menumpuk ini bagaimana lagi”.

P20 : Ya sudah lah kalau memang kau tidak jadi, suka-suka kau saja hidup ini

P19 : “*Tian e dania yangō kawani ndrao ya*”(161)

[“ Tian,nanti kamu teman kan aku ya

P20 : “*Aoho wōsa’e daō ee*”(162)

[“Owh iyalah”]

**Situasi 29** : Hari Selasa, 15 Maret 2016 pukul 18.03 Wib, ada terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda yang lain tentang kepastian mereka akan pergi, pada saat mereka sedang berbicara datang seorang pemuda yang lainnya

yang terdengar sedang bertanya kepada pemuda yang di sebelahnya tentang keadaan orang tuanya di rumah sakit.

P19 : “Wati, jadi nanti malam kita perginya?”

P21 : “Jadilah, tapi jangan terlalu malam kali ya, soalnya rumah ku kosong takut nanti ada maling”

P20 : “*Hey kawan hewiza ninamo baromasaki to?*”

[“ Hey kawan bagaimana keadaan mama kamu di rumah sakit?”]

P19 : “Hmm lumayanlah kesehatannya lah”

P20 : “*Jadi hawa'ara ya mangawuli uinamo baromasaki?*”

[“ Jadi kapan mama kamu pulang dari rumah sakit?”]

P19 : “*Nano salah ba hari Rabu lah-rabu lah*”(163)

[“Kalau tidak salah ya hari Rabu lah-hari Rabu lah”]

P20 : “*Oooh lau bale ha' alio alo mama ye*”

[“ Oooh iyalah semoga cepat sembuh mama kamu ya”]

P19 : “*ee amin lee-amin lee*”

[“Amin lah-amin lah”]

P21 : “Apa sih yang ditanyakan teman kamu tadi itu?”

P19 : “Hmm dia tanyakan keadaan mama ku yang di rumah sakit itu, terus dia tanya kapan mama ku pulang kerumah, katanya”(164)

**Situasi 30** : Hari Rabu, 16 Maret 2016 pukul 10.20, ada terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda yang lain tentang seorang perempuan yang merupakan mantan pacar pemuda tersebut.

P35 : “Abang kenal si Mitha kan?”

P36 : “Iya”

P35 : “Mantan abang si Mitha kan?”

P36 : “Ya iyalah. “*Hana yauogo illa* (165)

P35 : “Apa artinya itu gak tahu aku?”

P36 : “Kenapa kau tahu?”(166)



P35 : “Gak ada, ingat aja aku kemarin si Litos pernah cerita abang pernah pacaran sama dia. Dimana si Mitha sekarang abang?”

P36 : “Sudah pergi dia ke Medan”

**Situasi 31** : Hari Rabu, 16 Maret 2016 pukul 18.44, ada terdengar satu orang pemuda yang sedang bertanya kepada temannya tentang batu cincin yang telah di pesan orang.

P17 : Ini batu siapa Wan, batu siapa ini?”

P18 : “*Si Munah, so niha tapi pulang ke rumah*”

[“ Si Munah, ada orang tapi pulang ke rumah”]

P17 : “Siapa si haniah?”

P18 : “Kalau itu namanya gak tahu” (167)

P17 : “Kenal gak abang kira-kira?”

P18 : “*Kenal pasti dao*”(168)

[“Kenal pastilah”]

P17 : “Sering dia kesini?”

P18 : “Oh sering juga” (169)

P17 : “Tahu gak berapa yang dia ambil?”

P18 : “Tapi ada empat buahlah”(170)

P17 : “Sudah dibayarnya enggak?”

P18 : “*So niha badao, ya mau gimana lagi kan orangnya terburu-buru mau pulang*”(171)

[“Ada orang di situ, ya mau gimana lagi kan orangnya terburu-buru mau pulang”]

P17 : “Yang penting dia nanti datang kan?”

P18 : “Iya nanti jam sembilan dia datang ambil batunya”(172)

P17 : “*Yaudahlah tapi besok-besok kalau bisa huragua ni nia ala giginia*”(173)

[“Ya udahlah tapi besok-besok kalau bisa jangan lama seperti itu lagi ya”]

P18 : “Oke”

**Situasi 32** : Hari Kamis, 17 Maret 2016 pukul 21.20, ada terlihat tujuh orang pemuda sedang berkumpul di depan halaman rumah pemuda yang bernama Tini. Mereka terlihat sedang asyik bercerita dan sambil terdengar tertawa, sedangkan pada saat itu peneliti juga ikut berkumpul dengan pemuda-pemuda tersebut.

P6 : “Orang itu mau nikah sama abangnya maka itu langsung pulang dilarang keluar”(terlihat sedang tertawa)

P7 : “*Ahu penian naeng gok dinas marsogot alai boha ma alai itor rodo telepon na sekarang jam 5.30 waktunya untuk bangun ninna*”

[“Aku pun juga banyak kegiatan aku besok tapi mau bagaimana langsung datang telepon nya sekarang jam 5.30 waktunya untuk bangun itu katanya”]

P25 : “Lima orang katanya perempuan disini berarti ada yang rambut panjang”

P7 : “Ooh dihitung tadi si jondet. Waktu mati lampu itu beginilah di buat sijondet sama aku, aku dari bawah hpnya ke aku jadi melototlah aku dimatikannya langsung. Tapi itulah kak Nopa berduit tapi si Ajo yang gak datang ujungnya gak jadi ditaraktir orang”(174)

P6 : “*Adong dora hepeng mu?*”(175)

[“Ada rupanya uang mu?”]

P7 : “Ya adalah kau pikir aku gini-gini kere (terlihat kesal)

P6 : “*Molo adong hepeng mi itor tuhorma jo pasiri*”

[“Kalau ada uang mu langsung belilah pasir itu dulu”]

P7 : “*ee pasiri dang tartuhori. Adam dia ongkos maroplet, nyon ma hepeng ku gopek*”(176)

[“Kalau pasir itu tidak terbeli. Adam mau ongkos opletku, hanya ini lagi uang ku lima ratus”]

P27 : “*Sainakin na dua ribu i?*”

[“Uang yang dua ribu tadi?”]

P7 : “*ee dang adong ongkos maroplet marsogot naeng lao oplet opat ribu, naeng mulak opat ribu, hape gopek nama, boha namai iba naeng lao maradalan pat*”

[“ee tidak ada ongkos oplet besok mau pergi empat ribu, mau pulang empat ribu, tapi tinggal lima ratus saja, bagaimana itu mau pergi berjalan kaki”]

P6 : “Berapalah 1+1?(177)

P7 : “Sebelas”(178)

P6 : “*aah naoto doho hurasa na asal sikolah do ho*”(179)

: [“aah bodoh kau kurasa yang asal sekolahnya kau”]

P7 : “Ya kan gak pakai sama dengan kan?”

P6 : “aah ya pakai sama dengan lah”(180)

**Situasi 33** : Hari Jumat, 18 Maret 2016 pukul 15.00, ada terlihat seorang pemuda sedang asyik duduk di atas kursi plastik sambil menyaksikan pertandingan bola volly yang dilaksanakan di lapangan bola volley Gereja, sedangkan pada saat itu peneliti juga berada di situ sambil menyaksikan pertandingan tersebut dan duduk di sebelah pemuda yang sedang menonton pertandingan itu.

P25 : “Dia main dengan emosi abang itu kan?”

P8 : “*Sai naikin main bola I, sai naikin niku*”

[“Dari tadi main bola itu, dari tadi itu ku bilang”]

P25 : “ooh masih kemarin itu juga pesertanya?”

P8 : “Haruslah”(181)

P25 : “Ini dari st.kota kan. Muda kali yang nomor satu itu?”

P8 : “Iya, mungkin baru nikah”

P25 : “Masih anak-anak kali”

P8 : “*Hera bencong muse*” (*terlihat tertawa*)(182)

[“Seperti bencong”]

P25 : “Itulah ku bilang seperti si Anggi ini lah besar badannya itu”(sambil tertawa)

P8 : “Kalau dia putih, kurus, putih”(183)

P25 : “Nanti lomba apa lagi selesai ini?”

P8 : “Volly juga cuman di sektor kita”

P25 : “Disektor kita kak, volly aja ini, pada hal abang ini tukang jual sepatu maraga situmorang ini tukang jual sepatu”

P8 : “*Ise, dia, sepatu aha?*”(184)

[“Siapa, dimana, sepatu apa?”]



P25 : “Sepatu, sandal-sandal gereja, murah-murah dua puluh ribu, sepuluh ribu”

**Situasi 34** : Hari Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 14.25, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan pintu rumah pemuda, mereka terdengar sedang bercerita tentang warga yang tinggal di kompleks tersebut, sedangkan pada saat itu peneliti juga ikut berada di situ dan ikut bercerita.

P14 : “Nop yang disamping abang mu itu di sebelah sini”

P25 : “Iya itu lajang”

P14 : “Marga siburian ada di situ”

P25 : “aah gak kenal aku di situ banyak kali lajang-lajang di situ, tapi kadang ku lihat ada perempuan”

P14 : Yang sebelah sini ( terlihat sedang menunjuk rumah)

P25 ; “ooh yang sebelah situ”

P14 : “Iya, yang kesini marga siburian nyo itu, satu mamanya siburian”

P31 : “Baah”

[“Masak”]

P14 : *“Berena doi namarbere do halakki bereni siburian do bang si gelengi , disonkian do ito ni dibotoho do nuang I pardosi marboru siburianna geleng-geleng nian inang nai dang di boto ho do I gira”*(185)

[“Rupanya keponakan siburiannya orang itu bang yang kecil itu, di sini kian abangnya tinggal, kenal nya kau sama marga pardosi istrinya siburian yang kecil-kecil orang nya mungkin gak kau kenal itu”]

P31 : “Boru siburian inang na”

[“Marga siburian mama nya”]

P25 : “Tapi ini semua karyawan sibastian semuanya kan?”

P14 : “Ngaklah(186)

P25 : “Bukan karyawan Sibastian orang itu”

P31 : “Ini siburian pribadi dia uang sendiri itupun sebelahnya pribadi sendirian”

(187)

P25 : “Aku sangka karyawan bapak Sibastian semuanya”

**Situasi 35** : Hari Senin, 21 Maret 2016 pukul 21.10, ada terlihat lima orang pemuda sedang berkumpul di depan halaman rumah pemuda, mereka terdengar sedang bercerita sambil bercanda gurau sedangkan pada saat itu penulis juga ikut berada dalam perkumpulan pemuda-pemuda tersebut dan sambil bercerita.

P6 : “Mana orang itu, mau kemana kau bentar lagi lah”

P5 : “Malas kali aku”

P7 : “Gak pergi kita malam minggu do?”

P4 : “Hari minggulah ya tok ya”

P25 : “Ndeh gak cemburu kau?”

P6 : “Ngapaen cemburu”

P25 : “Tapi di depan mata mu dia berselingkuh”

P27 : “Lebih baik dari pada dibelakang”

P4 : “*Nga dilului-lului omak didia si Adam ninna tu ahu*”(188)

[“Sudah dicari-cari mama dimana si Adam itu katanya sama aku”]

P7 : “*Ima nian nga hudokhon lao manian nga dipio ni ku*”(189)

[“Itulah yang kubilang pergilah dulu sudah dicari”]

P27 : “*Biang do na dipio, dang iba*”(190)

[“Anjingnya yang dipanggil, tidak aku”]

P7 : “*Dang Adam ninna?*”(sambil tertawa)

[“Gak Adam katanya”]

P27 : “*Mopik do ninna*”

[“Anjingnya katanya”]

**Situasi 36** : Hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 20.22, ada terlihat tiga orang pemuda sedang berkumpul di depan halaman rumah pemuda, tiba-tiba ada seorang pemuda yang lain datang mengenderai sepeda motor, lalu ada seorang pemuda yang sedang berkumpul tersebut datang menghampiri pemuda yang sedang berhenti mengenderai motor tersebut lalu menegurnya, setelah perbincangan mereka berakhir lalu pemuda yang mengendari motor itu pergi dan pemuda itu kembali ke perkumpulan mereka serta terjadinya komunikasi diantara pemuda yang sedang berkumpul sedangkan pada saat itu peneliti juga berada di perkumpulan mereka dan ikut bercerita.

P5 : “eee Kak”

- P24 : “Dimana kita torang?”
- P5 : “Memang di sini sekarang rumah aku kakak luanlah kak agak 2 jam lagi datang nya aku. ee aduh sakit kali kaki ku Santi”(kelihatan kesakitan)
- P26 : “Aduh-aduh bilang sama si Sari kek gitu”
- P5 : “*Kebetulan ahu dang jadi mending kek gitu*”(191)  
[“Kebetulan aku tidak jadi mending kek gitu”]
- P26 : “Bilang sama si sari itu” (terlihat marah)
- P5 : “Jadi ceritanya cemburu ini, mulai dari dulu tahun 2003 mau ku bilang sama mu”(192)
- P26 : “Tahun 2003, kita aja baru kenal”
- P5 : “Masak iya?”
- P26 : “Hanya Tuhan yang tahu”

**Situasi 37** : Hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 20.45, ada terlihat lima orang pemuda sedang berkumpul di dalam ruang konsitori tepatnya di dalam gereja yang sedang terlihat sedang berdiskusi membicarakan pembagian tugas guru sekolah minggu untuk pelayanan digereja dan masalah yang ada di perkumpulan guru sekolah minggu sedangkan pada saat itu penulis berada di perkumpulan guru sekolah minggu tersebut dikarena penulis juga guru sekolah minggu serta penulis ikut berbicara dalam forum itu.

- P29 : “*Dikana homa cerita ate ahu ma pujian*”  
[“Di kana kau lah cerita ya aku pimpin pujian”]
- P25 : “aah aku lah pujian”
- P29 : “Oh iyanya, jadi dari mana beli itu?” (193)
- P25 : “Di otak ku sekarang hanya ada ujian, doakan aku ya kak karna enggak fokus aku belajar lagi
- P29 : “*Berarti ikhon laho do hitta tu rumah na mandokhon inang*”(194)  
[“Berarti harus pergi lah kita ke rumah nya yang di kata kan ibu Pdt”]
- P25 : “Biasanya memang ya kalau mengajak kerumahnya”
- P4 : “Orang itu kan dua jadi kalau memang datang si jere memang harus atrek dia”



- P8 : “Iya kalau bisa memilih aku lebih memilih bapak Hasibuan karena di segala apa pun dia bisa hanya pagi aja tidak bisa tapi masuk horong dia bisa”
- P25 : “Iya aku iya Bapak si Jeremia aku juga iya sepertinya menurut aku bagus Bapak itu aja”
- P29 : “*Olo, jadi daba si Jeremia ibana tetap do di pembagian aha on*”  
[“Iya, tapi si Jeremia dia tetap masuk dalam pembagian ini”]
- P25 : “Sebenarnya kalau hanya patokan kita hanya megang leptop itu bisanya kita belajar”
- P29 : “Sebenarnya iya sih”(195)
- P25 : “Kalau itu aja dimanfaatkan dari dia kita kan harus multifungsi harus bisa semuanya”
- P29 : “*Ido nian alai buat sementara si itok Gunawan manangani mambaen ahai sambil belajar na asing*”(196 )  
[“Memang ita tapi buat sementara adek Gunawan menangani membuat itu sambil belajar yang lainnya”]
- P25 : “Power point”
- P29 : “ Untuk infokus itu dulu”(197)
- P25 : “Tapi kenapa pada awalnya kok jadi sama si Jeremia Gun?”
- P31 : “Sebenarnya kemarin itu waktu ku gak ada sibuk sementara membuat desain gak sempat makanya cari cadangan orang lain”
- P25 : “Aturan berapa orang kita dulu dua belas ya tiga belas”
- P8 : “*Hitung majo baen goarna, olo baen gorna unang ma nerka-nerka*”(198)  
[“Hitunglah dulu buat nama nya iya buat nya janganlah nerka-nerka”]
- P25 : “*Dia pulpenna, Siska pulpen keknya aku gak ada pulpen*”(199)  
[“Mana penanya, Siska pena keknya aku gak ada pena”]

**Situasi 38** : Hari Kamis, 29 Maret 2016 pukul 22.01, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk di luar rumah sedang berbicara dan pada saat itu penulis sedang berada bersama pemuda tersebut sambil ikut bercerita dengan mereka.

- P14 : “Seperti yang di atas aku ku segitulah tinggi nya itu”
- P25 : “si Juni ooh terlalu tinggi kali ya”

P14 : “Segitu tingginya adik ku yang diatas ku lebih tinggi dia yang di bawah ku kalau jalan kami lebih tinggi itu dari pada aku dari pada kakak si Nopa tapi kami bisa satu baju semua, panjang pun satu, baju celana, kalau dulu kami satu celana kami berempat sekarang mana bisa”

P25 : “*Nunga maragam ragam-ragam bentuk tubuh*”(200 )

[“Sudah beragam ragam bentuk tubuh”]

P14 : “*Nga aha be adong ma na kembang be adong na boah, yakan, adong songon tiang listrik adong kembang. Kenapa orang Jawa ini bisa langsing terus udah nikah?*”(201)

[“Sudah apa semuanya karena ada yang kembang ada yang apa lah, ya kan, ada seperti tiang listrik ada kembang. Kenapa orang Jawa ini bisa langsing terus udah nikah?”]

P25 : “Jaga ukuran tubuh dan mereka utamakan penampilan”(202)

P14 : “Orang itu gak mau makan daging cuma tahu tempe aja”(203)

P25 : “Jadi kurang lemak nya”

P14 : “Jadi orang itu bukan pakai gurita kecil lah perutnya itu”

P25 : “Putaran yang mana ini?”

P14 : “*Lihatlah dititipi-tipi tauhnya, baru minum jamu-jamu karena kubilang awet muda terus, coba orang Batak minum hua sup mi asa godang tarus na,baen godang garam I asa holan na minum, hape tonggon berkembang ma tong berkembang*”(204)

[“Lihatlah ditelevisi tauh nya,baru minum jamu-jamu karena ku bilang awet muda terus, coba orang Batak minum kuah sup itu supaya banyak air susu mu, buat banyak garam itu supaya hanya minum, tapi jadi berkembang lah terus berkembang”]

P25 : “Berkembang baik”

P14 : “Apa gak bajunya waktu anak gadis pun satu anak gak bisa lagi dipakai, coba orang Jawa, minang bajunya waktu anak gadis sampai berapa pun anak nya tetap bisa dipakai bajunya karena langsing terus”(205)

**Situasi 39** : Hari Jumat, 25 Maret 2016 pukul 17.19, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan luar pintu rumah sedang berbicara dan pada saat itu penulis sedang berada bersama kedua pemuda tersebut sambil ikut bercerita dengan mereka.

P14 : “ Sikaro itu sekarang dirumah kakak nya”

P25 : “Dirumah mana?”

P14 : “Ntah dirumah kakak nya, kakak nya yang di Indrapuri atau apanya”

P25 : “Yang kakak nya yang sakit kan?”

P14 : “Iya kembar”

P25 : “Kembar orang itu”

P14 : “Maka nya gak bisa di pisahkan itu kemarin satu kesitu lah”

P25 : “oh mana, mana mungkin kek gitu”

P14 : “ *Hea do I halakki marbadai*”(206)

[“Pernah orang itu berkelahi”]

P31 : “*satokhin mardomu do*”

[“Sebentar berteman orang itu”]

P14 : “*Marbadai do halakki marsijanggolaon*”

[“Berkelahi orang itu masih tarik rambut”]

P25 : “Masak iya masih tarik rambut orang itu?”

P14 : “*Iya datanglah anak-anak ini mak udah kelahi si karo, ise orang itu berdua toe ma anggo halakki na dua do, hape satokhin nai nunga mardomu muse, maunya jangan sampai gitu ya*”

[“Iya datang lah anak-anak ini mak udah kelahi si karo, siapa orang itu berdua, biarlah situ kalau orang itu berdua, tapi sebentar lagi sudah berteman orang itu kembali, mauanya jangan sampai gitu ya”]

P25 : “ooh ada saudara orang itu di Indrapuri?”

P14 : “si Pakpahan”(207)

**Situasi 40** : Hari Sabtu, 26 Maret 2016 pukul 20.30 Wib Malam, ada tujuh orang pemuda dan satu orang tua. Pada saat itu para pemuda-pemuda guru sekolah minggu sedang asyik bercerita sambil menghiasi telur yang akan di perlombakan untuk anak-anak sekolah dalam rangka paskah. Pada saat itu peneliti juga berada diantara pemuda-pemuda guru sekolah minggu dan ikut bercerita dengan mereka.

P27 : “Ini kek mana ini?”

P13 : “Gak tauhlah aku”

P27 : “*You do not understand? Oh my god*”(208)

[“Kamu tidak mengerti? Oh Tuhan”]



- P8 : “Yok kita motong aja cit-cit”
- P27 : “Eee kucingnya melahirkan ya?”(209)
- P30 : “Udah melek-melek orang ini, udah habis tutup anggapnya. Udah kemarin tutup anggapnya”
- P27 : “*Mana spidol-spidol. Pleas hallo were is markers? Hallo frend Marker Tadi mana?*”(210)
- [“*Mana spidol-spidol.Kumohon halo mana spidol? Halo teman spidol tadi mana?*”]
- P30 : “Nana, spidol, na wee”
- P27 : “*Mana spidol tadi dek?*”(211)
- P8 : “Aku lah tulis-tulis. Juara satu yee cieee juara satu dang”
- P27 : “Juara satu sampai berapa kali ini?”
- P8 : “Enggak do kak gak juara satu do kak soalnya dia gak ada juara satu”
- P27 : “*You are the win*”(212)
- [“Kamu menang”]
- P8 : “*You are the win kak?*”(213)
- [“Kamu menang kak”]
- P9 : “Sama semua kak, gak ada yang juara satunya do”
- P30 : “Selamat ajalah. Selamat paskah”
- P9 : “Kado paskah. Kado paskah aja”
- P30 : “Selamat paskah ajakan”
- P29 : “*Selamat paskah natarida do i. Mana lagi uda?*”
- [“Selamat paskah yang terlihat itu. Mana lagi uda?”]
- P14 : “*Ago hupeakkon tokin ba da aka dongan. Ago hajit gotingkon, mklum hamu aka natua-tua*”
- [“Aduh ku letakkan dulu sebentar ya teman Aduh sakit pinggang ku, mklum kalian semua orang tua”]
- P9 : “*aha aku pe*”(214)
- [“Aku juga”]

P25 : “ee Citra mau berbahasa Batak tapi bersalahan”

P14 : “Ahu pe. I do “

[“Aku juga, itu yang benar”]

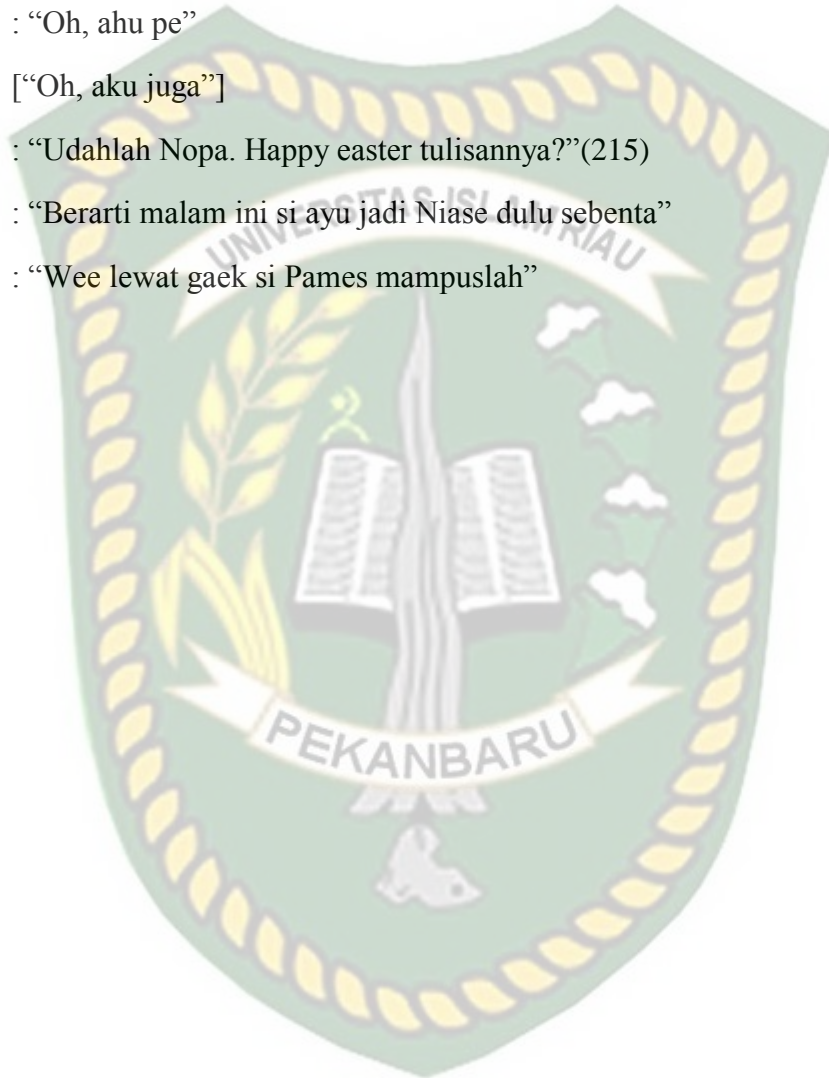
P9 : “Oh, ahu pe”

[“Oh, aku juga”]

P8 : “Udahlah Nopa. Happy easter tulisannya?”(215)

P25 : “Berarti malam ini si ayu jadi Niase dulu sebenta”

P8 : “Wee lewat gaek si Pames mampuslah”



## 2.2 Analisis Data

Setelah diperoleh data yang berisi tuturan yang mengandung gejala alih kode yang digunakan oleh pemuda- pemuda di lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Pada bagian ini dilakukan penganalisisan data yang di bagi menjadi dua bagian yaitu (a) Pola alih kode yang terdapat dalam tuturan pemuda-pemuda di lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. (b) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yang terdapat dalam tuturan pemuda-pemuda di lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

### 2.2.1 Pola Alih Kode yang digunakan pemuda-pemuda di Lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Tuturan-tuturan yang terjadi antara pemuda-pemuda memiliki keteraturan berbicara secara beragam. Tuturan berlangsung antara pemuda-pemuda menimbulkan terjadinya peralihan bahasa tersebut akan melahirkan pola yang beragam. Penelitian yang dilakukan di lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru menemukan beberapa pola yang



melibatkan bahasa Indonesia, bahasa Batak Toba, bahasa Nias, dan bahasa daerah lainnya.

Menurut Nababan (1991:31) “konsep alih kode ini mencakup juga kejadian di mana kita beralih dari satu ragam fungsiolek (umpamanya ragam santai) ke ragam lain (umpamanya ragam formal) atau dari satu dialek ke dialek yang lain, dan sebagainya”. Dari pendapat Nababan penulis mengambil kesimpulan bahwa pola alih kode dapat digambarkan menurut teori. Pola yang ditemukan itu berupa garis panah sebagai sebuah simbol untuk menunjukkan peralihan bahasa. Pola alih kode yang ditemukan dalam dialog pemuda-pemuda adalah sebagai berikut:

#### 2.2.1.1 Peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba

Pola 1



Diagram 1 (adaptasi dari Nababan)

Keterangan:

BI :Bahasa Indonesia

BT : Bahasa Batak Toba

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia dan di tanggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Batak Toba. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 1** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 13.15, terlihat ada dua orang pemuda yang sedang duduk di depan halaman rumah Tini. Kedua pemuda tersebut terlihat sedang membahasa pesan singkat yang masuk ke hp teman nya yang di kirimkan oleh temannya yang lain mengenai latihan menari mereka.

P1 : “Caca kayaknya kak Nandes sms aku ini ”

P2 : “*Aha isi sms nai?*”

[“Apa isi smsnya itu?”]

P1 : “Tentang dance kita itu lo”

P2 : “Jam berapa?”(1)

P1 : “Kira-kira jam dua gitu lah”

P2 : “ee keknya gak bisalah aku”

P1 : “*Boasa?*”(2)

[“Kenapa?”]

P2 : “Banyak kerja aku di rumah”

P1 : “*ee torus songon dia do i?*”

[“ee jadi bagaimanalah itu?”]

P2 : “*anon ma hu paboa da*”(3)

[“Nantilah aku kabari ya ”]

P1 : “*ee asal ma toho da Ca*”

[“ee asal lah pasti ya Ca”]

P2 : “*Olo*”

[“Iya”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P1 dengan nomor urut 2. Pada pertuturan awal P1 menggunakan bahasa Indonesia,. Sedangkan P2 menggunakan bahasa Batak Toba dalam menanggapi, selanjutnya pada tuturan berikutnya P1 beralih menggunakan bahasa Batak Toba di sebabkan karena P1 ingin mengetahui alasan P2 mengapa

tidak bisa memastikan untuk ikut latihan menari, sehingga P1 beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P2, sedangkan P2 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, namun pada percakapan mereka terakhir, mereka sama-sama menggunakan bahasa Batak Toba.

**Situasi 2 :** Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 17.45 Wib, terlihat ada dua orang pemuda yang bernama Jimbran dan Anto yang bertemu di warung Jesika, Jimbran terdengar sedang bertanya kepada Anto mengapa tidak datang ke rumah si Alex teman mereka.

P3 : *“He Anto boasa ho dang ro natuari tu jabu si Alex?”*

[*“He Anto kenapa kau tidak datang semalam ke rumah si Alex”*]

P4 : *“Ada kerjaan aku semalam lae”*

P3 : *“Kerjaan apa?”*(4)

P4 : *“Memperbaiki mesin air kami”*

P3 : *“Jadi anon boringinon bohi ho ro tu jabu si Alex kan?”*(5)

[*“Jadi nanti malam bisa kau datang kerumah si Alex kan?”*]

P4 : *“Hu usaha on pe lae anon boringin”* (6)

[*“Ku usahakan pun nanti malam abang”*]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P3 dengan nomor urut 4. Pada tuturan awal penutur P3 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P4 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada tuturan berikutnya P3 beralih menggunakan bahasa Indonesia di sebabkan P4 menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P3 dan P4 sama-sama beralih dengan menggunakan bahasa Batak Toba.

**Situasi 4 :** Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 10.10, ada terlihat tiga orang pemuda yang bernama Iska, Delima, dan Rose sedang bercerita di dalam rumah Iska sambil nonton televisi di ruang tamu dan terdengar Iska sedang bertanya kepada Delima dan Rose kapan mereka bermain volly kembali.



P8 : “Kalian kapan main volly?”

P9 : “Hari minggulah”

P8 : “*Weey bohi do ho?*”(19)

[“Hey bisa tidak kamu?”]

P10 : “ Kalau menurut aku besok pun bisa”

P8 : “*Serius do* 20)

[“Serius ini?”]

P9 : “Kami pulang jam setengah delapan orang itu gak tahu orang itu masak masak mie lagi”

P10 : “*Malahan disuruh inang hami naeng di keluar hon hepeng nai itu hami, hami dok naeng mulak hami*”(21)

[“Malahan disuruh ibu Pdt kami lagi mau di keluarkan uang nya, langsung kami bilang mau pulang kami.”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P8 dengan nomor urut 19. Pada awalnya penutur P8 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P9 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P8 kembali bertutur dengan beralih ke bahasa Batak Toba di sebabkan karena P8 ingin memastikan kepada P10 apakah bisa ikut bermain volly, begitu seterusnya hingga P8 mempunyai kesempatan dalam beralih ke bahasa Batak Toba kepada P10.

Pada kesempatan bertutur berikutnya P10 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P8 kembali bertutur kepada P10 dengan beralih ke bahasa Batak Toba yang disebabkan P8 bertanya kepada P10, kemudian ditanggapi P9 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada kesempatan bertutur P10 beralih menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan karena P10 ingin menceritakan kepada P9 sebelum mereka pulang

dari lapangan volly tepatnya di dekat halaman rumah Pdt.sehingga ini yang menyebabkan P10 beralih menggunakan bahasa Batak Toba. Pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P10 dapat terlihat pada tuturan nomor urut 21.

**Situasi 24** : Hari Jumat, 11 Maret 2016 pukul 17.50, ada terlihat tiga orang pemuda sedang berkumpul duduk di rumah temannya pada saat pulang sekolah dan terdengar salah seorang pemuda sedang bertanya kepada temannya tentang kemalingan kerbau yang terjadi pada sore hari di daerah sekitar rumah mereka.

P31 : “Kau tahu gak Ganda semalam ada kehilangan kerbau?”

P33 : “Gak, emang kerbau siapa?”

P31 : “Kerbau si Ajong, kau tahu Ko?”

P32 : “Enggak?”

P33 : “Kira-kira jam berapa kehilangannya?”

P31 : “*Jam opat*”(144)

[ Jam empat”]

P33 : “Siapa yang mencurinya?”

P31 : “*Dang ku boto ba*”(Terlihat kesal)

[“Mana tahu aku lah”]

P32 : “*Molo ahu dang ku boto inong,nang hu boto halak panggabean*”(145)

[“Kalau aku gak tahu Ibu, kalau aku tahu orang panggabean”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P31 dengan nomor urut 144. Pada tuturan awal penutur P31 menggunakan bahasa Indonesia,kemudian ditanggapi P33 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada tuturan berikutnya P31 kembali bertutur kepada P33 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P33 untuk memberitahukan kepada mereka bahwa bahwa kehilangan kerbau nya terjadi pada jam 4 sore,

begitu seterusnya hingga P31 dan P32 sama-sama beralih menggunakan bahasa Batak Toba.

Pada kesempatan bertutur selanjutnya P32 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P33 kembali bertutur kepada P31 dengan menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan sebaliknya P31 menanggapi tuturan P33 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P33 untuk memberitahukan kepada mereka bahwa kehilangan kerbau nya terjadi pada jam 4 sore ,kemudian P33 kembali bertutur kepada P31 masih menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan P31 menanggapinya masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba, hal yang sama juga P32 kembali bertutur dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan P31 menggunakan bahasa Batak Toba. Pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P32 dapat terlihat pada tuturan nomor urut 145.

**Situasi 37** : Hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 20.45, ada terlihat lima orang pemuda sedang berkumpul di dalam ruang konsitori tepatnya di dalam gereja yang sedang terlihat sedang berdiskusi membicarakan pembagian tugas guru sekolah minggu untuk pelayanan digereja dan masalah yang ada di perkumpulan guru sekolah minggu sedangkan pada saat itu penulis berada di perkumpulan guru sekolah minggu tersebut dikarena penulis juga guru sekolah minggu serta penulis ikut berbicara dalam forum itu.

P29 : *“Dikana homa cerita ate ahu ma pujian”*

[“Di kana kau lah cerita ya aku pimpin pujian”]

P25 : *“aah aku lah pujian”*

P29 : *“Oh iyanya, jadi dari mana beli itu?”* (193)

P25 : *“Di otak ku sekarang hanya ada ujian, doakan aku ya kak karna enggak fokus aku belajar lagi*

P29 : *“Berarti ikhon laho do hitta tu rumah na mandokhon inang”*(194)

[“Berarti harus pergi lah kita ke rumah nya yang di kata kan ibu Pdt”]

- P25 : “Biasanya memang ya kalau mengajak kerumahnya”
- P4 : “Orang itu kan dua jadi kalau memang datang si jere memang harus atrek dia”
- P8 : “Iya kalau bisa memilih aku lebih memilih bapak Hasibuan karena di segala apa pun dia bisa hanya pagi aja tidak bisa tapi masuk horong dia bisa”
- P25 : “Iya aku iya Bapak si Jeremia aku juga iya sepertinya menurut aku bagus Bapak itu aja”
- P29 : “*Olo, jadi daba si Jeremia ibana tetap do di pembagian aha on*”  
[“Iya, tapi si Jeremia dia tetap masuk dalam pembagian ini”]
- P25 : “Sebenarnya kalau hanya patokan kita hanya megang laptop itu bisanya kita belajar”
- P29 : “Sebenarnya iya sih”(195)
- P25 : “Kalau itu aja dimanfaatkan dari dia kita kan harus multifungsi harus bisa semuanya”
- P29 : “*Ido nian alai buat sementara si itok Gunawan manangani mambaen ahai sambil belajar na asing*”(196 )  
[“Memang ita tapi buat sementara adek Gunawan menangani membuat itu sambil belajar yang lainnya”]
- P25 : “Power point”
- P29 : “ Untuk infokus itu dulu”(197)
- P25 : “Tapi kenapa pada awalnya kok jadi sama si Jeremia Gun?”
- P31 : “Sebenarnya kemarin itu waktu ku gak ada sibuk sementara membuat desain gak sempat makanya cari cadangan orang lain”
- P25 : “Aturan berapa orang kita dulu dua belas ya tiga belas”
- P8 : “*Hitung majo baen goarna, olo baen gorna unang ma nerka-nerka*”(198)  
[“Hitunglah dulu buat nama nya iya buat nya janganlah nerka-nerka”]
- P25 : “*Dia pulpenna, Siska pulpen keknya aku gak ada pulpen*”(199)  
[“Mana penanya, Siska pena keknya aku gak ada pena”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P8 dengan nomor urut 199. Pada tuturan awa P8 menggunakan bahasa Indonesia



ketika menanggapi tuturan P3, kemudian P25 kembali bertutur kepada P29 menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan P29 menanggapi dengan menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P8 kembali bertutur kepada pemuda-pemuda yang ada di situ masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan pada kesempatan bertutur selanjutnya ketika P8 kembali bertutur kepada P25, P8 beralih menggunakan bahasa Batak Toba ketika sedang sambil menyuruh P25 untuk menuliskan nama-nama guru sekolah minggu.

Selain dari lima situasi diatas, ada terdapat beberapa situasi lain pada pola peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba yang dapat dilihat pada situasi 4, 8, 16, 24, 25, 26, 35, 37, 40, dan 43.

#### 2.2.1.2 Peralihan dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia

Pola 2

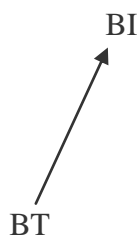


Diagram II (adaptasi dari Nababan)

Keterangan:

BT :Bahasa Batak Toba

BI : Bahasa Indonesia

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Batak Toba dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Indonesia. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 5** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 13.05 Wib, ada terdengar seorang pemuda dari depan halaman rumahnya mengajak temannya untuk pergi jalan – jalan ke Moll dan melihat perempuan yang ada di moll.

P4 : “Ron ke moll yok”

P3 : “*Marhua?*”  
[“ Ngapain?”]

P4 : “*Mardalani ma hita, mambereng-bereng boru-boru*”(22)  
[“ Jalan-jalan kita, melihat perempuan-perempuan”]

P3 : “Jam berapa?”(23)

P4 : “Jam satuanlah”(24)

P3 : “Oke”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P3 dengan nomor urut 23. Pada tuturan awal P3 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian di sisi yang sama pada saat bertutur P4 beralih ke bahasa Batak Toba karena P3 berbahasa Batak Toba untuk memastikan kepada P4 jam berapa mereka akan pergi ke Mol, selanjutnya P3 kembali bertutur kepada P4 dengan kembali beralih ke bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P3 dan P4 sama-sama beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 6** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 17.35 Wib, ada terlihat seorang pemuda sedang menghampiri pemuda yang sedang menjaga warungnya dirumah, pemuda tersebut terlihat sedang menawarkan hp nya kepada pemuda itu dengan tujuan agar hp nya terjual, karena dia lagi membutuhkan uang.

P3 :” Bang mau abang beli hp aku”

P11 : “*aha merek hp i?*”

[“Apa merek hp itu?”]

P3 :“ Hp cross, lapan ratusnya, butuh uang”

P11 : “Udah berapa lama sama kau rupanya?” (25)

P3 : “Baru dua bulan”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P3 dengan nomor urut 25. Pada tuturan awal P11 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P3 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P11 kembali bertutur dengan beralih ke bahasa Indonesia yang disebabkan karena P11 ingin menegaskan kepada P3 mengenai sudah berapa lama hp tersebut ada sama dia, sehingga P11 dan P3 saling menggunakan bahasa Indonesia pada saat mereka bertutur.

**Situasi 16** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 19.55, ada terlihat lima pemuda sedang duduk-duduk berkumpul di depan halaman rumah warga dan ada terlihat seorang pemuda wanita hanya berdiam diri saja tetapi tidak ikut berbicara kepada pemuda yang lain, kemudian ada terdengar salah seorang pemuda yang sedang berkumpul tersebut menegur pemuda itu supaya jangan berdiam diri saja tetapi melainkan ikut berbicara, selanjutnya datang pemuda-pemuda yang lain ikut menyambung pembicaraan kedua pemuda tersebut dan akhirnya pembicaraan merek menjadi ramai dan tidak hanya mereka berdua saja yang berbicara melainkan pemuda yang lain ikut berbicara.

P25 : “Jangan kaku San”

P5 : “Entah biasa aja”

P26 : “Dingin lo kak dingin”

P7 : “Santi tahu dingin kek mana, gini-ginikan”

P27 : “*Pastap sahal*”

[“ Pukul dulu sekali”]

P5 : “*aah molo mohop di pastap*”(85)

[“aah biar panas terus biasanya di pukul kek gitu”]

- P26 : “*Sini hu pastap*”(86)  
[“Sini ku pukul”]
- P5 : “Jangan lah aah jangan gitu kali ngapa” (87)
- P6 : “Tengok si Jupe”
- P7 : “Ya si Jupe lah”
- P25 : “*Marbadai torus halakkon nadua?*”(88)  
[“Bertengkar terus orang ini berdua, kenapa sih kalian bertengkar?”]
- P6 : “*Ikhon songoni do asa mesrah ate, anggona akrab do dang tabo di dongani?* (89)  
[“Harus seperti itu supaya mesrah kan, kalau yang akrab tidak enak untuk di temani”]
- P27 : “Sempit situ Mes sini ko”(Terlihat mengajak temannya untuk duduk di sebelahnya) (90)
- P25 : “*ahu lanokkon dison*”  
[“Aku berlalutan disini”]
- P6 : “Aku di sini aah”(91)
- P25 : “Ndeh Tini jangan marah Tini jangan ambil parang Tini nanti kau bacok aku”(92)
- P5 : “*Daong asa kurus do ho*”(93)  
[“Tidak biar kuruslah kamu”]
- P25 : “Kenapa diam San?”
- P7 : “Panas dalam nya si Santi kalau ada orang ini di sini lo”
- P25 : “*Pa dokhoni ma tu itok on, itok molo ho di samping hu terasa merinding sude bulu kuduk on*” (94)  
[“Kata kan lah semua sama abang ini, abang kalau kamu di samping ku terasa merinding semua bulu ku”]
- P5 : “*Tabo do molo marinding itok, molo so hu ida si Santi narontok do obut hu*” (sambil tertawa)  
[“Enak kalau hanya merinding adik, tapi kalau tidak ku lihat si Santi gugur rambut ku”]



P25 : “Balas San. Kalau aku gak melihat abang”(95)

P5 : “Gak aku cuma penasaran lo memang seberapa sakit hati mu sama aku?”(96)

P26 : “Hanya aku yang tahu”

P6 : “*Nga trauma ibana*”(97)

[“Sudah trauma dia”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P26 dengan nomor urut 86. Pada tuturan awal P11 menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi tuturan P25, kemudian pada pertuturan selanjutnya datang P7 menanggapi tuturan P25 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, kemudian datang P27 dan P5 juga ikut menanggapi tuturan P25 dengan memberikan saran yang tidak baik kepada P11 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, sehingga pada saat kembali menanggapi tuturan P27, P11 langsung beralih dengan menggunakan bahasa Batak Toba dengan terlihat kesal pada ekspresi wajahnya. Begitu seterusnya pertuturan tersebut berlangsung dipertemuan pemuda-pemuda itu dengan saling menanggapi tuturan satu sama lain, dan pada akhir pembicaraan P11 kepada P5, P11 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 21** : Hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 21.08, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan rumah warga dan pada saat mereka berdua bercerita, terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada temannya tentang seorang perempuan yang pemuda itu sukai, ternyata temannya itu kenal kepada perempuan tersebut, dan pemuda itu segera minta tolong kepada temannya untuk dapat membuat mereka berdua pacaran, dan temannya pun mau membantunya untuk membuat mereka bisa jadian.

P11 : “*Bran kau kenalnya boru-boru yang cantik boru siahaa itu?*”

[“*Bran kau kenalnya perempuan yang cantik marga siapa itu?*”]

P4 : “*Boru apa bang?*”

[“Marga apa bang?”]

P11 : “*Boru siapa boru Panjaitan*”

[“Marga siapa marga Panjaitan”]

P4 : “Ooh yang itu, ku kenal bang, kenapa bang?”(130)

P11 : “Tauhnya kau siapa cowok nya?”(131)

P4 : “ Kenapa mau abang tembak?”

P11 : “ Bisalah itu kan, bisanya kau bantukan?”

P4 : “Ooh bisa bang, kenal kali pun aku sama tu”

P11 : “*Oo asa pos roha ku*”(132)

[“Oo supaya tenang hati ku”]

P4 : “Ooh oke-oke”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P4 dengan nomor urut 130. Pada tuturan awal P4 menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P11 kembali bertutur kepada P4 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, namun sebaliknya P4 menanggapi dengan beralih ke bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P11 kembali bertutur kepada P4 dengan beralih ke bahasa Indonesia karena P4 menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P11 dan P4 mempunyai kesempatan dalam beralih ke bahasa Indonesia.

**Situasi 34** : Hari Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 14.25, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan pintu rumah pemuda, mereka terdengar sedang bercerita tentang warga yang tinggal di komplek tersebut, sedangkan pada saat itu peneliti juga ikut berada di situ dan ikut bercerita.

P14 : “Nop yang disamping abang mu itu di sebelah sini”

P25 : “Iya itu lajang”

P14 : “Marga siburian ada di situ”

P25 : “aah gak kenal aku di situ banyak kali lajang-lajang di situ, tapi kadang ku lihat ada perempuan”

- P14 : Yang sebelah sini ( terlihat sedang menunjuk rumah)
- P25 ; “ooh yang sebelah situ”
- P14 : “Iya, yang kesini marga siburian nyo itu, satu mamanya siburian”
- P31 : “*Baah*”  
[“Masak”]
- P14 : “*Berena doi namarbere do halakki bereni siburian do bang si gelengi , disonkian do ito ni dibotoho do nuang I pardosi marboru siburianna geleng-geleng nian inang nai dang di boto ho do I gira*”(185)  
[“Rupanya keponakan siburiannya orang itu bang yang kecil itu, di sini kian abangnya tinggal, kenal nya kau sama marga pardosi istrinya siburian yang kecil-kecil orang nya mungkin gak kau kenal itu”]
- P31 : “*Boru siburian inang na*”  
[“Marga siburian mama nya”]
- P25 : “Tapi ini semua karyawan sibastian semuanya kan?”
- P14 : “Ngaklah(186)
- P25 : “Bukan karyawan Sibastian orang itu”
- P31 : “Ini siburian pribadi dia uang sendiri itupun sebelahnya pribadi sendirian”  
(187)
- P25 : “Aku sangka karyawan bapak Sibastian semuanya”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P31 dengan nomor urut 186. Pada tuturan awal P31 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P14 kembali bertutur kepada P31 sama-sama beralih menggunakan bahasa Batak Toba di sebabkan P31 menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P31 kembali bertutur dalam menanggapi tuturan P14 masih menggunakan bahasa Batak Toba, akan tetapi datang P25 kembali bertutur kepada P14 dan P31 menggunakan bahasa Indonesia, begitu selanjutnya dengan P14 beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan karena adanya perubahan topik

pembicaraan yaitu dari topik pembicaraan tentang keluarga yang lain hingga topik pembicaraan pemuda-pemuda yang bekerja, begitu seterusnya hingga P14 beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi tuturan P25

Pada kesempatan bertutur selanjutnya P31 menggunakan bahasa Batak toba pada saat menanggapi tuturan P14 yang disebabkan P14 menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P25 kembali bertutur kepada P14 dan P31 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P14 kembali menanggapi tuturan P25 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, sehingga akhirnya P25, P14 dan P31 mereka mengakhiri percakapannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P31 dapat terlihat pada tuturan nomor urut 187.

**Situasi 27** : Hari Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 19.32, ada terlihat lima orang pemuda yang sedang duduk-duduk di rumah warga, pada saat mereka duduk-duduk ada terdengar seorang pemuda sedang menerima telepon dari temannya yang lain, pada saat pemuda itu selesai bertelepon pemuda yang lain bertanya kepada pemuda itu tentang siapa yang menelpon nya, lalu pemuda tersebut menjawabnya agar pemuda itu mengetahuinya.

P6 : *“Hallo, aha do?”*

[*“Hallo, apanya?”*]

P5 : *“Ise do i?”*

[*“Siapa itu?”*]

P6 : *“Si Tonang ima na hu telpon, sayang kali TM ini”*

[*“Si Tonang itu lah yang saya telpon, sayang kali TM ini”*]

P5 : *“Masih banyak kali TM nya ini kan, bikin TM aja kena lapan ribu”(151)*

P7 : *“Ise do i?”*

[*“Siapa itu?”*]



- P6 : “Apa, istri si Babe itu aah, nelpon si Tonang, aku pikir entah dimana”(152)
- P7 : “Ya apa urusannya ke aku?”(Sambil marah) (153)
- P6 : “Ya, jadi kok kau murhing aku, nga di bereng ahu belajar” (154)  
[“Ya, jadi kenapa kau marah sama aku, sudah dilihat aku belajar”]
- P7 : “Dege amang”(155)  
[“ Ya ampun”]
- P6 : “Telpon lagi lah”(156)
- P7 : “Ho do na boto ari aha i”(Terlihat kesal)
- P6 : “Telpon lagi tok ,ya tok ya” (157)  
[“Telpon lagi ya adik ya adik!”]
- P7 : “Ayo” (Terlihat lagi mengajak temannya untuk pergi) (158)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P5 dengan nomor urut 151. Pada tuturan awal P5 menggunakan bahasa Batak Toba pada saat sedang bertanya kepada P6, kemudian P6 menanggapi dengan sama-sama menggunakan bahasa Batak Toba, lalu pada saat P5 kembali berbicara kepada P6, pada saat itu P5 beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat topik pembicaraannya mengenai TM atau telepon gratis yang mahal tarifnya pada saat di aktifkan, sehingga pada saat topik pembicaraan tersebut P5 beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia.

### 2.2.1.3 Peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Nias

Pola 3



BI

Diagram III (adaptasi dari Nababan)

Keterangan:

BI : Bahasa Indonesia

BN : Bahasa Nias

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Nias. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 12** : Hari Sabtu, 5 Maret 2016 pukul 19.11, ada terlihat empat orang pemuda yang sedang bekerja membuat batu cincin dan pada saat bekerja temannya di sebelah sedang menegur pemuda yang di depannya untuk bertanya kenapa abang itu merokok, pada hal bisanya abang itu tidak merokok. Hal itu yang membuat pemuda yang di sebelahnya untuk menanyakannya kepada pemuda yang ada di depannya.

P17 : “Bang kok tumben abang merokok, biasanya abang gak merokok?”

P18 : “Gimana lagi galau”

P17 : “*Hana iia mane galau, le soni ha alafe*”(49)  
[“Kenapa pula galau dan pusing”]

P18 : “Abang baru apa wan, abang baru di putusin pacar abang jadi kepala abang ini agak-agak pusing

P17 : “Abang tadi baru bilang sama aku, abang habis diputusan cewek abang kan, maka nya abang merokok. Itu bukan obat nya sebenarnya obat nya obat nyamuk.”

P18 : “Minum minum tuak”

P17 : “*Solajoi*”(50)

[“Betul”]

P18 : “*Anie yaodho badodo ita*(51)

[. Ayoklah sekarang juga”]

P17 : “Nantilah selesaikan dulu pekerjaan kita”(52)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P18 dengan nomor urut 50. Pada tuturan awal P18 menggunakan bahasa Indonesia dalam menanggapi tuturan P17, kemudian P17 menanggapi tuturan P18 dengan beralih menggunakan bahasa Nias, sedangkan P18 masih menanggapi tuturan P17 dengan menggunakan bahasa Indonesia, begitu sebaliknya dengan P17 kembali bertutur kepada P18 masih menggunakan bahasa Indonesia, namun pada tuturan selanjutnya P17 justru beralih dengan menggunakan bahasa Nias, begitu sebaliknya P18 juga sama beralih dengan menggunakan bahasa Nias ketika akan menanggapi kembali tuturan P17.

**Situasi 28** : Hari Senin, 14 Maret 2016 pukul 16.05, ada terlihat dua orang pemuda datang kerumah pemuda yang lain untuk memastikan apakah mereka jadi pergi ke pesta, dan pada saat pemuda tersebut bertanya kepada pemuda yang satu apakah dia jadi perginya, ternyata pemuda itu jadi pergi, sedangkan pemuda yang satunya tidak jadi pergi di karenakan pekerjaan rumah nya masih banyak, akibat dari jawaban pemuda yang lain itu, membuat pemuda yang satu menjadi marah kepada pemuda yang tidak bisa ikut ke pesta tersebut, tetapi meskipun pemuda yang satu tidak bisa ikut, namun mereka tetap pergi

P19 : “Jadi gak kita pergi ke pestanya?”

P20 : “Kalau aku jadi, tapi coba tanya si Astrid jadi gak dia ikut?”

P19 : “Jadi Strid kamu ikut?”

P34 : “Eee aku gak jadi do soalnya banyak kali pekerjaan aku di rumah”

P20 : “*Ah... hadao mano alasamo so halowomo- halowomo*”(159)

[“Ah ... hanya alasan kamu aja ada pekerjaan-pekerjaan”]

P34 : “Eee apalah yang kau bilang itu janganlah gunakan bahasa kalian kalau memang aku tak bisa ikut jangan paksalah”

P20 : “Itulah alasan mu kerja terus jadi gak pernah kau ikut sama kami”(160)

P34 : “ee bukannya aku tidak mau ikut sama kalian, tapi pekerjaan aku memang selalu menumpuk ini bagaimana lagi”.

P20 : Ya sudah lah kalau memang kau tidak jadi, suka-suka kau saja hidup ini

P19 : “*Tian e dania yaugō kawani ndrao ya*”(161)

[“ Tian,nanti kamu teman kan aku ya

P20 : “*Aoho wōsa ’e daō ee*”(162)

[“Owh iyalah”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P20 dengan nomor urut 161. Pada tuturan awal P20 menggunakan bahasa Indonesia, pada saat menanggapi tuturan P19, begitu juga sebaliknya P34 juga menanggapi tuturan P19 dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun pada tuturan selanjutnya P19 kembali bertutur kepada P34 dengan beralih menggunakan bahasa Nias dengan terlihat kesal kepada P34, lalu P34 kembali menganggapi tuturan P19 dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dikarenakan tidak mengerti bahasa Nias melainkan bukan suku Nias, namun begitu seterusnya hingga pada pada saat bertutur kembali dengan P19 beralih menggunakan bahasa Nias.

**Situasi 31** : Hari Rabu, 16 Maret 2016 pukul 18.44, ada terdengar satu orang pemuda yang sedang bertanya kepada temannya tentang batu cincin yang telah di pesan orang.

P17 : Ini batu siapa Wan, batu siapa ini?”

P18 : “*Si Munah, so niha tapi pulang ke rumah*”

[“ Si Munah, ada orang tapi pulang ke rumah”]

P17 : “Siapa si haniah?”

P18 : “Kalau itu namanya gak tahu” (167)

P17 : “Kenal gak abang kira-kira?”

P18 : “*Kenal pasti dao*”(168)

[“Kenal pastilah”]

P17 : “Sering dia kesini?”



P18 : “Oh sering juga” (169)

P17 : “Tahu gak berapa yang dia ambil?”

P18 : “Tapi ada empat buahlah”(170)

P17 : “Sudah dibayarnya enggak?”

P18 : “*So niha badao, ya mau gimana lagi kan orangnya terburu-buru mau pulang*”(171)

[“Ada orang di situ, ya mau gimana lagi kan orangnya terburu-buru mau pulang”]

P17 : “Yang penting dia nanti datang kan?”

P18 : “Iya nanti jam sembilan dia datang ambil batunya”(172)

P17 : “*Yaudahlah tapi besok-besok kalau bisa huragua ni nia ala giginia*”(173)

[“Ya udahlah tapi besok-besok kalau bisa jangan lama seperti itu lagi ya”]

P18 : “Oke”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P17 dengan nomor urut 173. Pada tuturan awal P17 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P18 menanggapi dengan menggunakan bahasa Nias, selanjutnya P17 kembali bertutur kepada P18 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P18 beralih menggunakan bahasa Indonesia kepada P17, begitu seterusnya dalam percakapan P17 yang selalu berganti-ganti menggunakan bahasa Indonesia dan Nias, akan tetapi berbeda dengan P17 masih tetap bertahan menggunakan bahasa Indonesia, meskipun pada percakapannya mereka berakhir P17 beralih menggunakan bahasa Nias kepada P18.

2.2.1.4 Peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba kembali ke bahasa Indonesia

Pola 4

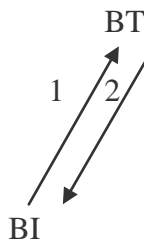


Diagram IV (adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Keterangan :

BI : Bahasa Indonesia

BT : Bahasa Batak Toba

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Batak Toba dan penutur pertama kembali lagi menggunakan bahasa Indonesia. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 5** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 13.05 Wib, ada terdengar seorang pemuda dari depan halaman rumahnya mengajak temannya untuk pergi jalan – jalan ke Moll dan melihat perempuan yang ada di moll.

P4 : “Ron ke moll yok”

P3 : “*Marhua?*”

[“ Ngapain?”]

P4 : “*Mardalani ma hita, mambereng-bereng boru-boru*”(22)

[“ Jalan-jalan kita, melihat perempuan-perempuan”]

P3 : “Jam berapa?”(23)

P4 : “Jam satuanlah”(24)

P3 : “Oke”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P4 dengan nomor urut 22 dan 24. Pada tuturan awal P4 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P3 menanggapi menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian di sisi yang sama pada saat bertutur P4 beralih ke bahasa Batak Toba karena P3 berbahasa Batak Toba untuk memastikan kepada P4 jam berapa mereka akan pergi ke Mol, selanjutnya P3 kembali bertutur kepada P4 dengan kembali beralih ke bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P3 dan P4 sama-sama beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia

**Situasi 10** : Hari Jumat, 4 Maret 2016 pukul 19.25, Ada terlihat dua orang pemuda yang bertemu di rumah Agnes. Mereka terdengar sedang menceritakan orang tua temannya yang sedang sakit di rumah sakit dan ke dua pemuda tersebut berencana akan menjenguk orang tua temannya yang sedang sakit.

- P13 : “Pri Mana si Lala”  
P2 : “Tapi ke rumah sakit”  
P13 : “Emang siapa yang sakit?”  
P2 : *Opung ni marsahit*”(38)  
[“Kakek itu sakit”]  
P13 : “Jadi sakit lagi Kakek itu?”  
P2 : “Ya, tapi kita bantu doa aja lah”(39)  
P13 : “Emang udah berapa lama Kakek itu di rumah sakit?”  
P2 : *“Nga saminggu lelung disi”*(40)  
[“Sudah satu minggu lamanya disana”]  
P13 : *“Lelung do ate”*(41)  
[“Lama juga ya”]  
P2 : “Itulah, tapi aku dengar-dengar hari jumat Kakek itu pulang”(42)  
P13 : “Baguslah”(43)

Dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P13 dengan nomor urut 41 dan 43. Pada tuturan awal P13 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P2 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P13 kembali bertanya kepada P2 dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi P2 menanggapi dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P13 kembali bertutur kepada P2 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, sama halnya P2 juga menanggapi kembali tuturan P13 dengan kembali menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya yang dilakukan P2 pada saat sedang menanggapi tuturan P13 yang selalu beralih menggunakan bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Batak Toba, akan tetapi pada kesempatan bertutur selanjutnya P13 juga sama-sama beralih dengan menggunakan bahasa Batak Toba pada saat bertutur kembali kepada P2, lalu P2 menanggapi kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P13 beralih menggunakan bahasa Indonesia ketika menanggapi tuturan P2.

Tuturan P13 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan P13 masih menggunakan bahasa Indonesia dalam bertutur kembali kepada P2, kemudian disaat kembali menanggapi tuturan P13, P2 kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia kepada P13 dengan tujuan agar mereka berdoa saling mendoakan agar kakak tersebut cepat sembuh, selanjutnya pada saat menanggapi tuturan P13 berikutnya, P2 kembali beralih menggunakan bahasa Batak Toba, sama halnya dengan P13 sama-sama beralih menggunakan bahasa Batak Toba, akan tetapi P2 kembali menanggapi tuturan P13 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia.



**Situasi 18** : Hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 16.32 ada terdengar seorang pemuda sedang bercerita pada saat dia berada di sekolah, pemuda tersebut terlihat bercerita sambil mencoba pakaian yang akan dia pakai ke sekolah, pada saat pemuda itu sedang mencoba pakaian terdengar pemuda tersebut sedang menegur pemuda yang di berada di sebelahnya dan pada saat kedua pemuda tersebut sedang berbicara datang pemuda yang lain ikut menyambung pembicaraan mereka berdua, dan mereka bertiga akhirnya saling berkomunikasi satu sama lain.

P16 : “Yang berkeri ada kak?”

P14 : Gak ada itulah yang berkeri. Jadi baju kami itulah”

P16 : “*Eee naeng marpitor uluk Hu*”(109)

[“Eee mau berputar kepala aku kek gini,]

P14 : “Ini butut nah”

P16 : “Keknya kakak ini pernah ku lihat”(110)

P14 : “Siapa disamping ini, di Mega di Mp”

P15 : “*Sada dua tolu opat lima opat holan opat do kak*”

[“Satu dua tiga empat lima empat hanya empatnya kak”]

P14 : “*Olo*”(111)

[“Iya”]

P15 : “*Sadihari ho margeleng kak?*”

[“Kapan kamu punya anak kak?”]

P14 : “*Bah geleng jolma. Adek si Lisa dek*”

[“Ya anak oranglah. Adek si Lisa dek”]

P25 : “Ya ampun”

P14 : “Mirip”(112)

P25 : “Kurang asam”

P14 : “*Bereng akka gelengkon. Besok ya di situ sibuk ngapain, kakak aja kemarin udah beli aja lengan pendek pikirr ku pun*”(113)

[“Lihat anak-anak ku. Besok ya di situ sibuk ngapain, kakak aja kemarin udah beli aja lengan pendek pikir ku pun”]

P16 : “Eeh kok lengan pendek banyak di rumah tu”

P14 : “Eee kek mana ini ya 89, jadi kek mana itu”(114)

P16 : “*Dang pola boha i, naeng marpitor uluk Hu*”(115)

[“Gak apa tu mau berputar kepala ku”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P16 dengan nomor urut 109, 110, dan 115. Pada tuturan awal P16 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P14 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P16 kembali bertutur kepada P14 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P14 kembali bertutur dengan menggunakan bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P14 kembali bertutur kepada P14 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu datang P15 bertutur kepada P14 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, begitu sebaliknya P14 juga menanggapi sama-sama-sama menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya percakapan itu beralngsung di antara mereka, sehingga pada kesempatan bertutur selanjutnya P16 kembali bertutur kepada P14 dan 25 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba.

**Situasi 23** : Hari Jumat, 11 Maret 2016 pukul 13.45, ada terdengar seorang pemuda sedang mengajak temannya untuk bermain bola kaki nanti sore di lapangan bola tempat mereka biasa bermain bola. Pemuda tersebut mengajak temannya pada saat mereka ketemu di jalan mau pulang kerumah mereka masing-masing.

P31 : “Kita main bola ya Eko”

P32 : “Iya jam berapa?”

P31 : “*Jam opat*”(140)

[“Jam empat”]

P32 : “Ooh gak bisa aku do, aku menyapu rumah”

P31 : “*Ho Ganda boi do?*”

["Kau Ganda bisa nya?"]

P33 : *"Dang boi bah"*

["Tidak bisa"]

P32 : *"Boasa?"*(141)

["Kenapa?"]

P33 : *"Gok karejo hu"*

["Banyak kerjaan ku"]

P31 : *"Karejo aha ho?"*

["Kerja apa kau?"]

P33 : *"Mangalap aek, Manyuci piring"*

["Menjemput air, menyuci piring"]

P31 : *"Kau"*(142)

P32 : *"Menayapu rumah, menggosok baju"*(143)

P31 : *"Tidak mungkin aku sendiri dilapangan ini"*

P32 : *"Oh kau main sama hantu aja tidak apa-apa"*

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P31 dengan nomor urut 140 dan 142. Pada tuturan awal P31 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P32 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu pada saat bertutur selanjutnya P31 beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P32 yang disebabkan perubahan topik pembicaraan mengenai jam mereka bermain bola,, sedangkan P32 menanggapi masih dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P31 kembali bertutur kepada P33 masih dengan menggunakan bahasa Batak Toba, begitu sebaliknya P33 menanggapi dengan menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan perubahan dari informal ke ragam santai yang dilakukan P33 untuk memberitahukan kepada P31

bahwa tidak bisa ikut bermain bola, selanjutnya P32 kembali bertutur kepada P33 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya hingga P31 beralih menggunakan bahasa Indonesia kepada P33 pada saat menanyakan kembali pekerjaan P33.

Pada kesempatan bertutur selanjutnya P32 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu pada saat bertutur selanjutnya P31 beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P32 yang disebabkan perubahan topik pembicaraan mengenai jam mereka bermain bola, sedangkan P32 menanggapi masih dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P31 kembali bertutur kepada P33 masih dengan menggunakan bahasa Batak Toba, begitu sebaliknya P33 menanggapi dengan menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan perubahan dari informal ke ragam santai yang dilakukan P33 untuk memberitahukan kepada P31 bahwa tidak bisa ikut bermain bola, selanjutnya P32 kembali bertutur kepada P33 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P33 menanggapi dengan sama-sama menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya hingga P32 beralih menggunakan bahasa Indonesia kepada P31 pada saat memberitahukan pekerjaan yang harus diselesaikan pada saat sore hari dirumahnya. Pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P32 dapat terlihat pada tuturan nomor urut 141 dan 143.

**Situasi 34** : Hari Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 14.25, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan pintu rumah pemuda, mereka terdengar sedang bercerita tentang warga yang tinggal di komplek tersebut, sedangkan pada saat itu peneliti juga ikut berada di situ dan ikut bercerita.

P14 : “Nop yang disamping abang mu itu di sebelah sini”



- P25 : “Iya itu lajang”
- P14 : “Marga siburian ada di situ”
- P25 : “aah gak kenal aku di situ banyak kali lajang-lajang di situ, tapi kadang ku lihat ada perempuan”
- P14 : Yang sebelah sini ( terlihat sedang menunjuk rumah)
- P25 ; “ooh yang sebelah situ”
- P14 : “Iya, yang kesini marga siburian nyo itu, satu mamanya siburian”
- P31 : “*Baah*”  
[“Masak”]
- P14 : “*Berena doi namarbere do halakki bereni siburian do bang si gelengi , disonkian do ito ni dibotoho do nuang I pardosi marboru siburianna geleng-geleng nian inang nai dang di boto ho do I gira*”(185)  
[“Rupanya keponakan siburiannya orang itu bang yang kecil itu, di sini kian abangnya tinggal, kenal nya kau sama marga pardosi istrinya siburian yang kecil-kecil orang nya mungkin gak kau kenal itu”]
- P31 : “*Boru siburian inang na*”  
[“Marga siburian mama nya”]
- P25 : “Tapi ini semua karyawan sibastian semuanya kan?”
- P14 : “Ngaklah(186)
- P25 : “Bukan karyawan Sibastian orang itu”
- P31 : “Ini siburian pribadi dia uang sendiri itupun sebelahnya pribadi sendirian”  
(187)
- P25 : “Aku sangka karyawan bapak Sibastian semuanya”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P14 dengan nomor urut 185 dan 186. Pada tuturan awal P31 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P14 kembali bertutur kepada P31 sama-sama beralih menggunakan bahasa Batak Toba di sebabkan P31 menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P31 kembali bertutur dalam menanggapi tuturan P14 masih

menggunakan bahasa Batak Toba, akan tetapi datang P25 kembali bertutur kepada P14 dan P31 menggunakan bahasa Indonesia, begitu selanjutnya dengan P14 beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan karena adanya perubahan topik pembicaraan yaitu dari topik pembicaraan tentang keluarga yang lain hingga topik pembicaraan pemuda-pemuda yang bekerja, begitu seterusnya hingga P14 beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi tuturan P25.

Selain dari lima situasi diatas, ada terdapat beberapa situasi lain pada pola peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba kembali ke bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada situasi 23, 36, 38, dan 39.

2.2.1.5 Peralihan dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia kembali ke bahasa Batak Toba

Pola 5

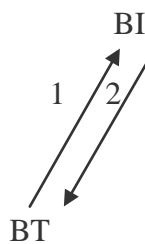


Diagram V (adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba.

Keterangan:

BT :Bahasa Batak Toba

BI : Bahasa Indonesia

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Batak Toba dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Indonesia dan penutur pertama kembali lagi menggunakan bahasa Batak Toba. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 2** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 17.45 Wib, terlihat ada dua orang pemuda yang bernama Jimbran dan Anto yang bertemu di warung Jesika, Jimbran terdengar sedang bertanya kepada Anto mengapa tidak datang ke rumah si Alex teman mereka.

P3 : *“He Anto boasa ho dang ro natuari tu jabu si Alex?”*

[“He Anto kenapa kau tidak datang semalam ke rumah si Alex”]

P4 : *“Ada kerjaan aku semalam lae”*

P3 : *“Kerjaan apa?”*(4)

P4 : *“Memperbaiki mesin air kami”*

P3 : *“Jadi anon boringinon bohi ho ro tu jabu si Alex kan?”*(5)

[“ Jadi nanti malam bisa kau datang kerumah si Alex kan?”]

P4 : *“ Hu usaha on pe lae anon boringin”* (6)

[“ Ku usahakan pun nanti malam abang”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P3 dengan nomor urut 4 dan 5. Pada tuturan awal penutur P3 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P4 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada tuturan berikutnya P3 beralih menggunakan bahasa Indonesia di sebabkan P4 menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P3 dan P4 sama-sama beralih dengan menggunakan bahasa Batak Toba.

**Situasi 11** : Hari Sabtu, 5 Maret 2016 pukul 17.13, ada terlihat empat orang pemuda yang bernama Agnes, Tika, Liza, Nova sedang duduk-duduk di dalam kamar. Terlihat Liza sedang mencoba pakaian yang akan dikenakannya untuk

besok, tapi sayangnya celananya kependekan dan tangan bajunya pendek, tapi meskipun tangan nya pendek Liza tetap meminjamnya dan akan dipakaianya untuk besok.

P14 : *“Gantihon ma dek”*

[*“Gantikanlah dek”*]

P15 : *“Daong kak dang boi”*

[*“Tidak kak tidak bisa”*]

P14 : *“Pasti gantungkan”*(44)

P16 : *“Biar sajalah kak biar gaul muridnya”*

P14 : *“Bah sotung maribak da”*(Terdengar marah)(45)

[*“Jangan sampai sobek ya”*]

P16 : *“Celana siapa ini?”*

P14 : *“Bah celana ku. Hop siapakah anda hop olo dek, ooh Tuhan oma martalepon olo sai makulingin olo bang.”*

[*“Ya celana ku. Hop siapakah anda hop iya dek, ooh Tuhan mama bertelepon iya terus berbunyi iya bang.”*]

P16 : *“Cuekinlah buat kejutan gak usah dulu ucapkan selamat ulang tahun sayang ku. Jadi gak kesini dia kak”*

P14 : *“Gak ada kejutan-kejutan aah”*(46)

P16 : *“Kok tahu dia, kakak mau buat kejutan?”*

P14 : *“aah gak ada kejutan ku bilang sudah dewasa gak ada kejutan, gak mau dia kejutan tunggu nikah baru bebas, nanti bulan depan kesini lagi”*

P16 : *“Siapa?”*

P15 : *“Kak Sindy di tahan di kos ke rumah siapa”*(47)

P14 : *“Kemarin masak gak ingat muka kami bilang gitu, jelas kakak aku di sini ada bilang”*

P15 : *“Ai sitiga dolok ibana kak bereng jo, tiga dolok-tiga dolok nina”*(48)

[*“Rupanya sitiga dolok dia kak lihatlah dulu, tiga dolok-tiga dolok katanya”*].



Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P15 dengan nomor urut 47 dan 48. Pada tuturan awal P15 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P14 kembali bertutur dengan beralih ke bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P16 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada kesempatan bertutur P14 kembali bertutur kepada P16 dengan beralih ke bahasa Batak Toba di sebabkan P14 ingin mengingatkan agar celananya tidak sobek, kemudian P16 kembali bertutur kepada P14 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P14 menanggapiya masih menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P16 kembali menanggapiya dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada kesempatan bertutur P14 kembali bertutur dengan beralih ke bahasa Indonesia, begitu seterusnya percapan berlangsung diantara P14 dan P16, selanjutnya pada tuturan berikutnya P15 kembali melanjutkan percakapannya kepada P14 dengan kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P14 menanggapiya kembali masih menggunakan bahasa Indonesia, namun sebaliknya pada percakapan selanjutnya P15 kembali bertutur dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba.

**Situasi 15** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 21.00, terlihat ada enam orang pemuda yang sedang berkumpul di luar halaman gereja, dan ada terlihat dua orang pemuda yang agak menjauh dari empat pemuda yang lainnya. Kedua pemuda tersebut terlihat sedang berbicara sangat serius sekali dan rahasia, tiba-tiba disaat kedua pemuda ini sedang asyik berbicara datang empat orang pemuda menghampiri ke dua pemuda tersebut dan terlihat salah seorang pemuda yang datang tersebut ikut bercerita dengan kedua pemuda itu begitu juga dengan pemuda yang lainnya ikut bergabung dan bercerita bersama.

P24 : *“Ima dang dilihat lelengna gabung tu sekolah minggukan, ai songon dia do rasa karejo disekolah minggu hitakan. Ai boasa mambereng ise ketua ise aha. Sama do sude. Molo na karejo I halak hita do na hepot. Molo ibana do dang adong. Boasa dibeda-bedakan. Ima dang sipalas roha do I.*

*Siaha do namolo songoni, sina suka-suka hati-hati na mambaen. Alani ibana namamegang hepeng i.”*

[“Itulah tidak dilihat lamanya yang bergabung di sekolah minggu. Bagaimana rasanya yang kerja di sekolah minggu kita ini. Tapi kenapa melihat siapa ketua. Samanya semua. Kalau yang kerja kita yang repot. Kalau dia tidak ada. Tapi kenapa di beda-bedakan. Itu tidak namanya ucapan terimakasih. Dia yang seperti itu, yang suka-suka hatinya yang berbuat seperti itu. Karena dia yang memegang uang.”]

P25 : “ *Ise si L, halakki na dua”*

[“Siapa si L, orang itu berdua”]

P24 : “ *Dua-dua na”*

[“ Keduanya”]

P25 : “Ngerti kau Za?” (68)

P16 : “Tahu aku bahasa bataknya, yang kalian bicarakan sekarang ini si Medi dan ibu Lince kan?”

P25 : “ *Marbahasa batak maho Za”*(69)

[“Berbahasa Bataklah kau Za”]

P24 : “ *Songon siaha do, si Epi dohot, si Darmo saparo do dilehon inangka dang sarupa to hita dibaen sipalas roha I. boasa dang songoni dibaen tu si Gunawan dohot si Bistor sipalas roha satahuni, sarupakan pembagianna. Molo songoni bulus asa hita bulan sapuluh ima hita masuk, holan dua bulan hita.”*

[“Seperti siapa, si Epi dengan sebagian di kasih ibu Pdt kan. Tidak sama dengan kita dibuatnya ucapan terimakasih itu. Tapi tidak seperti itu dibuatnya pada si Gunawan dengan si Bistor ucapan terimakasih setahun itu, samakan pembagiannya. Kalau seperti itu bagusnya kita masuk bulan sepuluh saja,”]

P25 : “Melayani kan”(70)

P24 : “ *Asa dua bulan hita”*

[“Hanya dua bulan kita”]

P16 : “Kalian sudah dibagi ucapan syukur?”

P24 : “ *Nunga, hape adong sipalas roha sian gereja na hualap tua aha I tu jolo. Na mangalap hepengi tu naposo adong , tu kategori sekolah minggu adong, ima na dibagi, tu katua i sadia?”*

- [“Sudah, tapi ada ucapan terimakasih dari Gereja yang ku jemput ke depan. Yang menjemput uang ke pemuda ada. Ke kategori sekolah minggu ada, itu yang dibagikan ke ketua berapa?”]
- P16 : “*Tunaposo?*”(71)  
[“Untuk muda-mudi ”]
- P24 : “*Si Astrid. Molo naposo dibaen ma tukas*”  
[“ Si Astrid. Kalau ke pemuda ke kas dikasih”]
- P16 : “*Pembagian sadia sada-sada perorang?*”  
[“ Pembagian berapa satu-satu orang”]
- P24 : “*Dang jelas pembagian na songon dia dibaen alani ketua namajama hepengi, alani ketua*”  
[“Tidak jelas pembagiannya seperti apa dibuatnya karena ketua yang memegang uang itu, karena ketua”]
- P25 : “*Nakin dijumlahon ma kan satu juta tujuh ratuskan dibagi sapuluh sada. Saonari nunga dirubah ma*”(72)  
[“Tadi sudah dijumlahkan satu juta tujuh ratus dibagi sebelas orang. Sekarang sudah dirubah”]
- P24 : “*Ise sadanai boasa sapuluh dua?*”  
[“ Siapa satu lagi kenapa dua belas?”]
- P25 : “Dengar ya” (73)
- P16 : “*Baen-baen hitung-hitung*”  
[“Buat-buat hitung-hitung”]
- P25 : “*Si Siska, si Citra, Kak Masniar, Kak Medi, si Ayu, Aku, Kau, si Bistor, si Gunawan, si Jeremia amang si hasibuan. Siapa si amang Glori, boru Hombing. Pas dua belaskan*”(74)  
[“Si Siska, si Citra, Kak Masniar, Kak Medi, si Ayu, Aku, Kau, si Bistor, si Gunawan, si Jeremia Bapak Sihasibuan, Bapak Glori, Ibu Hombing. Pas dua belaskan”]
- P16 : “Ya udah timbang pusing kalian langsunglah kalian bicara di depan forum” (75)
- P24 : “*Eee holan hami na anon namarsalah*”  
[“Eee hanya kami nanti yang bersalah”]



- P25 : “*Maka itu Liza marsiajar ho marbahasa Batak*”  
[“Maka itu Liza belajarlh kau berbahasa Batak”]
- P16 : “*Olo, marsiajar do ahu Nopa* (76)  
[“ Iya, belajarnya aku Nopa”]
- P24 : “*Tabo do molo diboto marbahasa Batak na denggan*”  
[“ Enak kalau kita pandai berbahasa Batak yang baik”]
- P16 : “Ngertinya aku” (77)
- P25 : “Tapi kurang mampu mengucapkannya” (78)
- P24 : “ *eee nga boru sasada dang di boto marbahasa Batak, homa halak na*”  
[“eee sudah anak satu-satunya tidak tahu pula berbahasa Batak, kau itu orangnya”]
- P16 : “*Hu boto do marbahasa Batak alani dang ku boto songon dia aha na dihataon aha nahu dokhon* ”(79)  
Tahunya aku berbahasa Batak tapi tidak tahu apa yang mau ku bicarakan apa yang ku bicarakan]
- P25 : “*eee amang*”(80)  
[“eee ampun”]
- P16 : “Tapi aku mengertinya kalau kalian bicara” (81)
- P24 : “Gampangnya kalau mengertikannya itu”(82)
- P25 : “Pokoknya intinya belajarlh”(83)
- P24 : “ Asa lunas?”(84)  
[“Biar lunas”?]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P24 dengan nomor urut 82, dan 84. Pada tuturan awal P24 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P25 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, lalu 25 kembali bertutur kepada P16 beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam bertutur kepada, kemudian P16 menanggapi tuturan P25 dengan



menggunakan bahasa Indonesia, lalu P25 kembali bertutur kepada P16 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba dengan tujuan mengajak P16 supaya berbahasa Batak Toba, akan tetapi P16 kembali bertutur dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P24 menanggapi tuturan P16 dan juga kembali bertutur kepada P25 masih menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P25 menanggapi tuturan P24 dengan kembali beralih ke bahasa Indonesia.

Kemudian di kesempatan bertutur selanjutnya P25 kembali beralih menggunakan bahasa Batak Toba setelah menanggapi tuturan P24, selanjutnya dalam menanggapi kembali tuturan P24 , P25 kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia, begitu pula dengan P16 beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam menanggapi tuturan P25, akan tetapi pada kesempatan bertutur selanjutnya P16 beralih menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian pada percakapan selanjutnya P16, P24, dan P25 sama-sama beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat mereka sedang bertutur, selanjutnya pada percakapan yang berbeda kepada pemuda yang ada di sebaliknya P24 beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba.

**Situasi 16** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 19.55, ada terlihat lima pemuda sedang duduk-duduk berkumpul di depan halaman rumah warga dan ada terlihat seorang pemuda wanita hanya berdiam diri saja tetapi tidak ikut berbicara kepada pemuda yang lain, kemudian ada terdengar salah seorang pemuda yang sedang berkumpul tersebut menegur pemuda itu supaya jangan berdiam diri saja tetapi melainkan ikut berbicara, selanjutnya datang pemuda-pemuda yang lain ikut menyambung pembicaraan kedua pemuda tersebut dan akhirnya pembicaraan merek menjadi ramai dan tidak hanya mereka berdua saja yang berbicara melainkan pemuda yang lain ikut berbicara.

P25 : “Jangan kaku San”

P5 : “Entah biasa aja”

- P26 : “Dingin lo kak dingin”
- P7 : “Santi tahu dingin kek mana, gini-ginikan”
- P27 : “*Pastap sahal*”  
[“ Pukul dulu sekali”]
- P5 : “*aah molo mohop di pastap*”(85)  
[“aah biar panas terus biasanya di pukul kek gitu”]
- P26 : “*Sini hu pastap*”(86)  
[“Sini ku pukul”]
- P5 : “Jangan lah aah jangan gitu kali ngapa” (87)
- P6 : “ Tengok si Jupe”
- P7 : “Ya si Jupe lah”
- P25 : “*Marbadai torus halakkon nadua?*”(88)  
[“Bertengkar terus orang ini berdua, kenapa sih kalian bertengkar?”]
- P6 : “*Ikhon songoni do asa mesrah ate, anggona akrab do dang tabo di dongani?* (89)  
[“Harus seperti itu supaya mesrah kan, kalau yang akrab tidak enak untuk di temani”]
- P27 : “Sempit situ Mes sini ko”(Terlihat mengajak temannya untuk duduk di sebelahnya) (90)
- P25 : “*ahu lanokkon dison*”  
[“Aku berlalatan disini”]
- P6 : “Aku di sini aah”(91)
- P25 : “Ndeh Tini jangan marah Tini jangan ambil parang Tini nanti kau bacok aku”(92)
- P5 : “*Daong asa kurus do ho*”(93)  
[“Tidak biar kuruslah kamu”]
- P25 : “Kenapa diam San?”
- P7 : “Panas dalam nya si Santi kalau ada orang ini di sini lo”

P25 : *“Pa dokhoni ma tu itok on, itok molo ho di samping hu terasa merinding sude bulu kuduk on”* (94)

[“Kata kan lah semua sama abang ini, abang kalau kamu di samping ku terasa merinding semua bulu ku”]

P5 : *“Tabo do molo marinding itok, molo so hu ida si Santi narontok do obut hu”* (sambil tertawa)

[“Enak kalau hanya merinding adik, tapi kalau tidak ku lihat si Santi gugur rambut ku”]

P25 : *“Balas San. Kalau aku gak melihat abang”*(95)

P5 : *“Gak aku cuma penasaran lo memang seberapa sakit hati mu sama aku?”*(96)

P26 : *“Hanya aku yang tahu”*

P6 : *“Nga trauma ibana”*(97)

[“Sudah trauma dia”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P6 dengan nomor urut 89, 91 dan 97. P6 menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertutur kepada P7, kemudian P7 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu datang P25 ikut menanggapi percakapan P6 dan P7 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P6 menanggapi kembali tuturan P25 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P25 kembali bertutur kepada pemuda yang ada di sebelahnya dengan menggunakan bahasa Batak Toba, dan pada saat itu juga P6 menanggapi kembali dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya percakapan berlangsung di antara pemuda- pemuda tersebut dengan berganti menggunakan bahasa baik dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia, maupun sebaliknya, sehingga pada saat percakapan mereka belum berakhir, P6 kembali bertutur kepada pemuda yang di sebelahnya dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba.

**Situasi 21** : Hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 21.08, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan rumah warga dan pada saat mereka berdua bercerita, terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada temannya tentang seorang perempuan yang pemuda itu sukai, ternyata temannya itu kenal kepada perempuan tersebut, dan pemuda itu segera minta tolong kepada temannya untuk dapat membuat mereka berdua pacaran, dan temannya pun mau membantunya untuk membuat mereka bisa jadian.

P11 : “*Bran kau kenalnya boru-boru yang cantik boru siahaa itu?*”

[“*Bran kau kenalnya perempuan yang cantik marga siapa itu?*”]

P4 : “*Boru apa bang?*”

[“*Marga apa bang?*”]

P11 : “*Boru siapa boru Panjaitan*”

[“*Marga siapa marga Panjaitan*”]

P4 : “*Ooh yang itu, ku kenal bang, kenapa bang?*”(130)

P11 : “*Tauhnya kau siapa cowok nya?*”(131)

P4 : “*Kenapa mau abang tembak?*”

P11 : “*Bisalah itu kan, bisanya kau bantukan?*”

P4 : “*Ooh bisa bang, kenal kali pun aku sama tu*”

P11 : “*Oo asa pos roha ku*”(132)

[“*Oo supaya tenang hati ku*”]

P4 : “*Ooh oke-oke*”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P11 dengan nomor urut 131 dan 132. Pada tuturan awal P11 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P4 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P11 kembali bertutur kepada P4 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, namun sebaliknya P4 menanggapi dengan beralih ke bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P11 kembali bertutur kepada P4 dengan beralih ke bahasa Indonesia



karena P4 menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P11 mempunyai kesempatan dalam beralih ke bahasa Indonesia kepada P4.

Pada kesempatan bertutur selanjutnya P4 menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P11 kembali bertutur kepada P4 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, namun sebaliknya P4 menanggapi dengan beralih ke bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P11 kembali bertutur kepada P4 dengan beralih ke bahasa Indonesia karena P4 menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya percakapan berlangsung di antara P11 dan P4, sehingga pada kesempatan bertutur selanjutnya P11 kembali bertutur kepada P4 dengan beralih ke bahasa Batak Toba untuk dapat membantunya.

Selain dari lima situasi diatas, ada terdapat beberapa situasi yang lain pada pola peralihan dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia kembali ke bahasa Batak Toba yang dapat dilihat pada situasi 8 dan 17.

2.2.1.6 Peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Nias kembali ke bahasa Indonesia

Pola 6

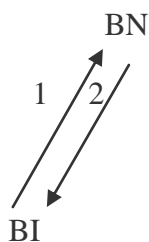


Diagram VI (adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Nias.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Nias ke bahasa Indonesia.

Keterangan:

BI : Bahasa Indonesia

BN : Bahasa Nias

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia dan di tanggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Nias dan penutur pertama kembali lagi menggunakan bahasa Indonesia. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 12** : Hari Sabtu, 5 Maret 2016 pukul 19.11, ada terlihat empat orang pemuda yang sedang bekerja membuat batu cincin dan pada saat bekerja temannya di sebelah sedang menegur pemuda yang di depannya untuk bertanya kenapa abang itu merokok, pada hal bisanya abang itu tidak merokok. Hal itu yang membuat pemuda yang di sebelahnya untuk menanyakannya kepada pemuda yang ada di depannya.

P17 : “Bang kok tumben abang merokok, biasanya abang gak merokok?”

P18 : “Gimana lagi galau”

P17 : “*Hana iia mane galau, le soni ha alafe*”(49)  
[“Kenapa pula galau dan pusing”]

P18 : “Abang baru apa wan, abang baru di putusin pacar abang jadi kepala abang ini agak-agak pusing.

P17 : “Abang tadi baru bilang abang habis diputuskan cewek abang kan, maka nya abang merokok. Itu bukan obat nya sebenarnya obat nya obat nyamuk.”(50)

P18 : “*Anie yaodho badodo ita*”(51)

[. Ayoklah sekarang juga”]

P17 : “Nantilah selesaikan dulu pekerjaan kita”(52)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P17 dengan nomor urut 49, 50 dan 52. Pada tuturan awal P17 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P18 dengan sama-sama menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi pada bertutur selanjutnya P17 kembali bertutur kepada P18 dengan beralih menggunakan bahasa Nias, sedangkan P18 dalam menanggapi

tuturan P17 masih mempertahankan menggunakan bahasa Indonesia pada saat kembali menanggapi, namun pada saat bertutur selanjutnya P17 justru kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertutur kembali kepada P18, akan tetapi pada saat menanggapi kembali tuturan P17, P18 justru beralih dengan menggunakan bahasa Nias, sebaliknya P17 juga justru kembali lagi beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi ajakan P18.

**Situasi 19** : Hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 19.10 , ada terlihat dua orang pemuda yang sedang bekerja membuat batau cincin dan pada saat sedang bekerja ada terdengar seorang pemuda sedang menegur pemuda yang lain

P18 : “Mau ngapain kamu?”

P17 : “Mau main merecun”

P18 : “*Janganlah habisa danio*”(116)

[“Janganlah mati nanti”]

P17 : “*Le ara mate nāsā so datang badō hesō za mate?*”(117)

[“Masih lama mati lagi, siapa yang mati?”]

P18 : “Tapi kalau bisa jangan lah ngapain kita main merecun bagus kita main batu lagi”(118)

P17 : “*Ha ya ya he, toro batae*”

[“ Betul tu kalau seperti itu”]

P18 : “*Dari pada kita main merecun mati nanti anak orang gimana, sō barang sō kefe*”(119)

[“Dari pada kita main merecun mati nanti anak orang gimana,ada uang ada barang”]

P17 : “Kalau gak ada batu?”(120)

P18 : “Yaudah jualan Koran kamu”(121)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P17 dengan nomor urut 117 dan 120. Pada tuturan awal P17 P17 menggunakan bahasa

Indonesia, kemudian pada selanjutnya P18 kembali bertutur kepada P17 dengan beralih menggunakan bahasa Nias, namun sama sebaliknya P17 kembali menanggapi tuturan P18 dengan beralih menggunakan bahasa Nias hal ini disebabkan P18 menggunakan bahasa Nias, kemudian pada saat bertutur selanjutnya P18 beralih menggunakan bahasa Indonesia kepada P17, akan tetapi P17 menanggapi masih menggunakan bahasa Nias, sehingga pada saat bertutur selanjutnya P18 kembali beralih dengan menggunakan bahasa Nias ketika sedang bertutur kepada P17, begitu seterusnya hingga pada bertutur selanjutnya P17 kembali beralih ke bahasa Indonesia apada saat sedang bertanya kepada P18.

**Situasi 29** : Hari Selasa, 15 Maret 2016 pukul 18.03 Wib, ada terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda yang lain tentang kepastian mereka akan pergi, pada saat mereka sedang berbicara datang seorang pemuda yang lainnya yang terdengar sedang bertanya kepada pemuda yang di sebelahnya tentang keadaan orang tuanya di rumah sakit.

P19 : “Wati, jadi nanti malam kita perginya?”

P21 : “Jadilah, tapi jangan terlalu malam kali ya, soalnya rumah ku kosong takut nanti ada maling”

P20 : “*Hey kawan hewiza ninamo baromasaki to?*”

[“ Hey kawan bagaimana keadaan mama kamu di rumah sakit?”]

P19 : “Hmm lumayanlah kesehatannya lah”

P20 : “*Jadi hawa'ara ya mangawuli uinamo baromasaki?*”

[“ Jadi kapan mama kamu pulang dari rumah sakit?”]

P19 : “*Nano salah ba hari Rabu lah-rabu lah*”(163)

[“Kalau tidak salah ya hari Rabu lah-hari Rabu lah”]

P20 : “*Oooh lau bale ha' alio alo mama ye*”

[“ Oooh iyalah semoga cepat sembuh mama kamu ya”]

P19 : “*ee amin lee-amin lee*”



[“Amin lah-amin lah”]

P21 : “Apa sih yang ditanyakan teman kamu tadi itu?”

P19 : “Hmm dia tanyakan keadaan mama ku yang di rumah sakit itu, terus dia tanya kapan mama ku pulang kerumah, katanya”(164)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P19 dengan nomor urut 163 dan 164. Pada tuturan awal P19 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P21 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya datang P20 bertutur kepada P19 dengan menggunakan bahasa Nias, kemudian dianggapi P19 masih menggunakan bahasa Indonesia, namun sebaliknya P20 kembali bertutur kepada P20 masih menggunakan bahasa Nias, sebaliknya P19 menanggapi dengan beralih ke bahasa Nias dengan tujuan agar pembicaraannya lebih akrab karena terlihat pada ekspresi wajah P19 dalam menanggapi, begitu seterusnya hingga P19 beralih ke bahasa Nias dalam menanggapi tuturan P20, begitu seterusnya percakapan berlangsung antara P20 dan P19, kemudian setelah P20 selesai bertutur kepada P19, lalu P21 kembali bertanya kepada P20 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P20 menanggapi dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan P21 menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 30** : Hari Rabu, 16 Maret 2016 pukul 10.20, ada terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda yang lain tentang seorang perempuan yang merupakan mantan pacar pemuda tersebut.

P35 : “Abang kenal si Mitha kan?”

P36 : “Iya”

P35 : “Mantan abang si Mitha kan?”

P36 : “Ya iyalah. “*Hana yauogo illa* (165)”

P35 : “Apa artinya itu gak tahu aku?”

P36 : “Kenapa kau tahu?”(166)

P35 : “Gak ada, ingat aja aku kemarin si Litos pernah cerita abang pernah pacaran sama dia. Dimana si Mitha sekarang abang?”

P36 : “Sudah pergi dia ke Medan”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P36 dengan nomor urut 165 dan 166. Pada tuturan awal P36 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P35 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada kesempatan lain P36 beralih ke bahasa Nias dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa Nias, sedangkan P35 tetap menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi karena tidak mengerti bahasa Nias, lalu P36 langsung beralih ke bahasa Indonesia agar P35 dapat mengerti dengan tuturan yang diturkannya, begitu seterusnya hingga P36 dan P35 sama-sama menggunakan bahasa Indonesia.

2.2.1.7 Peralihan dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia kembali ke bahasa Batak Toba, dan selanjutnya kembali lagi ke Bahasa Indonesia.

Pola 7

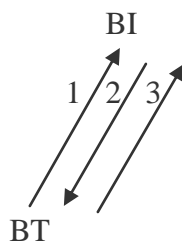


Diagram VII (adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba.

Angka 3 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Keterangan:

BT : Bahasa Batak Toba

BI : Bahasa Indonesia

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Batak Toba dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Batak Toba, lalu penutur ketiga menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya penutur pertama kembali lagi menggunakan bahasa Indonesia. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 11** : Hari Sabtu, 5 Maret 2016 pukul 17.13, ada terlihat empat orang pemuda yang bernama Agnes, Tika, Liza, Nova sedang duduk-duduk di dalam kamar. Terlihat Liza sedang mencoba pakaian yang akan dikenakannya untuk besok, tapi sayangnya celananya kependekan dan tangan bajunya pendek, tapi meskipun tangan nya pendek Liza tetap meminjamnya dan akan dipakaianya untuk besok.

P14 : “*Gantihon ma dek*”

[“Gantikanlah dek”]

P15 : “*Daong kak dang boi*”

[“Tidak kak tidak bisa”]

P14 : “*Pasti gantungkan*”(44)

P16 : “*Biar sajalah kak biar gaul muridnya*”

P14 : “*Bah sotung maribak da*”(Terdengar marah)(45)

[“Jangan sampai sobek ya”]

P16 : “*Celana siapa ini?*”

P14 : “*Bah celana ku. Hop siapakah anda hop olo dek, ooh Tuhan oma martalepon olo sai makulingin olo bang.*”

[“Ya celana ku. Hop siapakah anda hop iya dek, ooh Tuhan mama bertelepon iya terus berbunyi iya bang.”]

P16 : “Cuekinlah buat kejutan gak usah dulu ucapkan selamat ulang tahun sayang ku. Jadi gak kesini dia kak”

P14 : “Gak ada kejutan-kejutan aah”(46)

P16 : Kok tahu dia, kakak mau buat kejutan?”

P14 : “aah gak ada kejutan ku bilang sudah dewasa gak ada kejutan, gak mau dia kejutan tunggu nikah baru bebas, nanti bulan depan kesini lagi”

P16 : “Siapa?”

P15 : “Kak Sindy di tahan di kos ke rumah siapa”(47)

P14 : “Kemarin masak gak ingat muka kami bilang gitu, jelas kakak aku di sini ada bilang”

P15 : *Ai sitiga dolok ibana kak bereng jo, tiga dolok-tiga dolok nina”(48)*

[“Rupanya sitiga dolok dia kak lihatlah dulu, tiga dolok-tiga dolok katanya”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P14 dengan nomor urut 44, 45 dan 46. Pada tuturan awal P14 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P15 menanggapi dengan menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P14 kembali bertutur kepada P16 dengan beralih ke bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P16 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada kesempatan bertutur P14 kembali bertutur kepada P16 dengan beralih ke bahasa Batak Toba di sebabkan P14 ingin mengingatkan agar celananya tidak sobek, kemudian P16 kembali bertutur kepada P14 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P14 menanggapi masih menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P16 kembali menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada kesempatan bertutur P14 kembali bertutur dengan beralih ke bahasa Indonesia, begitu seterusnya percapan berlangsung di antara P14 dan P16 yang sama-sama menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertutur di antara mereka.



**Situasi 15** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 21.00, terlihat ada enam orang pemuda yang sedang berkumpul di luar halaman gereja, dan ada terlihat dua orang pemuda yang agak menjauh dari empat pemuda yang lainnya. Kedua pemuda tersebut terlihat sedang berbicara sangat serius sekali dan rahasia, tiba-tiba disaat kedua pemuda ini sedang asyik berbicara datang empat orang pemuda menghampiri ke dua pemuda tersebut dan terlihat salah seorang pemuda yang datang tersebut ikut bercerita dengan kedua pemuda itu begitu juga dengan pemuda yang lainnya ikut bergabung dan bercerita bersama.

P24 : *“Ima dang dilihat lelelengna gabung tu sekolah minggukan, ai songon dia do rasa karejo disekolah minggu hitakan. Ai boasa mambereng ise ketua ise aha. Sama do sude. Molo na karejo I halak hita do na hepot. Molo ibana do dang adong. Boasa dibeda-bedakan. Ima dang sipalas roha do I. Siaha do namolo songoni, sina suka-suka hati-hati na mambaen. Alani ibana namamegang hepeng i.”*

[“Itulah tidak dilihat lamanya yang bergabung di sekolah minggu. Bagaimana rasanya yang kerja di sekolah minggu kita ini. Tapi kenapa melihat siapa ketua. Samanya semua. Kalau yang kerja kita yang repot. Kalau dia tidak ada. Tapi kenapa di beda-bedakan. Itu tidak namanya ucapan terimakasih. Dia yang seperti itu, yang suka-suka hatinya yang berbuat seperti itu. Karena dia yang memegang uang.”]

P25 : *“ Ise si L, halakki na dua ”*

[“Siapa si L, orang itu berdua”]

P24 : *“Dua-dua na”*

[“ Keduanya”]

P25 : *“Ngerti kau Za?” (68)*

P16 : *“Tahu aku bahasa bataknya, yang kalian bicarakan sekarang ini si Medi dan ibu Lince kan?”*

P25 : *“Marbahasa batak maho Za”(69)*

[“Berbahasa Bataklah kau Za”]

P24 : *“Songon siaha do, si Epi dohot, si Darmo saparo do dilehon inangka dang sarupa to hita dibaen sipalas roha I. boasa dang songoni dibaen tu si Gunawan dohot si Bistor sipalas roha satahuni, sarupakan pembagianna. Molo songoni bulus asa hita bulan sapuluh ima hita masuk, holan dua bulan hita.”*

[“Seperti siapa, si Epi dengan sebagian di kasih ibu Pdt kan. Tidak sama dengan kita dibuatnya ucapan terimakasih itu. Tapi tidak seperti itu dibuatnya pada si Gunawan dengan si Bistor ucapan terimakasih setahun

itu, samakan pembagiannya. Kalau seperti itu bagusya kita masuk bulan sepuluh saja,"]

P25 : "Melayani kan"(70)

P24 : "Asa dua bulan hita"

["Hanya dua bulan kita"]

P16 : "Kalian sudah dibagi ucapan syukur?"

P24 : "Nunga, hape adong sipal as roha sian gereja na hualap tua aha I tu jolo. Na mangalap hepengi tu naposo adong , tu kategori sekolah minggu adong, ima na dibagi, tu katua i sadia?"

["Sudah, tapi ada ucapan terimakasih dari Gereja yang ku jemput ke depan. Yang menjemput uang ke pemuda ada. Ke kategori sekolah minggu ada, itu yang dibagikan ke ketua berapa?"]

P16 : "Tunaposo?"(71)

["Untuk muda-mudi "]

P24 : "Si Astrid. Molo naposo dibaen ma tukas"

[" Si Astrid. Kalau ke pemuda ke kas dikasih"]

P16 : "Pembagian sadia sada-sada perorang?"

[" Pembagian berapa satu-satu orang"]

P24 : "Dang jelas pembagian na songon dia dibaen alani ketua namajama hepengi, alani ketua"

["Tidak jelas pembagiannya seperti apa dibuatnya karena ketua yang memegang uang itu, karena ketua"]

P25 : "Nakin dijumlahon ma kan satu juta tujuh ratuskan dibagi sapuluh sada. Saonari nunga dirubah ma"(72)

["Tadi sudah dijumlahkan satu juta tujuh ratus dibagi sebelas orang. Sekarang sudah dirubah"]

P24 : "Ise sadanai boasa sapuluh dua?"

[" Siapa satu lagi kenapa dua belas?"]

P25 : "Dengar ya" (73)

P16 : "Baen-baen hitung-hitung"

["Buat-buat hitung-hitung"]

P25 : “*Si Siska, si Citra, Kak Masniar, Kak Medi, si Ayu, Aku, Kau, si Bistor, si Gunawan, si Jeremia amang si hasibuan. Siapa si amang Glori, boru Hombing. Pas dua belaskan*”(74)

[“*Si Siska, si Citra, Kak Masniar, Kak Medi, si Ayu, Aku, Kau, si Bistor, si Gunawan, si Jeremia Bapak Sihasibuan, Bapak Glori, Ibu Hombing. Pas dua belaskan*”]

P16 : “*Ya udah timbang pusing kalian langsunglah kalian bicara di depan forum*” (75)

P24 : “*Eee holan hami na anon namarsalah*”

[“*Eee hanya kami nanti yang bersalah*”]

P25 : “*Maka itu Liza marsiajar ho marbahasa Batak*”

[“*Maka itu Liza belajarlah kau berbahasa Batak*”]

P16 : “*Olo, marsiajar do ahu Nopa* (76)

[“*Iya, belajarnya aku Nopa*”]

P24 : “*Tabo do molo diboto marbahasa Batak na denggan*”

[“*Enak kalau kita pandai berbahasa Batak yang baik*”]

P16 : “*Ngertinya aku*” (77)

P25 : “*Tapi kurang mampu mengucapkannya*” (78)

P24 : “*eee nga boru sasada dang di boto marbahasa Batak, homa halak na*”

[“*eee sudah anak satu-satunya tidak tahu pula berbahasa Batak, kau itu orangnya*”]

P16 : “*Hu boto do marbahasa Batak alani dang ku boto songon dia aha na dihataon aha nahu dokhon*”(79)

[*Tahunya aku berbahasa Batak tapi tidak tahu apa yang mau ku bicarakan apa yang ku bicarakan*]

P25 : “*eee amang*”(80)

[“*eee ampun*”]

P16 : “*Tapi aku mengertinya kalau kalian bicara*” (81)

P24 : “*Gampangnya kalau mengertikannya itu*”(82)

P25 : “*Pokoknya intinya belajarlah*”(83)



P24 : “Asa lunas?”(84)

[“Biar lunas”?]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P25 dengan nomor urut 68, 69, 70, 72, 73, 74, 78, dan 80. Pada tuturan awal P25 menggunakan bahasa Batak Toba, pada saat menanggapi tuturan P24, kemudian P25 kembali bertutur kepada P16 beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam bertutur kepada, kemudian P16 menanggapi tuturan P25 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P25 kembali bertutur kepada P16 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba dengan tujuan mengajak P16 supaya berbahasa Batak Toba, akan tetapi P16 kembali bertutur dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P24 menanggapi tuturan P16 dan juga kembali bertutur kepada P25 masih menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P25 menanggapi tuturan P24 dengan kembali beralih ke bahasa Indonesia.

Kemudian dikesempatan bertutur selanjutnya P25 kembali beralih menggunakan bahasa Batak Toba setelah menanggapi tuturan P24, selanjutnya dalam menanggapi kembali tuturan P24 , P25 kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia, begitu pula dengan P16 beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam menanggapi tuturan P25, akan tetapi pada kesempatan bertutur selanjutnya P16 beralih menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian pada percakapan selanjutnya P16, P24, dan P25 sama-sama beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat mereka sedang bertutur.

**Situasi 16** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 19.55, ada terlihat lima pemuda sedang duduk-duduk berkumpul di depan halaman rumah warga dan ada terlihat seorang pemuda wanita hanya berdiam diri saja tetapi tidak ikut berbicara kepada



pemuda yang lain, kemudian ada terdengar salah seorang pemuda yang sedang berkumpul tersebut menegur pemuda itu supaya jangan berdiam diri saja tetapi melainkan ikut berbicara, selanjutnya datang pemuda-pemuda yang lain ikut menyambung pembicaraan kedua pemuda tersebut dan akhirnya pembicaraan merek menjadi ramai dan tidak hanya mereka berdua saja yang berbicara melainkan pemuda yang lain ikut berbicara.

P25 : “Jangan kaku San”

P5 : “Entah biasa aja”

P26 : “Dingin lo kak dingin”

P7 : “Santi tahu dingin kek mana, gini-ginikan”

P27 : “*Pastap sahal*”

[“ Pukul dulu sekali”]

P5 : “*aah molo mohop di pastap*”(85)

[“aah biar panas terus biasanya di pukul kek gitu”]

P26 : “*Sini hu pastap*”(86)

[“Sini ku pukul”]

P5 : “Jangan lah aah jangan gitu kali ngapa” (87)

P6 : “ Tengok si Jupe”

P7 : “Ya si Jupe lah”

P25 : “*Marbadai torus halakkon nadua?*”(88)

[“Bertengkar terus orang ini berdua, kenapa sih kalian bertengkar?”]

P6 : “*Ikhon songoni do asa mesrah ate, anggona akrab do dang tabo di dongani?* (89)

[“Harus seperti itu supaya mesrah kan, kalau yang akrab tidak enak untuk di temani”]

P27 : “Sempit situ Mes sini ko”(Terlihat mengajak temannya untuk duduk di sebelahnya) (90)

P25 : “*ahu lanokkon dison*”

[“Aku berlalatan disini”]

P6 : “Aku di sini aah”(91)

P25 : “Ndeh Tini jangan marah Tini jangan ambil parang Tini nanti kau bacok aku”(92)

P5 : “*Daong asa kurus do ho*”(93)  
[“Tidak biar kuruslah kamu”]

P25 : “Kenapa diam San?”

P7 : “Panas dalam nya si Santi kalau ada orang ini di sini lo”

P25 : “*Pa dokhoni ma tu itok on, itok molo ho di samping hu terasa merinding sude bulu kuduk on*” (94)

[“Kata kan lah semua sama abang ini, abang kalau kamu di samping ku terasa merinding semua bulu ku”]

P5 : “*Tabo do molo marinding itok, molo so hu ida si Santi narontok do obut hu*” (sambil tertawa)

[“Enak kalau hanya merinding adik, tapi kalau tidak ku lihat si Santi gugur rambut ku”]

P25 : “Balas San. Kalau aku gak melihat abang”(95)

P5 : “Gak aku cuma penasaran lo memang seberapa sakit hati mu sama aku?”(96)

P26 : “Hanya aku yang tahu”

P6 : “*Nga trauma ibana*”(97)

[“Sudah trauma dia”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P6 dengan nomor urut 89 dan 91. Pada tuturan awal P6 menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertutur kepada P7, kemudian P7 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu datang P25 ikut menanggapi percakapan P6 dan P7 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P6 menanggapi kembali tuturan P25 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P25 kembali bertutur kepada pemuda yang ada di sebelahnya dengan menggunakan

bahasa Batak Toba, dan pada saat itu juga P6 menanggapi kembali dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 27** : Hari Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 19.32, ada terlihat lima orang pemuda yang sedang duduk-duduk di rumah warga, pada saat mereka duduk - duduk ada terdengar seorang pemuda sedang menerima telepon dari temannya yang lain, pada saat pemuda itu selesai bertelepon pemuda yang lain bertanya kepada pemuda itu tentang siapa yang menelpon nya, lalu pemuda tersebut menjawabnya agar pemuda itu mengetahuinya.

- P6 : *“Hallo, aha do?”*  
[“Hallo, apanya?”]
- P5 : *“Ise do i?”*  
[“Siapa itu?”]
- P6 : *“Si Tonang ima na hu telpon, sayang kali TM ini”*  
[“Si Tonang itu lah yang saya telpon, saying kali TM ini”]
- P5 : *“Masih banyak kali TM nya ini kan, bikin TM aja hoy bikin TM aja kenak lapan ribu”(151)*
- P7 : *“Ise do i?”*  
[“Siapa itu?”]
- P6 : *“Apa, istri si Babe itu aah, nelpon si Tonang, aku pikir entah dimana”(152)*
- P7 : *“Ya apa urusannya ke aku?”(Sambil marah) (153)*
- P6 : *“Ya, jadi kok kau murhing aku, nga di bereng ahu belajar” (154)*  
[“Ya, jadi kenapa kau marah sama aku, sudah dilihat aku belajar”]
- P7 : *“Dege amang”(155)*  
[“ Ya ampun”]
- P6 : *“Telpon lagi lah”(156)*
- P7 : *“Ho do na boto ari aha i”(Terlihat kesal)*
- P6 : *“Telpon lagi tok ,ya tok ya” (157)*  
[“Telpon lagi ya adik ya adik!”]

P7 : “Ayo” (Terlihat lagi mengajak temannya untuk pergi) (158)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P7 dengan nomor urut 153, 155 dan 158. Pada tuturan awal P7 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P6 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat sedang bertutur kepada P7, lalu P7 menanggapi kembali tuturan P6 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia di karenakan P5 menggunakan bahasa Indonesia, dan pada saat itu juga P5 kembali menanggapi tuturan P7 dengan kembali beralih menggunakan bahasa Batak Toba, begitu sebaliknya P7 kembali bertutur kepada P7 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba di karenakan P5 menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya percakapan yang terjadi di antara P5 dan P7, dan pada saat sebelum percakapan itu berakhirnya P7 terdengar kembali bertutur kepada pemuda yang di sebelah dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan mengajak pulang ke rumah.

**Situasi 17** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 20.10, ada terlihat enam pemuda berkumpul di luar halaman warga mereka sedang bercerita dan ada terdengar seorang pemuda sedang kesal kepada pemuda teman ceritanya karena pemuda tersebut suka menambah cerita yang lain sehingga ini yang membuat pemuda itu menjadi kesal terhadap pemuda tersebut, hal itu terlihat pada raut wajah pemuda tersebut.

P5 : “*Pas itok lo ini, ii Tuhan*”

[“*Pas adek lo ini, ii Tuhan*”]

P28 : Abang nambah-nambah cerita”(terlihat kesal)

P25 : “*Ngota dasar gila dang adong* ”

[“*Pembohong dasar gila tidak ada itu*”]

P27 : “Aturan dingin tadi pakai jaket bentar lagi buka jaket itu panas”

P6 : “*Nakin nga sopat naeng hutarik buti*”



- [“Tadi sudah sempat saya tarik seperti ini”]
- P27 : “*Naeng di pastap*”(98)
- [“Mau di pukul”]
- P6 : “*Bereng jo ahu-bereng jo ahu, bayaon lak asing, bereng jo ahu*”  
(Terlihat sedang memegang pipi kekasihnya agar kekasihnya mau melihat wajahnya)
- [“Lihatlah dulu aku lihatlah dulu aku, kau ini lain, lihatlah aku dulu ”]
- P27 : “Kak nampak kali musim hujan”(99)
- P7 : “Gak mau aku tengok si Mesi aja kau tengok-tengok”
- P6 : “*Aah memang asing ho, dongan mu pe di curigai ho ahu, memang marsahit do bayaon*”  
[“Aah memang aneh kau teman kau saja di curiga sama aku, memang sakit kau ini”]
- P7 : “Aku perempuan bukan cowok jangan kau bilang bayaon”(Terlihat sedang marah) (100)  
[“Aku perempuan bukan cowok jangan kau bilang bayaon ”]
- P5 : “Aku pengen kali ya, oo kali masih kecil ya aku pengen laut kalau di Jakarta kali itu kecil aku pengen laut aja serius lo, ku tengok-tengok kau akhir ini banyak menyendiri, kadang dikamar katanya sering apa kalau jatuh air mata apa namanya itu” (sambil tertawa) (101)
- P25 : “Ngambek apa sedang apa”(102)
- P26 : “Sok-sok pada lebih tahu kau dari pada aku ya”(Terlihat marah)
- P5 : “*Langsung emosi ibana*” (sambil tertawa) (103)  
[“Langsung emosi dia”]
- P26 : “Gara-garailah gara-garailah”(Terlihat kesal)
- P5 : “Tonton kami ya” (104)
- P25 : “Santi tatap matanya Santi”
- P27 : “*Pasti adong bilokna*”(104)  
[“Pasti ada taik mata nya”]
- P5 : “*Memang toho hu akui bilokkon*”(106)

[“Memang iya aku sakit mata”]

P25 : “*Langsung bilang itok di matam adong bilok*”(107)

[“Langsung bilang abang di mata mu ada taik mata”]

P5 : “Sekarang musim dingin lo musim panas baru gampang marah. Aku lah nonton sendiri kalau gak masuk kau nonton”(108)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P5 dengan nomor urut 101, 103, 104 dan 108. Pada tuturan awal P5 beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertutur kepada P27, sedangkan P25 menanggapi tuturan P5 sama-sama beralih menggunakan bahasa Indonesia, lalu P27 menanggapi tuturan P5 menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P5 kembali bertutur dalam menanggapi tuturan P26 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan P26 menanggapi tuturan P5 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada saat bertutur selanjutnya P5 kembali bertutur dalam menanggapi tuturan P26 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesi, begitu selanjutnya dengan P25 kembali bertutur dalam menanggapi tuturan P5 menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi pada kesempatan dalam dalam menanggapi tuturan P25, P27 beralih menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya hingga P5 beralih kembali dalam menanggapi tuturan P25 dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 37** : Hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 20.45, ada terlihat lima orang pemuda sedang berkumpul di dalam ruang konsitori tepatnya di dalam gereja yang sedang terlihat sedang berdiskusi membicarakan pembagian tugas guru sekolah minggu untuk pelayanan digereja dan masalah yang ada di perkumpulan guru sekolah minggu sedangkan pada saat itu penulis berada di perkumpulan guru sekolah minggu tersebut dikarenakan penulis juga guru sekolah minggu serta penulis ikut berbicara dalam forum itu.

P29 : “*Dikana homa cerita ate ahu ma pujian*”

- [“Di kana kau lah cerita ya aku pimpin pujian”]
- P25 : “aah aku lah pujian”
- P29 : “Oh iyanya, jadi dari mana beli itu?” (193)
- P25 : “Di otak ku sekarang hanya ada ujian, doakan aku ya kak karna enggak fokus aku belajar lagi
- P29 : “*Berarti ikhon laho do hitta tu rumah na mandokhon inang*”(194)  
[“Berarti harus pergi lah kita ke rumah nya yang di kata kan ibu Pdt”]
- P25 : “Biasanya memang ya kalau mengajak kerumahnya”
- P4 : “Orang itu kan dua jadi kalau memang datang si jere memang harus atrek dia”
- P8 : “Iya kalau bisa memilih aku lebih memilih bapak Hasibuan karena di segala apa pun dia bisa hanya pagi aja tidak bisa tapi masuk horong dia bisa”
- P25 : “Iya aku iya Bapak si Jeremia aku juga iya sepertinya menurut aku bagus Bapak itu aja”
- P29 : “*Olo, jadi daba si Jeremia ibana tetap do di pembagian aha on*”  
[“Iya, tapi si Jeremia dia tetap masuk dalam pembagian ini”]
- P25 : “Sebenarnya kalau hanya patokan kita hanya megang laptop itu bisanya kita belajar”
- P29 : “Sebenarnya iya sih”(195)
- P25 : “Kalau itu aja dimanfaatkan dari dia kita kan harus multifungsi harus bisa semuanya”
- P29 : “*Ido nian alai buat sementara si itok Gunawan manangani mambaen ahai sambil belajar na asing*”(196 )  
[“Memang ita tapi buat sementara adek Gunawan menangani membuat itu sambil belajar yang lainnya”]
- P25 : “Power point”
- P29 : “ Untuk infokus itu dulu”(197)
- P25 : “Tapi kenapa pada awalnya kok jadi sama si Jeremia Gun?
- P31 : “Sebenarnya kemarin itu waktu ku gak ada sibuk sementara membuat desain gak sempat makanya cari cadangan orang lain”



P25 : “Aturan berapa orang kita dulu dua belas ya tiga belas”

P8 : “*Hitung majo baen goarna, olo baen gorna unang ma nerka-nerka*”(198)  
[“Hitunglah dulu buat nama nya iya buat nya janganlah nerka-nerka”]

P25 : “*Dia pulpenna, Siska pulpen keknya aku gak ada pulpen*”(199)  
[“Mana penanya, Siska pena keknya aku gak ada pena”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P29 dengan nomor urut 193, 194, 195, 196 dan 197. Pada tuturan awal P29 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P25 menanggapi tuturan P29 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian akan tetapi P29 kembali bertutur kepada P25 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, lalu P29 kembali bertutur kepada yang lain dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan P25 kembali menanggapi tuturan P29 masih menggunakan bahasa Indonesia, begitu selanjutnya dengan P4 dan P8 juga menanggapi tuturan P29 sama-sama menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi sebaliknya P29 kembali bertutur kepada P25 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan P25 menanggapi masih menggunakan bahasa Indonesia, sehingga pada bertutur selanjutnya kepada P25, P29 beralih menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P29 beralih kembali dalam menggunakan bahasa Indonesia kepada P25 ketika membahas tentang masalah Power point dan infokus.

Selain dari tiga situasi diatas, ada terdapat beberapa situasi yang lain pada pola peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba kemudian ke bahasa Indonesia lalu kembali ke bahasa Batak Toba selanjutnya kembali ke bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada situasi 18 dan 40.



2.2.1.8 Peralihan dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia kembali ke bahasa Batak Toba, kemudian kembali lagi ke bahasa Indonesia selanjutnya kembali ke bahasa Batak Toba.

Pola 8

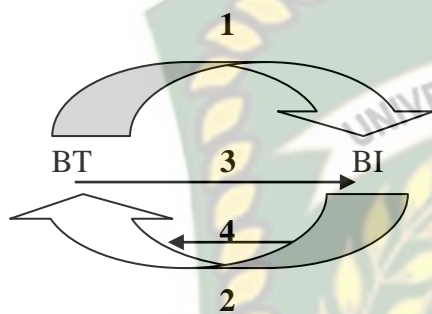


Diagram VIII (adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba.

Angka 3 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Angka 4 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba.

Keterangan:

BT : Bahasa Batak Toba

BI : Bahasa Indonesia

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Batak Toba, dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Indonesia, dan penutur ketiga kembali lagi menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya kembali ke penutur pertama menggunakan bahasa Batak Toba. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 3** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 20.10, terlihat ada lima orang pemuda yang bernama Liza, Andre, Tini, Santi, dan Adrian, mereka terlihat sedang duduk

berkumpul di depan halaman rumah Liza. Bercerita dan terdengar Andre sedang memperingatkan Santi supaya tidak hanya berdiam diri melainkan Santi juga ikut berbicara kepada yang lainnya, karena kalau terlalu lama berdiam nanti nafas yang keluar dari mulut akan bau dan Adrian pun ikut menanggapi pembicaraan Andre dan Santi tersebut dengan mengatakan tidak ganti pernapasan. Pada saat Andre, dan Adrian sedang bercerita datang Tini ikut menanggapi pembicaraan mereka berdua dengan mengatakan orang dia mikirin si Duma, kemudian Andre menanggapi pembicaraan Tini dengan terdengar marah, tetapi meskipun terdengar marah, namun pembicaraan mereka masih berlangsung.

- P5 : *“Sipata makatahi oh Santi, palelengku sip anonkan olo do bau osa,*  
[“sekali-kali bicara dulu kau Santi, terlalu lama kali diam mau nanti bau napas”]
- P6 : *“Dang ganti pernapasan”*  
[“Tidak ganti pernapasan”]
- P5 : *“Bah jadi sarupa songon na hudokon disinakin, memang alani tu ito on do pikiran mu kan?”*  
[“ee jadi sama yang ku bilang tadi, memang karna sama adek ini pikiran mu kan?”]
- P6 : *“Holanna gelisah gawat do i Mondar mandir”*  
[“Hanya gelisah gawat itu mundur mandir”]
- P5 : *“Diam-diam aja tadi dia disana”(7)*
- P6 : *“Jadi mau ngapain lagi?”(8)*
- P7 : *“Orang dia mikirin si Duma”*
- P6 : *“On sude do disukunon boru hombing si Duma. Si Mesi”(Terlihat marah)*  
(9)  
[“Kau semua kau tanyakan marga hombing si Duma. Si Mesi”]
- P5 : *“Hape si Duma i aha daba i ba, lain do sifat nai”(10)*  
[“Padahal si Duma itu lain sifatnya”]
- P6 : *“Songon baian do i”*  
[“ Seperti dia itu”]
- P5 : *“Seperti kemarin bentrok dia sekali datang dua cowoknya, lari dia. Sedangkan aku aja gak mau aku putusin si Tari gak dicakapi dia aku”(11)*

- P6 : “Langsung diputuskan langsung si Duma. Langsung dua cowoknya datang, bentrok satu hari itu”(12)
- P5 : “*Boru aha do mu tahe?*”(13)  
[“Marga apanya kau?”]
- P7 : “*Ahu do, eee boru Tupang do ahu*”(14)  
[“Aku nya? Eeee marga Tupang nya aku”]
- P6 : “*Beta mulak ma hita nunga jam sapuluh lewat sapuluh jom*”(15)  
[“Ayok pulang kita sudah jam sepuluh lewat sepuluh jam”]
- P7 : “*Nunga lewat sapuluh jam mahok*”  
[“Sudah lewat sepuluh jam lah kau”]
- P6 : “*Sahat dijabu anon dimiskolon ahu. Hp mu nionkan?. Berarti sering kian songonon baiaon*”  
[“Sampai dirumah nanti dihubungnya ini aku. Hp mu ini kan?. Berarti sering kali seperti ini kau”]
- P7 : “Iyalah” (16)
- P6 : “*Berarti sering kian songonon baion*”  
[“Berarti sering kali kau seperti ini.”]
- P7 : “*Sailalap baiaon-sailalap baiaon*”(Terlihat marah) (17)  
[“itu terus-itu terus ”]
- P6 : “*Ho sering manjamai kartu jolma, nga hu dokkon dang adong na mamiskol, nga dibereng ko kan dang adong boru-boru na mamiskol dang adong nomor ni boru-borukan*”(terlihat marah)  
[“Kau sering memegang kartu orang, sudah ku bilang tidak ada yang menghubungi aku, sudah kau lihat tidak ada perempuan yang menghubungi dan tidak ada nomor perempuan yang lain”]
- P7 : “*Jadi nomor omak mu?*”  
[“Jadi nomor mama mu?”]
- P6 : “*Ada, holani ma*”  
[“Ada, hanya itulah”]
- P5 : “*Jadi namborum dang boru-boru i?*”

[“Jadi Adik Bapak Mu tidak perempuan itu?”]

P6 : “Omak ku doi”

[“Mama ku nya itu”]

P5 : *“I do boru dang boru-boru. Boru-boru nyan do i jalan pamotongani. Diboto ho adong kandang-kandang pasangan batu, otaknaonkan, ima otaknai boru-boru.”*

[“Iya perempuan bukan nya perempuan-perempuan. Kalau itu nama jalan pemotongan, yang kau tahu ada kandang-kandang batu, hanya sebatas itu jalannya.”]

P7 : “Kakaki dang da boru i?”

[“Kakak itu bukan perempuannya?”]

P6 : “Kakaki istrinya abang ku do I aaah.

[“Kakak itu istrinya abang ku nya dia aahh”]

P7 : “Eleki anak naboru doi kan?”(18)

: [“Dia anak perempuan kan?”]

P6 : *“Aha do i eleki anak naboru i?. Dibahen ho do bahasa Tapsel mi tu ahu, ima dang huboto do i. Mending ho tu ahu marbahasa Inggris timpang marbahasa Tapsel.” Ale dangi itok. Dibege ho do hatak hu?”*

[“Apanya arti eleki anak naboru i?. Kau pakai bahasa Tapsel mu sama ku, jadi tidak mengerti aku. Bagusnya kau berbahasa Inggris dibanding berbahasa Tapsel. Apa tidak seperti itu dek. Kau dengarnya yang ku katakan?”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P5 dengan nomor urut 7, 10, 11 dan 13. Pada tuturan awal penutur P5 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi oleh P6 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, begitu selanjutnya hingga pada kesempatan bertutur berikut P5 beralih ke bahasa Indonesia dari awal bertutur menggunakan bahasa Batak Toba hingga beralih ke Bahasa Indonesia, begitu selanjutnya P6 beralih ke bahasa



Indonesia di sebabkan P5 menggunakan bahasa Indonesia sehingga P5 beralih ke bahasa Indonesia, kemudian pada bertutur selanjutnya P6 beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba, begitu selanjutnya P5 juga kembali beralih menggunakan bahasa Batak Toba di sebabkan adanya perubahan topik pembicaraan dari pembicaraan yang santai ke pembicaraan penting.

Selanjutnya pada kesempatan bertutur berikutnya P5 beralih ke bahasa Indonesia, begitu pula selanjutnya P6 beralih kembali ke bahasa Indonesia di sebabkan P5 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada bertutur selanjutnya P5 kembali bertutur kepada P7 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P7 menanggapi dengan sama-sama beralih menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya hingga P5 tetap menggunakan bahasa Batak Toba di dalam mengakhiri pembicaraannya.

Pada kesempatan bertutur selanjutnya P6 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P5 menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya pada kesempatan bertutur berikutnya P6 beralih kembali ke bahasa Batak Toba kepada P7, meskipun pada tuturan sebelumnya P7 sempat beralih menggunakan bahasa Indonesia, begitu selanjutnya P5 beralih juga kembali ke bahasa Batak Toba, meskipun pada tuturan sebelumnya sempat beralih menggunakan bahasa Indonesia kepada P6, kemudian pada kesempatan bertutur selanjutnya P6 kembali bertutur kepada P5 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya hingga P6 tetap menggunakan bahasa Batak Toba. Pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P6 dapat terlihat pada tuturan nomor urut 9 dan 15.

Pada kesempatan bertutur selanjutnya P7 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P6 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya hingga pada kesempatan bertutur selanjutnya P7 kembali bertutur kepada P5 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba sambil terlihat tertawa, kemudian pada kesempatan bertutur berikutnya P6 kembali bertutur dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya pada bertutur berikutnya P7 kembali bertutur kepada P6 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba sambil terlihat sedang marah, kemudian ditanggapi P6 dengan sama-sama menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya pada kesempatan bertutur berikutnya P7 kembali bertutur dengan beralih menggunakan bahasa Batak Tapsel kepada P6 yang di sebabkan penutur ingin menunjukkan kemampuannya kepada P6 bahwa P7 tahu bahasa Tapsel, sehingga P7 beralih menggunakan bahasa Tapsel kepada P6, akan tetapi sebaliknya P6 menanggapi dengan menggunakan bahasa Batak Toba. Pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P6 dapat terlihat pada tuturan nomor urut 8, 9, 12, dan 15.

**Situasi 27** : Hari Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 19.32, ada terlihat lima orang pemuda yang sedang duduk-duduk di rumah warga, pada saat mereka duduk-duduk ada terdengar seorang pemuda sedang menerima telepon dari temannya yang lain, pada saat pemuda itu selesai bertelepon pemuda yang lain bertanya kepada pemuda itu tentang siapa yang menelpon nya, lalu pemuda tersebut menjawabnya agar pemuda itu mengetahuinya.

P6 : *“Hallo, aha do?”*

[“Hallo, apanya?”]

P5 : *“Ise do i?”*

[“Siapa itu?”]

- P6 : *“Si Tonang ima na hu telpon, sayang kali TM ini”*  
 [“Si Tonang itu lah yang saya telpon, sayang kali TM ini”]
- P5 : *“Masih banyak kali TM nya ini kan, bikin TM aja kena lapan ribu”(151)*
- P7 : *“Ise do i?”*  
 [“Siapa itu?”]
- P6 : *“Apa, istri si Babe itu aah, nelpon si Tonang, aku pikir entah dimana”(152)*
- P7 : *“Ya apa urusannya ke aku?”(Sambil marah) (153)*
- P6 : *“Ya, jadi kok kau murhing aku, nga di bereng ahu belajar” (154)*  
 [“Ya, jadi kenapa kau marah sama aku, sudah dilihat aku belajar”]
- P7 : *“Dege amang”(155)*  
 [“ Ya ampun”]
- P6 : *“Telpon lagi lah”(156)*
- P7 : *“Ho do na boto ari aha i”(Terlihat kesal)*
- P6 : *“Telpon lagi tok ,ya tok ya” (157)*  
 [“Telpon lagi ya adik ya adik!”]
- P7 : *“Ayo” (Terlihat lagi mengajak temannya untuk pergi) (158)*

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P6 dengan nomor urut 152, 154, 156 dan 157. Pada tuturan awal P6 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P7 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian selanjutnya P6 kembali bertutur kepada P7 masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba, lalu sedangkan P5 terdengar sedang bertutur kepada teman yang disebelahnya dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, lalu tiba-tiba P7 kembali bertutur kepada P5 untuk bertanya kepada P5 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P6 menanggapi dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, lalu P7 kembali bertutur kepada P6 dengan

beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya percapakannya berlangsung di antara P6 dan P7, sehingga pada akhirnya P6 kembali bertutur kepada temannya yang ada di sebelahnya dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba.

2.2.1.9 Peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba, kemudian ke bahasa Indonesia, kemudian kembali lagi ke bahasa Batak Toba, dan selanjutnya kembali ke bahasa Indonesia.

Pola 9

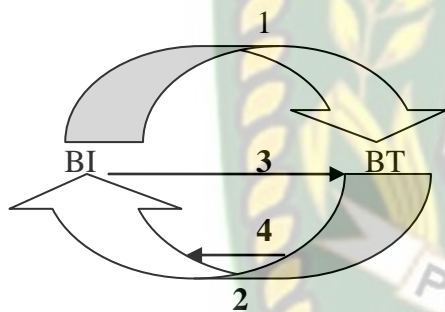


Diagram VIII (adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Angka 3 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba.

Angka 4 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Keterangan:

BI : Bahasa Indonesia

BT : Bahasa Batak Toba

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia, dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Indonesia, dan penutur



ketiga kembali lagi menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya kembali ke penutur pertama menggunakan bahasa Batak Toba. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 10** : Hari Jumat, 4 Maret 2016 pukul 19.25, Ada terlihat dua orang pemuda yang bertemu di rumah Agnes. Mereka terdengar sedang menceritakan orang tua temannya yang sedang sakit di rumah sakit dan ke dua pemuda tersebut berencana akan menjenguk orang tua temannya yang sedang sakit.

P13 : “Pri Mana si Lala”

P2 : “Tapi ke rumah sakit”

P13 : “Emang siapa yang sakit?”

P2 : *Opung ni marsahit*”(38)

[“Kakek itu sakit”]

P13 : “Jadi sakit lagi Kakek itu?”

P2 : “Ya, tapi kita bantu doa aja lah”(39)

P13 : “Emang udah berapa lama Kakek itu di rumah sakit?”

P2 : “*Nga saminggu leleng disi*”(40)

[“Sudah satu minggu lamanya disana”]

P13 : “*Leleng do ate*”(41)

[“Lama juga ya”]

P2 : “Itulah, tapi aku dengar-dengar hari jumat Kakek itu pulang”(42)

P13 : “Baguslah”(43)

Dialog di atas terlihat pola peralihan alih kode yang digunakan oleh P2 dengan nomor urut 38, 39, 40 dan 42. Pada tuturan awal P2 menggunakan bahasa Indonesia, lalu P13 kembali bertanya kepada P2 dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi P2 menanggapi dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P13 kembali bertutur kepada P2 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, sama halnya P2 juga menanggapi kembali

tuturan P13 dengan kembali menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya yang dilakukan P2 pada saat sedang menanggapi tuturan P13 yang selalu beralih menggunakan bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Batak Toba, akan tetapi pada kesempatan bertutur selanjutnya P13 juga sama-sama beralih dengan menggunakan bahasa Batak Toba pada saat bertutur kembali kepada P2, lalu P2 menanggapi kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P13 beralih menggunakan bahasa Indonesia ketika menanggapi tuturan P2.

Tuturan P13 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan P13 masih menggunakan bahasa Indonesia dalam bertutur kembali kepada P2, kemudian disaat kembali menanggapi tuturan P13, P2 kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia kepada P13 dengan tujuan agar mereka berdoa saling mendoakan agar kakak tersebut cepat sembuh , selanjutnya pada saat menanggapi tuturan P13 berikutnya, P2 kembali beralih menggunakan bahasa Batak Toba, sama halnya dengan P13 sama-sama beralih menggunakan bahasa Batak Toba, akan tetapi pada tuturan selanjutnya P2 kembali menanggapi tuturan P13 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia sambil memberitahukan bahwa kakek tersebut akan pulang hari Jumat.

**Situasi 16** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 19.55, ada terlihat lima pemuda sedang duduk-duduk berkumpul di depan halaman rumah warga dan ada terlihat seorang pemuda wanita hanya berdiam diri saja tetapi tidak ikut berbicara kepada pemuda yang lain, kemudian ada terdengar salah seorang pemuda yang sedang berkumpul tersebut menegur pemuda itu supaya jangan berdiam diri saja tetapi melainkan ikut berbicara, selanjutnya datang pemuda-pemuda yang lain ikut menyambung pembicaraan kedua pemuda tersebut dan akhirnya pembicaraan merek menjadi ramai dan tidak hanya mereka berdua saja yang berbicara melainkan pemuda yang lain ikut berbicara.

- P25 : “Jangan kaku San”
- P5 : “Entah biasa aja”
- P26 : “Dingin lo kak dingin”
- P7 : “Santi tahu dingin kek mana, gini-ginikan”
- P27 : “*Pastap sahal*”  
[“Pukul dulu sekali”]
- P5 : “*aah molo mohop di pastap*”(85)  
[“aah biar panas terus biasanya di pukul kek gitu”]
- P26 : “*Sini hu pastap*”(86)  
[“Sini ku pukul”]
- P5 : “Jangan lah aah jangan gitu kali ngapa” (87)
- P6 : “Tengok si Jupe”
- P7 : “Ya si Jupe lah”
- P25 : “*Marbadai torus halakkon nadua?*”(88)  
[“Bertengkar terus orang ini berdua, kenapa sih kalian bertengkar?”]
- P6 : “*Ikhon songoni do asa mesrah ate, anggona akrab do dang tabo di dongani?* (89)  
[“Harus seperti itu supaya mesrah kan, kalau yang akrab tidak enak untuk di temani”]
- P27 : “Sempit situ Mes sini ko”(Terlihat mengajak temannya untuk duduk di sebelahnya) (90)
- P25 : “*ahu lanokkon dison*”  
[“Aku berlalatan disini”]
- P6 : “Aku di sini aah”(91)
- P25 : “Ndeh Tini jangan marah Tini jangan ambil parang Tini nanti kau bacok aku”(92)
- P5 : “*Daong asa kurus do ho*”(93)  
[“Tidak biar kuruslah kamu”]

P25 : “Kenapa diam San?”

P7 : “Panas dalam nya si Santi kalau ada orang ini di sini lo”

P25 : “*Pa dokhoni ma tu itok on, itok molo ho di samping hu terasa merinding sude bulu kuduk on*” (94)

[“Kata kan lah semua sama abang ini, abang kalau kamu di samping ku terasa merinding semua bulu ku”]

P5 : “*Tabo do molo marinding itok, molo so hu ida si Santi narontok do obut hu*” (sambil tertawa)

[“Enak kalau hanya merinding adik, tapi kalau tidak ku lihat si Santi gugur rambut ku”]

P25 : “Balas San. Kalau aku gak melihat abang”(95)

P5 : “Gak aku cuma penasaran lo memang seberapa sakit hati mu sama aku?”(96)

P26 : “Hanya aku yang tahu”

P6 : “*Nga trauma ibana*”(97)

[“Sudah trauma dia”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P5 dengan nomor urut 85, 87, 89, 93, dan 96. Pada tuturan awal P5 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P26, dan P7 secara bergantian dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P27 menggati juga dengan menggunakan bahasa Batak Toba, sama halnya dengan P5kembali bertutur dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P26 menanggapi tuturan P5 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, lalu setelah berikutnya P5 kembali bertutur kepada P6 dengan beralih kembali mengguakan bahasa Indonesia, lalu setelah beberapa menit tidak bertutur ke pada yang lain, kemudian P5 kembali menanggapi tuturan P25 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba, lalu pada tuturan selanjutnya P5 kembali bertutur dengan menanggapi



tuturan P25 serta kembali lagi beralih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan P25 kembali bertutur kepada P5 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia, sama halnya dengan P5 juga kembali bertutur kepada pemuda yang ada di sebelahnya dengan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 27** : Hari Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 19.32, ada terlihat lima orang pemuda yang sedang duduk-duduk di rumah warga, pada saat mereka duduk-duduk ada terdengar seorang pemuda sedang menerima telepon dari temannya yang lain, pada saat pemuda itu selesai bertelepon pemuda yang lain bertanya kepada pemuda itu tentang siapa yang menelponnya, lalu pemuda tersebut menjawabnya agar pemuda itu mengetahuinya.

P6 : *“Hallo, aha do?”*

[*“Hallo, apanya?”*]

P5 : *“Ise do i?”*

[*“Siapa itu?”*]

P6 : *“Si Tonang ima na hu telpon, sayang kali TM ini”*

[*“Si Tonang itu lah yang saya telpon, sayang kali TM ini”*]

P5 : *“Masih banyak kali TM nya ini kan, bikin TM aja kena lapan ribu”(151)*

P7 : *“Ise do i?”*

[*“Siapa itu?”*]

P6 : *“Apa, istri si Babe itu aah, nelpon si Tonang, aku pikir entah dimana”(152)*

P7 : *“Ya apa urusannya ke aku?”(Sambil marah) (153)*

P6 : *“Ya, jadi kok kau murhing aku, nga di bereng ahu belajar” (154)*

[*“Ya, jadi kenapa kau marah sama aku, sudah dilihat aku belajar”*]

P7 : *“Dege amang”(155)*

[*“ Ya ampun”*]

P6 : *“Telpon lagi lah”(156)*

P7 : *“Ho do na boto ari aha i”(Terlihat kesal)*

P6 : “Telpon lagi tok ,ya tok ya” (157)

[“Telpon lagi ya adik ya adik!”]

P7 : “Ayo” (Terlihat lagi mengajak temannya untuk pergi) (158)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P6 dengan nomor urut 152, 154, dan 156. Pada tuturan awal P6 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P7 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian selanjutnya P6 kembali bertutur kepada P7 masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba, lalu sedangkan P5 terdengar sedang bertutur kepada teman yang disebelahnya dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, lalu tiba-tiba P7 kembali bertutur kepada P5 untuk bertanya kepada P5 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P6 menanggapi dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia sambil terlihat mau menelpon temannya yang lain.

2.2.1.10 Peralihan dari bahasa Indonesia, ke bahasa Nias, kemudian ke bahasa Indonesia, kemudian kembali lagi ke bahasa Nias, kemudian selanjutnya ke bahasa Indonesia.

Pola 11                      1

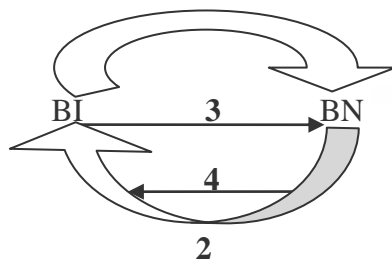


Diagram X (adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Nias.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Nias ke bahasa Indonesia.

Angka 3 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Nias.

Angka 4 : Peralihan alih kode dari bahasa Nias ke bahasa Indonesia.

Keterangan:

BI : Bahasa Indonesia

BN : Bahasa Nias

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia, dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Nias kemudian ditanggapi penutur dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya ditanggapi kembali oleh penutur dengan menggunakan bahasa Nias, hingga akhirnya kembali lagi dengan menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 13** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 17.00 Wib, terlihat ada dua orang pemuda yang sedang duduk-duduk di depan rumah Soni. Tiba-tiba datang seorang pemuda yang lain untuk menanyakan lowongan pekerjaan kepada pemuda tersebut.

P19 : “*Soni, ilomo lowongan kerja Ton?*”

[“Soni, ada kau tahu lowongan kerja”]

P20 : “Ada sih cuman harus pandai komputerlah itu. Emangnya untuk siapa itu?”

P19 : “Untuk aku” (53)

P20 : “Tapi bukannya dah kerja?”

P19 : “*Ia, tapi samo sidro adre samo sidro kalua moroi bahalowo dao*”(54)

[“Iya, tapi aku rencananya mau keluar dari kerjaan itu”]

P20 : “*Hana ho halowo badao babukannya hana badao?*”(55)

[“Kenapa kau mau keluar, bukannya enak disana kerja?”]

- P19 : “*Baga sih, tapi irabe uraga ge gak kompak wohalowo*”  
[“ Enak sih, tapi yang gak kompak teman kerja aku”]
- P21 : “Kenapa kau mau keluar?”
- P20 : “Ya karna kawannya lah makanya lah ya kalau dengar cerita itu di dengarin di simak ”(Terlihat sedang marah)(56)
- P21 : “Percuma ku dengar aku aja gak ngerti apa yang kalian bicarakan”
- P20 : “Kenapa rupanya dengan kawan kerjanya abang itu?”
- P19 : “*Yaia afokho dodonia wamaigi yao ba'I buru-buruko ndrao khoniha bo'o*”  
[“Dia sirik kali lihat aku bahkan suka kali memburuk-burukkan aku sama yang lain”]
- P20 : “eeeh kok gitu kali dia itu. Eeh kalau aku jadi abang itu udah ku jumpai, Dia udah ku tampar da, udah ku ajak dia berduel berdua”
- P19 : “*Sodania otema balasan moroi kho Tuhan*”  
[“Biarlah situ pasti dapat balasan juga nanti dia dari Tuhan”]
- P20 : “*eee bodo siai ndaugö daö.?*” (57)  
[“Eee bodoh kali lah kau itu”]
- P21 : “Emangnya kenapa kau mau keluar?”
- P19 : “Gak suka aja aku lihat kawan kerja aku sirik kali dia dan ikut campur  
Maka nya aku keluar aja”(58)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P19 dengan nomor urut 53, 54, dan 58. Pada tuturan awal P19 menggunakan bahasa Nias, kemudian ditanggapi P20 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P19 kembali bertutur kepada P20 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan P20 menggunakan bahasa Indonesia, lalu P20 menanggapiya masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada saat bertutur berikutnya P19 beralih menggunakan bahasa Nias saat bertutur



kepada P20, begitu sebaliknya P20 menanggapi tuturan P19 dengan beralih menggunakan bahasa Nias yang disebabkan penutur mempunyai maksud dan tujuan dengan beralih kode dengan lawan bicaranya yakni untuk mendapatkan manfaat agar hubungan mereka lebih akrab bahkan pembicaraan mereka lebih lancar dan baik pada saat mereka sama-sama menggunakan bahasa Nias, kemudian pada saat kembali menanggapi tuturan P21, P19 kembali beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia yang di sebabakan dengan kehadiran orang ketika atau P21 yang tidak mengerti dengan bahasa Nias yang melainkan bukan suku Nias, ini yang menyebabkan P19 harus beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang berbicara kepada P21.

**Situasi 14** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 18.05, ada terlihat seorang pemuda dengan pamanya sedang duduk di kursi tamu sambil asyik berbicara dan paman tersebut terdengar sedang bertanya kepada pemuda tentang pekerjaan, jadwal, gaji yang diterimanya, kuliahnya sekaligus tempat tinggal pemuda itu. Pada saat pemuda dan paman sedang berbicara terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda tersebut tentang pembicaraan yang mereka bicarakan berdua pada saat berbicara kepada Pamannya. Pemuda itu terus yang bertanya kepada pemuda tersebut di karenakan pemuda itu tidak mengerti apa yang di bicarakan mereka, karena pemuda tersebut bukan suku Nias melainkan suku Batak Toba, sedangkan pemuda yang lagi berbicara tersebut merupakan suku Nias, hal ini yang membuat pemuda itu paham dengan apa yang ditanyakan pamannya, sedangkan pemuda yang satunya lagi terus bertanya kepada pemuda Nias tersebut tentang pembicaraan yang mereka berdua bicarakan, agar pemuda itu mengerti dan paham dengan yang mereka ceritakan.

P22 : *“Mohalōwō ndraugō”*

P23 : *“Libur ndraudo baya”*

P22 : *“Bahawaara mōhalōwō ndraugō”*

P23 : *“Mahe malu baya”*

P21 : *“Apa kata Bapak tadi kak?”*

- P23 : “Paman tanya Sari kamu kerja hari ini, terus kakak bilang nggak. Terus kata Paman kenapa karna hari ini saya libur, terus kamu kerja besok ia ku bilang”(59)
- P22 : “*Jadi ha’uga bozi mōhalōwōō mahemolu*”
- P23 : “*Pagi Baya*”(60)  
[“Pagi Paman”]
- P21 : “Masuk jam berapa kak?”
- P23 : “Kalau masuk pagi jam 06.00 pagi sampai jam 16.00 sore. Kalau masuk siang masuk jam 13.00 sampai 22.30 malam.”(61)
- P22 : “Jadi berapa gaji kalian disitu?” (62)
- P23 : “Kemarin 1,7 juta, banyak potongannya ada BPJS Kesehatan, BPJS ketenaga kerjaan dan lain-lain”
- P22 : “*Ibono biayamo gaji kamu andro*”(63)
- P23 : “*Lō wōsa cukup Baya bōrō kredit honda goi, holi zoguna ba tanoboo nia*”(64)
- P21 : “Apa bilang Bapak tadi Kak?”
- P23 : “Kata Paman cukup gaji kamu itu untuk uang kuliah mu,terus kakak bilang tidak. Lalu berapa dibantu orang mama dari Nias ku bilang nggak, kalau bisa saya bantu saya kirim kesana.”(65)
- P22 : “*Ba hauga obayar okosi namo mo*”
- P23 : “*Lo saubaya okosi namo ha boli go mano yai*”(66)
- P21 : “Beli apa kata Bapa kak ?”
- P23 : “Apa, aku kos rumah di sini atau tidak, ku bilang tidak tapi cuma bayar makan aja sama maktu sebesar 300 ribu.”(67)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P23 dengan nomor urut 59, 60, 61 ,64 ,65, 66, dan 67. Pada tuturan awal P23 menggunakan bahasa Nias pada saat menanggapi tuturan P22, kemudian P22 kembali bertutur kepada P23 dengan menggunakan bahasa Nias, lalu datang P21 menanggapi tuturan P22 dengan menyayakan tuturan P22 kepada P23 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P23 menanggapi tuturan P21 dengan

menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan datangnya P21 yang tidak mengerti bahasa Nias sekalin karena disebabkan bukan suku Nias, sehingga P23 harus menjelaskan kembali kepada P21 mengenai perkataan yang di kata kan P22, agar P21 dapat mengerti dengan yang di katakana P22, selanjutnya P22 kembali bertutur kepada P23 dengan menggunakan bahasa Nias, begitu sebaliknya P22 menanggapi tuturan P21 dengan beralih menggunakan bahasa Nias, lalu P23 kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang bertutur kepada P21, akan tetapi ketika sedang bertutur kepada P22, P23 beralih kembali dengan menggunakan bahasa Nias, begitu seterusnya hingga P23 beralih kembali dengan menggunakan bahasa Nias ketika sedang menanggapi tuturan P22, tetapi sebaliknya ketika sedang menanggapi tuturan P21, P23 beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 19** : Hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 19.10 , ada terlihat dua orang pemuda yang sedang bekerja membuat batu cincin dan pada saat sedang bekerja ada terdengar seorang pemuda sedang menegur pemuda yang lain.

P18 : “Mau ngapain kamu?”

P17 : “Mau main merecun”

P18 : “*Janganlah habisa danio*”(116)

[“Janganlah mengganggu nanti”]

P17 : “*Kalau si Mimin aku perhatikan dia gak punya penyakit jantungan, yaudahlah apa yang kamu bilang, le ara mate nāsā so datang badö hesö za mate*”(117)

[“Kalau si Mimin aku perhatikan dia gak punya penyakit jantungan, ya udah lah apa yang kamu bilang masih lama mati lagi, siapa yang mati?”]

P18 : “Tapi kalau bisa jangan lah ngapain kita main merecun bagus kita main batu lagi”(118)

P17 : “*Ha ya ya he, toro batae*”



[“ Betul tu kalau seperti itu”]

P18 : “*Dari pada kita main merecun mati nanti anak ne orang gimana, sö barang sö kefe*”(119)

[“Dari pada kita main merecun mati nanti anak orang gimana,ada uang ada barang”]

P17 : “Kalau gak ada batu?”(120)

P18 : “Yaudah jualan Koran kamu”(121)

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P18 dengan nomor urut 116, 118, 119, dan 121. Pada tuturan awal P18 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P17 dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi pada saat kembali bertutur kepada P17, P18 beralih dengan menggunakan bahasa Nias, sama halnya P17 beralih menggunakan bahasa Nias pada saat menanggapi tuturan P18, yang disebabkan karena P18 menggunakan bahasa Nias, lalu pada saat bertutur kembali kepada P17, P18 justru kembali lagi dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun P17 masih tetap menggunakan bahasa Nias pada saat sedang menanggapi kembali, kemudian pada saat kembali bertutur kepada P17, P18 justru kembali menggunakan bahasa Nias, sedangkan P17 malah beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi tuturan P18, hingga pada akhirnya P18 juga beralih sama-sama dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Selain dari tiga situasi di atas, ada terdapat beberapa situasi yang lain pada pola peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Nias, kembali ke bahasa Indonesia, kemudian kembali lagi ke bahasa Nias, hingga selanjutnya kembali ke bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada situasi 20 dan 28.



2.2.1.11 Peralihan dari bahasa Indonesia, ke bahasa Batak Toba, lalu kembali lagi ke bahasa Indonesia, kemudian ke bahasa Batak Mandailing.

Pola 13

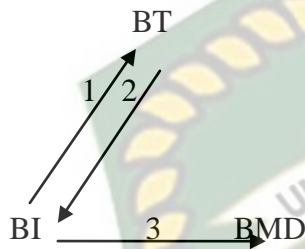


Diagram XI(adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia.

Angka 3 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandailing.

Keterangan:

BI : Bahasa Indonesia

BT : Bahasa Batak Toba

BMD : Bahasa Batak Mandailing

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Batak Toba, dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian datang penutur ketiga menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya sehingga penutur ke tiga pada kesempatan bertutur selanjutnya menggunakan bahasa Mandailing. Pola ini dapat di lihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 3** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 20.10, terlihat ada lima orang pemuda yang bernama Liza, Andre, Tini, Santi, dan Adrian, mereka terlihat sedang duduk berkumpul di depan halaman rumah Liza. Bercerita terdengar Andre sedang memperingatkan Santi supaya tidak hanya berdiam diri melainkan Santi juga ikut

berbicara kepada yang lainnya, karena kalau terlalu lama berdiam nanti nafas yang keluar dari mulut akan bau dan Adrian pun ikut menanggapi pembicaraan Andre dan Santi tersebut dengan mengatakan tidak ganti pernapasan. Pada saat Andre, dan Adrian sedang bercerita datang Tini ikut menanggapi pembicaraan mereka berdua dengan mengatakan orang dia mikirin si Duma, kemudian Andre menanggapi pembicaraan Tini dengan terdengar marah, tetapi meskipun terdengar marah, namun pembicaraan mereka masih berlangsung.

- P5 : *“Sipata makatahi oh Santi, palelengku sip anonkan olo do bau osa,*  
[“sekali-kali bicara dulu kau Santi, terlalu lama kali diam mau nanti bau napas”]
- P6 : *“Dang ganti pernapasan”*  
[“Tidak ganti pernapasan”]
- P5 : *“Bah jadi sarupa songon na hudokon disinakin, memang alani tu ito on do pikiran mu kan?”*  
[“ee jadi sama yang ku bilang tadi, memang karna sama adek ini pikiran mu kan?”]
- P6 : *“Holanna gelisah gawat do i Mondar mandir”*  
[“Hanya gelisah gawat nyo itu mundar mandir”]
- P5 : *“Diam-diam aja tadi dia disana”(7)*
- P6 : *“Jadi mau ngapain lagi?”(8)*
- P7 : *“Orang dia mikirin si Duma”*
- P6 : *“On sude do disukunon boru hombing si Duma. Si Mesi”*(Terlihat marah)  
(9)  
[“Kau semua kau tanyakan boru hombing si Duma. Si Mesi”]
- P5 : *“Hape si Duma i aha daba i ba, lain do sifat nai”(10)*  
[“Padahal si Duma itu lain sifatnya”]
- P6 : *“Songon baian do i”*  
[“ Seperti dia itu”]
- P5 : *“seperti kemarin bentrok dia sekali datang dua cowoknya, lari dia. Sedangkan aku aja gak mau aku putusin si Tari gak dicakapi dia aku”(11)*
- P6 : *“Langsung diputuskan langsung si Duma. Langsung dua cowoknya datang, bentrok satu hari itu”(12)*

- P5 : “*Boru aha do mu tahe?*”(13)  
[“Marga apanya kau?”]
- P7 : “*Ahu do, eee boru Tupang do ahu*”(14)  
[“Aku nya? Eeee marga Tupang nya aku”]
- P6 : “*Beta mulak ma hita nunga jam sapuluh lewat sapuluh jom*”(15)  
[“Ayok pulang kita sudah jam sepuluh lewat sepuluh jam”]
- P7 : “*Nunga lewat sapuluh jam mahok*”  
[“Sudah lewat sepuluh jam lah kau”]
- P6 : “*Sahat dijabu anon dimiskolon ahu. Hp mu nionkan. Berarti sering kian songonon baiaon*”  
[“Sampai dirumah nanti dihubungnya ini aku. Hp mu ini kan Berarti sering kali seperti ini kau”]
- P7 : “Iyalah” (16)
- P6 : “*Berarti sering kian songonon baion*”  
[“Berarti sering kali kau seperti ini.”]
- P7 : “*Sailalap baiaon-sailalap baiaon*”(Terlihat marah)(17)  
[“itu terus-itu terus ”]
- P6 : “*Ho sering manjamai kartu jolma, nga hu dokkon dang adong na mamiskol, nga dibereng ko kan dang adong boru-boru na mamiskol dang adong nomor ni boru-borukan*”(terlihat marah)  
[“Kau sering memegang kartu orang, sudah ku bilang tidak ada yang menghubungi aku, sudah kau lihat tidak ada perempuan yang menghubungi dan tidak ada nomor perempuan yang lain”]
- P7 : “*Jadi nomor omak mu?*”  
[“Jadi nomor mama mu?”]
- P6 : “*Ada, holani ma*”  
[“Ada, hanya itulah”]
- P5 : “*Jadi namborum dang boru-boru i?*”  
[“Jadi Adik Bapak Mu tidak perempuan itu?”]

- P6 : “Omak ku doi”  
[“Mama ku nya itu”]
- P5 : *“I do boru dang boru-boru. Boru-boru nyan do i jalan pamotongani. Diboto ho adong kandang-kandang pasangan batu, otaknaonkan, ima otaknai boru-boru.”*  
[“iya perempuan bukan nya perempuan-perempuan. Kalau itu nama jalan pemotongan, yang kau tahu ada kandang-kandang batu, hanya sebatas itu jalannya.”]
- P7 : *“Kakaki dang da boru i?”*  
[“Kakak itu bukan perempuannya?”]
- P6 : *“Kakaki istrini abang ku do I aahh.*  
[“ Kakak itu istrinya abang ku nya dia aahh”]
- P7 : *“Eleki anak namboru doi kan?”*(18)  
: [“Dia anak perempuan kan?”]
- P6 : *“Aha do i eleki anak namboru i dibahen ho do bahasa Tapsel mi tu ahu, ima dang huboto do i. Mending ho tu ahu marbahasa Inggris timpang marbahasa Tapsel.” Ale dangi itok. Dibege ho do hatak hu?”*  
[“Apanya arti eleki anak namboru i. Kau pakai bahasa Tapsel mu sama ku, jadi tidak mengerti aku. Bagusnya kau berbahasa Inggris dibanding berbahasa Tapsel. Apa tidak seperti itu dek. Kau dengarnya yang ku katakan?”]

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P5 dengan nomor urut 14, 16, 17, dan 18. Pada tuturan awal P7 menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi ketika bertutur kembali P6 beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba, sama halnya dengan P5 sama-sama beralih menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan P6 dan P5 lebih serius dalam bercerita, akan tetapi pada kesempatan berikutnya P5 kembali bertutur kepada P6 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya P6 beralih kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia disebabkan P5 berbahasa Indonesia, lalu



P5 kembali bertutur kepada P7 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba, begitu sebaliknya dengan P7 menanggapi tuturan P5 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba di karenakan P5 menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya percakapan berlangsung di antara P5, P6, dan P7.

Pada waktu bertutur selanjutnya P7 kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi tuturan P6, sedangkan P6 masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba pada saat sedang bertutur kembali kepada P6, namun setelah P6 bertutur kepada P7, P7 kembali menanggapi tuturan P6 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya percakapan yang terjadi di antara P7, P6, dan P5 yang masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba, namun pada saat P7 bertutur kembali kepada P6, P7 beralih menggunakan bahasa Mandailing dengan tujuan agar P7 menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa Mandailing.

2.2.1.12 Peralihan dari bahasa Indonesia, ke bahasa Inggris, lalu kembali lagi ke bahasa Indonesia, kemudian kembali lagi ke bahasa Inggris.

Pola 14

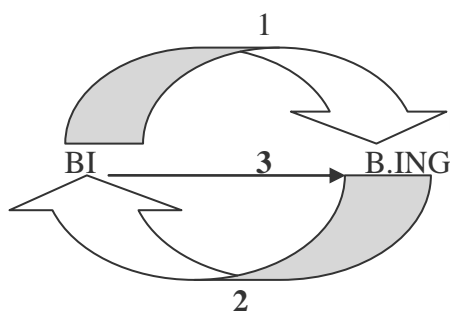


Diagram XII (adaptasi dari Nababan)

Keterangan diagram panah :

Angka 1 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Angka 2 : Peralihan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Angka 3 : Peralihan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Keterangan:

BI : Bahasa Indonesia

B.ING : Bahasa Inggris

Pola ini menggambarkan penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia, dan dianggapi oleh penutur kedua menggunakan bahasa Indonesia, dan penutur ketiga kembali lagi menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya kembali ke penutur pertama menggunakan bahasa Batak Toba. Pola ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

**Situasi 40** : Hari Sabtu, 26 Maret 2016 pukul 20.30 Wib Malam, ada tujuh orang pemuda dan satu orang tua. Pada saat itu para pemuda-pemuda guru sekolah minggu sedang asyik bercerita sambil menghiasi telur yang akan di perlombakan untuk anak-anak sekolah dalam rangka paskah. Pada saat itu peneliti juga berada diantara pemuda-pemuda guru sekolah minggu dan ikut bercerita dengan mereka.

P27 : “Ini kek mana ini?”

P13 : “Gak tauhlah aku”

P27 : “*You do not understand? Oh my god*”(208)

[“Kamu tidak mengerti? Oh Tuhan”]

P8 : “Yok kita motong aja cit-cit”

P27 : “Eee kucingnya melahirkan ya?”(209)

P30 : “Udah melek-melek orang ini, udah habis tutup anggapnya. Udah kemarin tutup anggapnya”

P27 : “*Mana spidol-spidol. Pleas hallo were is markers? Hallo frend Marker Tadi mana?*”(210)

[“*Mana spidol-spidol.Kumohon halo mana spidol? Halo teman spidol tadi mana?*”]

- P30 : “Nana, spidol, na wee”
- P27 : “Mana spidol tadi dek?”(211)
- P8 : “Aku lah tulis-tulis. Juara satu yee cieee juara satu dang”
- P27 : “Juara satu sampai berapa kali ini?”
- P8 : “Enggak do kak gak juara satu do kak soalnya dia gak ada juara satu”
- P27 : “*You are the win*”(212)  
[“Kamu menang”]
- P8 : “*You are the win* kak”(213)  
[“Kamu menang kak”]
- P9 : “Sama semua kak, gak ada yang juara satunya do”
- P30 : “Selamat ajalah. Selamat paskah”
- P9 : “Kado paskah. Kado paskah aja”
- P30 : “Selamat paskah ajakan”
- P29 : “*Selamat paskah natarida do i. Mana lagi uda?*  
[“Selamat paskah yang terlihat itu. Mana lagi uda?”]
- P14 : “*Ago hupeakkon tokin ba da aka dongan. Ago hajit gotingkon, maklum hamu aka natua-tua*”  
[“Aduh ku letakkan dulu sebentar ya teman Aduh sakit pinggang ku, maklum kalian semua orang tua”]
- P9 : “*aha aku pe*”(214)  
[“Aku juga”]
- P25 : “ee Citra mau berbahasa Batak tapi bersalahan”
- P14 : “Ahu pe. I do “  
[“Aku juga, itu yang benar”]
- P9 : “Oh, ahu pe”  
[“Oh, aku juga”]
- P8 : “Udahlah Nopa. Happy easter tulisannya?”(215)
- P25 : “Berarti malam ini si ayu jadi Niase dulu sebenta”

P8 : “Wee lewat gaek si Pames mampuslah”

Dari dialog di atas terlihat pola peralihan kode yang digunakan oleh P27 dengan nomor urut 208, 209, 210, 211, dan 212. Pada tuturan awal P27 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P13 dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi pada bertutur selanjutnya P27 kembali bertutur kepada P9 dengan beralih menggunakan bahasa Inggris disebabkan untuk menunjukkan kemampuan si penutur kepada lawan tuturnya, sehingga penutur beralih menggunakan bahasa Inggris, selanjutnya datang P8 bertutur kepada temannya yang ada disebelahnya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Lalu pada bertutur selanjutnya P27 kembali bertutur kepada pemuda yang ada di situ dengan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P30 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P27 kembali bertutur dengan beralih kembali menggunakan bahasa Inggris, lalu P30 kembali menanggapi dengan masih tetap menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya P27 kembali bertutur dengan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia, lalu P30 kembali menanggapi masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya percakapan yang berlangsung di antara guru-guru sekolah minggu pada saat sedang menghiasi telur, dengan menggunakan berbagai bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa Inggris, sehingga pada kesempatan bertutur selanjutnya P27 beralih kembali menggunakan bahasa Inggris pada saat sedang menghias telur



## 2.2.2 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Alih Kode Pada Tuturan Pemuda-Pemuda di Lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Jika kita meninjau kearah pembicaraan, bahasa yang digunakan pemuda-pemuda itu beranekaragam. Misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba atau sebaliknya, dan bahasa Indonesia ke bahasa Nias atau sebaliknya, dan maupun bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Pada umumnya bahasa yang digunakan pemuda-pemuda di lingkungan RT. 02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah bahasa Indonesia. Namun di lapangan sering kali peneliti temui pemuda-pemuda beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu bahasa Batak Toba dan bahasa Nias atau bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Dari analisis dan pembahasan data yang ditemukan ada lima faktor penyebab terjadinya alih kode sebagai berikut:

### 2.2.2.1 Pembicara atau penutur;

Seorang pembicara atau penutur seringkali melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dipandang dari pribadi pembicara, ada berbagai maksud dan tujuan beralih kode antara lain pembicara, yakni untuk mendapatkan” keuntungan atau manfaat” dari tindakannya itu. Faktor ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini :

**Situasi 1** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 13.15, terlihat ada dua orang pemuda yang sedang duduk di depan halaman rumah Tini. Kedua pemuda tersebut terlihat

sedang membahasa pesan singkat yang masuk ke hp teman nya yang di kirimkan oleh temannya yang lain mengenai latihan menari mereka.

P1 : “Caca kayaknya kak Nandes sms aku ini ”

P2 : “*Aha isi sms nai?*”

[“Apa isi smsnya itu?”]

P1 : “Tentang dance kita itu lo”

P2 : “Jam berapa?”(1)

P1 : “Kira-kira jam dua gitu lah”

P2 : “*ee keknya gak bisalah aku*”

P1 : “*Boasa?*”(2)

[“Kenapa?”]

P2 : “Banyak kerja aku di rumah”

P1 : “*ee torus songon dia do i?*”

[“*ee jadi bagaimanalah itu?*”]

P2 : “*anon ma hu paboa da*”(3)

[“Nantilah aku kabari ya ”]

P1 : “*ee asal ma toho da Ca*”

[“*ee asal lah pasti ya Ca*”]

P2 : “*Olo*”

[“Iya”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 2. Pada pertuturan awal P1 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menanggapi P2 menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya pada tuturan berikutnya P1 beralih menggunakan bahasa Batak Toba di sebabkan karena P1

ingin mengetahui alasan P2 mengapa tidak bisa memastikan untuk ikut latihan menari, sehingga P1 beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P2.

**Situasi 2 :** Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 17.45 Wib, terlihat ada dua orang pemuda yang bernama Jimbran dan Anto yang bertemu di warung Jesika, Jimbran terdengar sedang bertanya kepada Anto mengapa tidak datang ke rumah si Alex teman mereka.

P3 : *“He Anto boasa ho dang ro natuari tu jabu si Alex?”*  
[“He Anto kenapa kau tidak datang semalam ke rumah si Alex”]

P4 : *“Ada kerjaan aku semalam lae”*

P3 : *“Kerjaan apa?”*(4)

P4 : *“Memperbaiki mesin air kami”*

P3 : *“Jadi anon boringinon bohi ho ro tu jabu si Alex kan?”*(5)  
[“ Jadi nanti malam bisa kau datang kerumah si Alex kan?”]

P4 : *“ Hu usaha on pe lae anon boringin”* (6)  
[“ Ku usahakan pun nanti malam abang”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 5. Pada tuturan awal penutur P3 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P4 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada tuturan berikutnya P3 beralih menggunakan bahasa Indonesia di sebabkan P4 menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P3 dan P4 sama-sama beralih dengan menggunakan bahasa Batak Toba, sekaligus P3 ingin memastikan kedatangan P4.

**Situasi 4 :** Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 10.10, ada terlihat tiga orang pemuda yang bernama Iska, Delima, dan Rose sedang bercerita di dalam rumah Iska

sambil nonton televisi di ruang tamu dan terdengar Iska sedang bertanya kepada Delima dan Rose kapan mereka bermain volly kembali.

P8 : “Kalian kapan main volly?”

P9 : “Hari minggulah”

P8 : “*Weey bohi do ho?*”(19)

[“Hey bisa tidak kamu?”]

P10 : “ Kalau menurut aku besok pun bisa”

P8 : “*Serius do* 20)

[“Serius ini?”]

P9 : “Kami pulang jam setengah delapan orang itu gak tahu orang itu masak masak mie lagi”

P10 : “*Malahan disuruh inang hami naeng di keluar hon hepeng nai itu hami, hami dok naeng mulak hami*”(21)

[“Malahan disuruh ibu Pdt kami lagi mau di keluarkan uang nya, langsung kami bilang mau pulang kami.”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 19. Pada tuturan awal P8 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P9 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P8 kembali bertutur dengan beralih ke bahasa Batak Toba dengan mempunyai maksud tujuan yaitu memastikan kalau P10 bisa dapat ikut bermain volly atau tidak, sehingga P9 beralih menggunakan bahasa Batak Toba.

**Situasi 5** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 13.05 Wib, ada terdengar seorang pemuda dari depan halaman rumahnya mengajak temannya untuk pergi jalan – jalan ke Moll dan melihat perempuan yang ada di moll.

P4 : “Ron ke moll yok”

P3 : “*Marhua?*”



[“ Ngapain?”]

P4 : “*Mardalani ma hita, mambereng-bereng boru-boru*”(22)

[“ Jalan-jalan kita, melihat perempuan-perempuan”]

P3 : “Jam berapa?”(23)

P4 : “Jam satuanlah”(24)

P3 : “Oke”

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 22. Pada tuturan awal P4 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P3 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian di sisi yang sama pada saat bertutur P4 beralih ke bahasa Batak Toba untuk memberitahukan kepada P3 tujuan mereka pergi ke Moll.

**Situasi 6** : Hari Kamis, 3 Maret 2016 pukul 17.35 Wib, ada terlihat seorang pemuda sedang menghampiri pemuda yang sedang menjaga warungnya dirumah, pemuda tersebut terlihat sedang menawarkan hp nya kepada pemuda itu dengan tujuan agar hp nya terjual, karena dia lagi membutuhkan uang.

P3 :” Bang mau abang beli hp aku”

P11 : “*aha merek hp i?*”

[“Apa merek hp itu?”]

P3 :“ Hp cross, lapan ratusnya, butuh uang”

P11 : “Udah berapa lama sama kau rupanya?” (25)

P3 : “Baru dua bulan”

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut

25. Pada tuturan awal P11 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P3 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P11 kembali bertutur dengan beralih ke bahasa Indonesia yang disebabkan karena P11 ingin menegaskan kepada P3 mengenai sudah berapa lama hp tersebut ada sama dia, sehingga P11 dan P3 saling menggunakan bahasa Indonesia pada saat mereka bertutur.

**Situasi 8 :** Hari Jumat, 4 Maret pukul 18.23, terlihat dua orang pemuda yang bernama Rose dan Delima yang sedang duduk-duduk di luar rumah Rose. Delima terdengar sedang memberitahukan kepada Rose tentang pesan singkat yang diterimanya dari Liza, sekaligus mereka berdua juga terdengar sedang menceritakan Liza yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang sekretaris di Gereja.

P9 : “Se, tadi aku kan di sms kak Liza”

P10 : “*Aha na di sms nai?*”

[“Apa yang di sms nya itu”]

P9 : “Dibilangnya kalau pdt itu bertanya tentang di, terus ku bilang bertanya tentang apa kak, kubilang seperti ini. Dibilangnya seperti ini, iya Pdt ada tanya tentang aku dek. Ku bilang gak ada kak. Kenapa rupanya, terus dibilangnya seperti ini, iyalah mungkin Pdt bertanya kenapa aku gak pernah kegeraja lagi. Ku bilang seperti ini, iyalah memang gak pernah lagi kakak terlihat pendalaman Alkitab (PA) sama latihan koor kan. Iya memang seperti itu kan Se?”

P10 : “Iya memang seperti itu.”(28)

P9 : “Terus udah berapa tahun kakak gak pernah lagi, udah setengah tahun lah. Ku bilang seperti itu. Memang semenjak pemilihan badan pengurusan harian(BPH) itu kakak udah gak pernah nampak lagi. Ku bilang seperti itu, kan sepertinya dia ada unsur kecemburuan kalau dia gak dipilih lagi anggota BPH kan Se?”

P10 : “Iya, *tutu do i*”(29)

[“Iya, memang benar itu”]

P9 : “Terus ku bilang seperti ini, mana pula sampai setengah tahun udah sampailah tu ku bilang dari bulan dua kita pemilihan badan pengurusan harian(BPH) tapi kakak gak pernah terlihat. Kan benar itu?”

P10 : “Iya terus”(30)

P9 : “Terus dibilangnya seperti ini ,kalau kakak Liza itu mau dipecat secara tidak hormat sama Pdt, teruskan ku bilanglah kek gini dipecat kenapa kakak, iya karna dia gak pernah lagi ooh apa namanya itu, gak pernah nampak ke gereja, ku bilang seperti ini, iyalah dia sebagai sekretaris tidak pernah ke Gereja. sering pula dia ke Gereja Kota. Pendalaman Alkitab (PA) pun dia gak pernah lagi latihan koor pun gak pernah lagi, ku bilang langsung seperti ini. Terus dibilangnya iya benar juga itu, lalu ketua bilang apa?”

P10 : “ Iya terus”

P10 : “*Ahu dokhon ma songononkan, aah katui dang jelas i. Maklum, ee dang di tanggapi ibana poang holan na sip-sip ma ibana.*”(31)

[ “Aku bilang seperti ini, kalau ketua itu tidak jelas. Harap maklum tidak ditanggapi dia sama sekali”.

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 29. Pada tuturan awal P10 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P9 menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi sebaliknya P10 kembali menanggapi tuturan P9 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P9 kembali bertutur kepada P10 masih menggunakan bahasa Indonesia, namun ketika pada saat bertutur kembali kepada P9, P10 justru beralih menggunakan bahasa Batak Toba dengan tujuan menyetujui pembicaraan P9 dengan mengatakan iya, memang benar itu.

**Situasi 10** : Hari Jumat, 4 Maret 2016 pukul 19.25, Ada terlihat dua orang pemuda yang bertemu di rumah Agnes. Mereka terdengar sedang menceritakan orang tua temannya yang sedang sakit di rumah sakit dan ke dua pemuda tersebut berencana akan menjenguk orang tua temannya yang sedang sakit.

- P13 : “Pri Mana si Lala”
- P2 : “Tapi ke rumah sakit”
- P13 : “Emang siapa yang sakit?”
- P2 : *Opung ni marsahit*”(38)  
[“Kakek itu sakit”]
- P13 : “Jadi sakit lagi Kakek itu?”
- P2 : “Ya, tapi kita bantu doa aja lah”(39)
- P13 : “Emang udah berapa lama Kakek itu di rumah sakit?”
- P2 : “*Nga saminggu lelung disi*”(40)  
[“Sudah satu minggu lamanya disana”]
- P13 : “*Leleng do ate*”(41)  
[“Lama juga ya”]
- P2 : “Itulah, tapi aku dengar-dengar hari jumat Kakek itu pulang”(42)
- P13 : “Baguslah”(43)

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 39. Pada tuturan awal P2 menggunakan bahasa Indonesia, lalu P13 kembali bertanya kepada P2 dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi P2 menanggapi dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P13 kembali bertutur kepada P2 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, sama halnya P2 juga menanggapi kembali tuturan P13 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan mengajak P13 untuk mendoakan kakek tersebut cepat sembuh.



**Situasi 17** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 20.10, ada terlihat enam pemuda berkumpul di luar halaman warga mereka sedang bercerita dan ada terdengar seorang pemuda sedang kesal kepada pemuda teman ceritanya karena pemuda tersebut suka menambah cerita yang lain sehingga ini yang membuat pemuda itu menjadi kesal terhadap pemuda tersebut, hal itu terlihat pada raut wajah pemuda tersebut.

- P5 : *“Pas itok lo ini, ii Tuhan”*  
[“Pas adek lo ini, ii Tuhan”]
- P28 : Abang nambah-nambah cerita”(terlihat kesal)
- P25 : *“Ngota dasar gila dang adong ”*  
[“Pembohong dasar gila tidak ada itu”]
- P27 : *“Aturan dingin tadi pakai jaket bentar lagi buka jaket itu panas”*
- P6 : *“Nakin nga sopat naeng hutarik buti”*  
[“Tadi sudah sempat saya tarik seperti ini”]
- P27 : *“Naeng di pastap”(98)*  
[“Mau di pukul”]
- P6 : *“Bereng jo ahu-bereng jo ahu, bayaon lak asing, bereng jo ahu”*  
(Terlihat sedang memegang pipi kekasihnya agar kekasihnya mau melihat wajahnya)  
[“Lihatlah dulu aku lihatlah dulu aku, kau ini lain, lihatlah aku dulu ”]
- P27 : *“Kak nampak kali musim hujan”(99)*
- P7 : *“Gak mau aku tengok si Mesi aja kau tengok-tengok”*
- P6 : *“Aah memang asing ho, dongan mu pe di curigai ho ahu, memang marsahit do bayaon”*  
[“Aah memang aneh kau teman kau saja di curiga sama aku, memang sakit kau ini”]
- P7 : *“Aku perempuan bukan cowok jangan kau bilang bayaon”(Terlihat sedang marah) (100)*  
[“Aku perempuan bukan cowok jangan kau bilang bayaon ”]
- P5 : *“Aku pengen kali ya, oo kali masih kecil ya aku pengen laut kalau di Jakarta kali itu kecil aku pengen laut aja serius lo, ku tengok-tengok kau*

akhir ini banyak menyendiri, kadang di kamar katanya sering apa kalau jatuh air mata apa namanya itu” (sambil tertawa) (101)

- P25 : “Ngambek apa sedang apa”(102)
- P26 : “Sok-sok pada lebih tahu kau dari pada aku ya”(Terlihat marah)
- P5 : “*Langsung emosi ibana*” (sambil tertawa) (103)  
[“Langsung emosi dia”]
- P26 : “Gara-garailah gara-garailah”(Terlihat kesal)
- P5 : “Tonton kami ya” (104)
- P25 : “Santi tatap matanya Santi”
- P27 : “*Pasti adong bilokna*”(105)  
[“Pasti ada taik mata nya”]
- P5 : “*Memang toho hu akui bilokkon*”(106)  
[“Memang iya aku sakit mata”]
- P25 : “*Langsung bilang itok di matam adong bilok*”(107)  
[“Langsung bilang abang di mata mu ada taik mata”]
- P5 : “Sekarang musim dingin lo musim panas baru gampang marah. Aku lah nonton sendiri kalau gak masuk kau nonton”(108)

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut103. Pada tuturan awal P5 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P28 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu pada selanjutnya P5 kembali bertutur kepada P26 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi yang menanggapi pertama sekali tuturan P5 adalah P25 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia, sama halnya dengan P26 juga menanggapi tuturan P5 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu selanjutnya

P5 kembali bertutur dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba dengan tujuan untuk membuat P26 menjadi marah dengan di olok-olok oleh P5.

**Situasi 21** : Hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 21.08, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan rumah warga dan pada saat mereka berdua bercerita, terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada temannya tentang seorang perempuan yang pemuda itu sukai, ternyata temannya itu kenal kepada perempuan tersebut, dan pemuda itu segera minta tolong kepada temannya untuk dapat membuat mereka berdua pacaran, dan temannya pun mau membantunya untuk membuat mereka bisa jadian.

P11 : “*Bran kau kenalnya boru-boru yang cantik boru siahaa itu?*”

[“*Bran kau kenalnya perempuan yang cantik marga siapa itu?*”]

P4 : “*Boru apa bang?*”

[“*Marga apa bang?*”]

P11 : “*Boru siapa boru Panjaitan*”

[“*Marga siapa marga Panjaitan*”]

P4 : “*Ooh yang itu, ku kenal bang, kenapa bang?*”(130)

P11 : “*Tauhnya kau siapa cowok nya?*”(131)

P4 : “*Kenapa mau abang tembak?*”

P11 : “*Bisalah itu kan, bisanya kau bantukan?*”

P4 : “*Ooh bisa bang, kenal kali pun aku sama tu*”

P11 : “*Oo asa pos roha ku*”(132)

[“*Oo supaya tenang hati ku*”]

P4 : “*Ooh oke-oke*”

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur

mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 132. Pada tuturan awal P11 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P4 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P11 kembali bertutur kepada P4 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, namun sebaliknya P4 menanggapi dengan beralih ke bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P11 kembali bertutur kepada P4 dengan beralih ke bahasa Indonesia karena P4 menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya hingga P11 mempunyai kesempatan dalam beralih ke bahasa Indonesia kepada P4.

Pada kesempatan bertutur selanjutnya P4 menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P11 kembali bertutur kepada P4 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, namun sebaliknya P4 menanggapi dengan beralih ke bahasa Indonesia, begitu sebaliknya P11 kembali bertutur kepada P4 dengan beralih ke bahasa Indonesia karena P4 menggunakan bahasa Indonesia, begitu seterusnya percakapan berlangsung di antara P11 dan P4, sehingga pada kesempatan bertutur selanjutnya P11 kembali bertutur kepada P4 dengan beralih ke bahasa Batak Toba untuk dapat membantunya.

**Situasi 22** : Hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 21.14, ada terlihat empat orang pemuda yang sedang berkumpul di luar Gereja mereka sedang asyik bercerita tentang kegiatan Anak sekolah minggu yang akan dilaksanakan, dan pada saat mereka sedang bercerita ada terlihat salah seorang pemuda menegur dan menunjuk pemuda yang sedang duduk di atas batu tersebut, sedang ketiga pemuda itu bercerita sambil berdiri. Pemuda tersebut menegur pemuda yang sedang duduk bertujuan untuk mengatakan kalau pemuda itu mempunyai waktu yang penuh, pada saat pemuda yang satu memberikan tanggapannya kepada pemuda yang duduk tersebut, pemuda yang lainnya pun memberikan tanggapannya juga kepada pemuda tersebut dan akhirnya ke tiga pemuda itu terdengar sedang menceritakan pemuda yang sedang duduk tersebut, sedang pemuda yang di ceritakan itu terlihat hanya diam senyum saja.



- P29 : “Gak palah itu sebenarnya, makanya mereka agak cepat datang langsung mengabsen lagikan, baru langsung masuk acara kebaktian”
- P24 : “Memang bagusnya itu di hari Minggu nanti selesainya itu senin, senin pagi kita pulang di situ lah cocoknya senam, yaudah aku makanya gak bisa pagi, aku bisanya malam, ya kalau aku di sini”
- P30 : “Aku juga bisanya malam, banyak kali cutinya aku tahun ini kak, jumat ini cuti lagi tu kemarin cuti aku lagi, banyak kali cuti ku”
- P29 : “*Anggo on efektif do alani waktu ibana emang full*” (sambil menepuk bahu temannya) (133)  
[“Kalau ini efektif karena waktunya memang penuh”]
- P24 : “eee karna dia itu udah di pecat ” (Sambil tertawa)
- P29 : “Karna mengundurkan diri karna dia sudah kaya” (Sambil tertawa) (134)
- P24 : “Kak di Gereja kak kalau yang satu ini kak di naposo gak nampak” (sambil tertawa)
- P29 : “*Rodo satonga-satonga dalam kalau ni langkah ni roha*” (135)  
[“Datangnya setengah-setengah jalan kalau suka hatinya”]
- P24 : “*Daong, molo saonari dang adong tu pendalaman Alkitab (PA) di dia si Nopa dang huboto*” (Sambil tertawa) (136)  
[“Tidak, kalau sekarang tidak datang ke pendalaman Alkitab (PA) di mana si Nopa, tidak tahu aku”]
- P30 : “Di rumah si Ambon dia”
- P29 : “eee tu si Ambon ibana lao”  
[“eee ke si Ambon dia pergi”]
- P24 : “Udah hampir sebulan dia gak pendalaman Alkitab (PA) kak” (Sambil tertawa) (137)
- P29 : “Mana, hari apa itu perginya dia ini karna dia pendoa syafaat, perginya dia waktu itu” (138)
- P24 : “*coba gak ada tugas itor modom do ibana*” (Sambil tertawa) (139)  
[ “Coba gak ada tugas langsung tidur dia”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur

mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 133. Pada tuturan awal P29 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P24 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P29 kembali bertutur kepada P24 dan P30 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba banyak sambil mereka terdengar tertawa dan menepuk bahu temannya dengan maksud menyampaikan bahwa temannya yang ada di sebelahnya bisa kapan saja kegiatan tersebut dilaksanakan karna waktunya selalu ada.

**Situasi 24** : Hari Jumat, 11 Maret 2016 pukul 17.50, ada terlihat tiga orang pemuda sedang berkumpul duduk di rumah temannya pada saat pulang sekolah dan terdengar salah seorang pemuda sedang bertanya kepada temannya tentang kemalingan kerbau yang terjadi pada sore hari di daerah sekitar rumah mereka.

P31 : “Kau tahu gak Ganda semalam ada kehilangan kerbau?”

P33 : “Gak, emang kerbau siapa?”

P31 : “Kerbau si Ajong, kau tahu Ko?”

P32 : “Enggak?”

P33 : “Kira-kira jam berapa kehilangannya?”

P31 : “*Jam opat*”(144)

[ Jam empat”]

P33 : “Siapa yang mencurinya?”

P31 : “*Dang ku boto ba*”(Terlihat kesal)

[“Mana tahu aku lah”]

P32 : “*Molo ahu dang ku boto inong, nang hu boto halak panggabean*”(145)

[“Kalau aku gak tahu Ibu, kalau aku tahu orang panggabean”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut

145. Pada tuturan awal P32 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P33 kembali bertutur kepada P31 dengan menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan sebaliknya P31 menanggapi tuturan P33 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P33 untuk memberitahukan kepada mereka bahwa kehilangan kerbau nya terjadi pada jam 4 sore ,kemudian P33 kembali bertutur kepada P31 masih menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan P31 menanggapiya masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba, hal yang sama juga P32 kembali bertutur dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P31 dengan bertujuan menyampaikan bahwa sepengetahuan P32 yang mengambil kerbau tersebut adalah marga panggabean.

**Situasi 27** : Hari Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 19.32, ada terlihat lima orang pemuda yang sedang duduk-duduk di rumah warga, pada saat mereka duduk-duduk ada terdengar seorang pemuda sedang menerima telepon dari temannya yang lain, pada saat pemuda itu selesai bertelepon pemuda yang lain bertanya kepada pemuda itu tentang siapa yang menelpon nya, lalu pemuda tersebut menjawabnya agar pemuda itu mengetahuinya.

P6 : *“Hallo, aha do?”*

[*“Hallo, apanya?”*]

P5 : *“Ise do i?”*

[*“Siapa itu?”*]

P6 : *“Si Tonang ima na hu telpon, sayang kali TM ini”*

[*“Si Tonang itu lah yang saya telpon, sayang kali TM ini”*]

P5 : *“Masih banyak kali TM nya ini kan, bikin TM aja kena lapan ribu”(151)*

P7 : *“Ise do i?”*

[*“Siapa itu?”*]

P6 : *“Apa, istri si Babe itu aah, nelpon si Tonang, aku pikir entah dimana”(152)*

- P7 : “Ya apa urusannya ke aku?”(Sambil marah) (153)
- P6 : “*Ya, jadi kok kau murhing aku, nga di bereng ahu belajar*” (154)  
[“Ya, jadi kenapa kau marah sama aku, sudah dilihat aku belajar”]
- P7 : “*Dege amang*”(155)  
[“ Ya ampun”]
- P6 : “Telpon lagi lah”(156)
- P7 : “*Ho do na boto ari aha i*”(Terlihat kesal)
- P6 : “*Telpon lagi tok ,ya tok ya*” (157)  
[“Telpon lagi ya adik ya adik!”]
- P7 : “Ayo” (Terlihat lagi mengajak temannya untuk pergi) (158)

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau penutur yang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya, karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 154. Pada tuturan awal P6 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P5 terdengar sedang bertanya kepada P6 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P6 kembali bertutur dengan menanggapi pertanyaan P7 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, hal yang sama P7 kembali bertutur kepada P6 dengan menggunakan bahasa Indonesia karena P6 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada kesempatan bertutur selanjutnya P6 kembali bertutur kepada P7 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan karena P6 mempunyai maksud untuk mengungkapkan rasa emosionalnya terhadap P7, karena pandangan mata P7 yang tidak enak dilihat oleh P6.

#### 2.2.2.2 Pendengar atau lawan tutur



Dalam masyarakat bilingual, seorang pembicara yang mula-mula menggunakan satu bahasa dapat beralih kode menggunakan bahasa lain dengan mitra bicaranya yang mempunyai latar belakang bahasa yang sama, akan tetapi lawan bicara atau lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode, misalnya karena si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa si lawan tutur itu. Faktor ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini :

**Situasi 3** : Hari Rabu, 2 Maret 2016 pukul 20.10, terlihat ada lima orang pemuda yang bernama Liza, Andre, Tini, Santi, dan Adrian, mereka terlihat sedang duduk berkumpul di depan halaman rumah Liza. Bercecerita dan terdengar Andre sedang memperingatkan Santi supaya tidak hanya berdiam diri melainkan Santi juga ikut berbicara kepada yang lainnya, karena kalau terlalu lama berdiam nanti nafas yang keluar dari mulut akan bau dan Adrian pun ikut menanggapi pembicaraan Andre dan Santi tersebut dengan mengatakan tidak ganti pernapasan. Pada saat Andre, dan Adrian sedang bercerita datang Tini ikut menanggapi pembicaraan mereka berdua dengan mengatakan orang dia mikirin si Duma, kemudian Andre menanggapi pembicaraan Tini dengan terdengar marah, tetapi meskipun terdengar marah, namun pembicaraan mereka masih berlangsung.

- P5 : *“Sipata makatahi oh Santi, palelengku sip anonkan olo do bau osa,*  
[“sekali-kali bicara dulu kau Santi, terlalu lama kali diam mau nanti bau napas”]
- P6 : *“Dang ganti pernapasan”*  
[“Tidak ganti pernapasan”]
- P5 : *“Bah jadi sarupa songon na hudokon disinakin, memang alani tu ito on do pikiran mu kan?”*  
[“ee jadi sama yang ku bilang tadi, memang karna sama adek ini pikiran mu kan?”]
- P6 : *“Holanna gelisah gawat do i Mondar mandir”*  
[“Hanya gelisah gawat itu mundar mandir”]
- P5 : *“Diam-diam aja tadi dia disana”(7)*
- P6 : *“Jadi mau ngapain lagi?”(8)*
- P7 : *“Orang dia mikirin si Duma”*

- P6 : “*On sude do disukunon boru hombing si Duma. Si Mesi*”(Terlihat marah)  
(9)  
[“Kau semua kau tanyakan marga hombing si Duma. Si Mesi”]
- P5 : “*Hape si Duma i aha daba i ba, lain do sifat nai*”(10)  
[“Padahal si Duma itu lain sifatnya”]
- P6 : “*Songon baian do i*”  
[“ Seperti dia itu”]
- P5 : “Seperti kemarin bentrok dia sekali datang dua cowoknya, lari dia. Sedangkan aku aja gak mau aku putusin si Tari gak dicakapi dia aku”(11)
- P6 : “Langsung diputuskan langsung si Duma. Langsung dua cowoknya datang, bentrok satu hari itu”(12)
- P5 : “*Boru aha do mu tahe?*”(13)  
[“Marga apanya kau?”]
- P7 : “*Ahu do, eee boru Tupang do ahu*”(14)  
[“Aku nya? Eeee marga Tupang nya aku”]
- P6 : “*Beta mulak ma hita nunga jam sapuluh lewat sapuluh jom*”(15)  
[“Ayok pulang kita sudah jam sepuluh lewat sepuluh jam”]
- P7 : “*Nunga lewat sapuluh jam mahok*”  
[“Sudah lewat sepuluh jam lah kau”]
- P6 : “*Sahat dijabu anon dimiskolon ahu. Hp mu nionkan?. Berarti sering kian songonon baiaon*”  
[“Sampai dirumah nanti dihubunginya ini aku. Hp mu ini kan?. Berarti sering kali seperti ini kau”]
- P7 : “Iyalah” (16)
- P6 : “*Berarti sering kian songonon baion*”  
[“Berarti sering kali kau seperti ini.”]
- P7 : “*Sailalap baiaon-sailalap baiaon*”(Terlihat marah)(17)  
[“itu terus-itu terus ”]

P6 : *“Ho sering manjamai kartu jolma, nga hu dokkon dang adong na mamiskol, nga dibereng ko kan dang adong boru-boru na mamiskol dang adong nomor ni boru-borukan”*(terlihat marah)

[*“Kau sering memegang kartu orang, sudah ku bilang tidak ada yang menghubungi aku, sudah kau lihat tidak ada perempuan yang menghubungi dan tidak ada nomor perempuan yang lain”*]

P7 : *“Jadi nomor omak mu?”*

[*“Jadi nomor mama mu?”*]

P6 : *“Ada, holani ma”*

[*“Ada, hanya itulah”*]

P5 : *“Jadi namborum dang boru-boru i?”*

[*“Jadi Adik Bapak Mu tidak perempuan itu?”*]

P6 : *“Omak ku doi”*

[*“Mama ku nya itu”*]

P5 : *“I do boru dang boru-boru. Boru-boru nyan do i jalan pamotongani. Diboto ho adong kandang-kandang pasangan batu, otaknaonkan, ima otaknai boru-boru.”*

[*“Iya perempuan bukan nya perempuan-perempuan. Kalau itu nama jalan pemotongan, yang kau tahu ada kandang-kandang batu, hanya sebatas itu jalannya.”*]

P7 : *“Kakaki dang da boru i?”*

[*“Kakak itu bukan perempuannya?”*]

P6 : *“Kakaki istrinya abang ku do I aahh.”*

[*“Kakak itu istrinya abang ku nya dia aahh”*]

P7 : *“Eleki anak namboru doi kan?”*(18)

[*“Dia anak perempuan kan?”*]

P6 : *“Aha do i eleki anak namboru i?. Dibahen ho do bahasa Tapsel mi tu ahu, ima dang huboto do i. Mending ho tu ahu marbahasa Inggris timpang marbahasa Tapsel.” Ale dangi itok. Dibege ho do hatak hu?”*]



[“Apanya arti eleki anak namboru i?. Kau pakai bahasa Tapsel mu sama ku, jadi tidak mengerti aku. Bagusnya kau berbahasa Inggris dibanding berbahasa Tapsel. Apa tidak seperti itu dek. Kau dengarnya yang ku katakan?”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pendengar atau lawan tutur dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 18. Pada tuturan awal P7 menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi ketika bertutur kembali P6 beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba, sama halnya dengan P5 sama-sama beralih menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan P6 dan P5 lebih serius dalam bercerita, akan tetapi pada kesempatan berikutnya P5 kembali bertutur kepada P6 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya P6 beralih kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia disebabkan P5 berbahasa Indonesia, lalu P5 kembali bertutur kepada P7 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba, begitu sebaliknya dengan P7 menanggapi tuturan P5 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba di karenakan P5 menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya percakapan berlangsung di antara P5, P6, dan P7.

Pada waktu bertutur selanjutnya P7 kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi tuturan P6, sedangkan P6 masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba pada saat sedang bertutur kembali kepada P6, namun setelah P6 bertutur kepada P7, P7 kembali menanggapi tuturan P6 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya percakapan yang terjadi di antara P7, P6, dan P5 yang masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba, namun pada saat P7 bertutur kembali kepada P6, P7 beralih menggunakan



bahasa Mandailing dengan tujuan agar P7 menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa Mandailing.

**Situasi 15** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 21.00, terlihat ada enam orang pemuda yang sedang berkumpul di luar halaman gereja, dan ada terlihat dua orang pemuda yang agak menjauh dari empat pemuda yang lainnya. Kedua pemuda tersebut terlihat sedang berbicara sangat serius sekali dan rahasia, tiba-tiba disaat kedua pemuda ini sedang asyik berbicara datang empat orang pemuda menghampiri ke dua pemuda tersebut dan terlihat salah seorang pemuda yang datang tersebut ikut bercerita dengan kedua pemuda itu begitu juga dengan pemuda yang lainnya ikut bergabung dan bercerita bersama.

P24 : *“Ima dang dilihat lelengna gabung tu sekolah minggukan, ai songon dia do rasa karejo disekolah minggu hitakan. Ai boasa mambereng ise ketua ise aha. Sama do sude. Molo na karejo I halak hita do na hepot. Molo ibana do dang adong. Boasa dibeda-bedakan. Ima dang sipalas roha do I. Siaha do namolo songoni, sina suka-suka hati-hati na mambaen. Alani ibana namamegang hepeng i.”*

[“Itulah tidak dilihat lamanya yang bergabung di sekolah minggu. Bagaimana rasanya yang kerja di sekolah minggu kita ini. Tapi kenapa melihat siapa ketua. Samanya semua. Kalau yang kerja kita yang repot. Kalau dia tidak ada. Tapi kenapa di beda-bedakan. Itu tidak namanya ucapan terimakasih. Dia yang seperti itu, yang suka-suka hatinya yang berbuat seperti itu. Karena dia yang memegang uang.”]

P25 : *“Ise si L, halakki na dua”*

[“Siapa si L, orang itu berdua”]

P24 : *“Dua-dua na”*

[“Keduanya”]

P25 : *“Ngerti kau Za?”* (68)

P16 : *“Tahu aku bahasa bataknya, yang kalian bicarakan sekarang ini si Medi dan ibu Lince kan?”*

P25 : *“Marbahasa batak maho Za”*(69)

[“Berbahasa Bataklah kau Za”]

P24 : *“Songon siaha do, si Epi dohot, si Darmo saparo do dilehon inangka dang sarupa to hita dibaen sipalas roha I. boasa dang songoni dibaen tu si Gunawan dohot si Bistor sipalas roha satahuni, sarupakan*

*pembagiannya. Molo songoni bulus asa hita bulan sapuluh ima hita masuk, holan dua bulan hita.*”

[“Seperti siapa, si Epi dengan sebagian di kasih ibu Pdt kan. Tidak sama dengan kita dibuatnya ucapan terimakasih itu. Tapi tidak seperti itu dibuatnya pada si Gunawan dengan si Bistor ucapan terimakasih setahun itu, samakan pembagiannya. Kalau seperti itu bagusnya kita masuk bulan sepuluh saja,”]

P25 : “Melayani kan”(70)

P24 : “*Asa dua bulan hita*”

[“Hanya dua bulan kita”]

P16 : “Kalian sudah dibagi ucapan syukur?”

P24 : “*Nunga, hape adong sipalas roha sian gereja na hualap tua aha I tu jolo. Na mangalap hepengi tu naposo adong , tu kategori sekolah minggu adong, ima na dibagi, tu katua i sadia?*”

[“Sudah, tapi ada ucapan terimakasih dari Gereja yang ku jemput ke depan. Yang menjemput uang ke pemuda ada. Ke kategori sekolah minggu ada, itu yang dibagikan ke ketua berapa?”]

P16 : “*Tunaposo?*”(71)

[“Untuk muda-mudi ”]

P24 : “*Si Astrid. Molo naposo dibaen ma tukas*”

[“ Si Astrid. Kalau ke pemuda ke kas dikasih”]

P16 : “*Pembagian sadia sada-sada perorang?*”

[“ Pembagian berapa satu-satu orang”]

P24 : “*Dang jelas pembagian na songon dia dibaen alani ketua namajama hepengi, alani ketua*”

[“Tidak jelas pembagiannya seperti apa dibuatnya karena ketua yang memegang uang itu, karena ketua”]

P25 : “*Nakin dijumlahon ma kan satu juta tujuh ratuskan dibagi sapuluh sada. Saonari nunga dirubah ma*”(72)

[“Tadi sudah dijumlahkan satu juta tujuh ratus dibagi sebelas orang. Sekarang sudah dirubah”]

P24 : “*Ise sadanai boasa sapuluh dua?*”

[“ Siapa satu lagi kenapa dua belas?”]

P25 : “Dengar ya” (73)

P16 : “*Baen-baen hitung-hitung*”

[“Buat-buat hitung-hitung”]

P25 : “*Si Siska, si Citra, Kak Masniar, Kak Medi, si Ayu, Aku, Kau, si Bistor, si Gunawan, si Jeremia amang si hasibuan. Siapa si amang Glori, boru Hombing. Pas dua belaskan*”(74)

[“Si Siska, si Citra, Kak Masniar, Kak Medi, si Ayu, Aku, Kau, si Bistor, si Gunawan, si Jeremia Bapak Sihasibuan, Bapak Glori, Ibu Hombing. Pas dua belaskan”]

P16 : “Ya udah timbang pusing kalian langsunglah kalian bicara di depan forum” (75)

P24 : “*Eee holan hami na anon namarsalah*”

[“Eee hanya kami nanti yang bersalah”]

P25 : “*Maka itu Liza marsiajar ho marbahasa Batak*”

[“Maka itu Liza belajarlh kau berbahasa Batak”]

P16 : “*Olo, marsiajar do ahu Nopa* (76)

[“ Iya, belajarnya aku Nopa”]

P24 : “*Tabo do molo diboto marbahasa Batak na denggan*”

[“ Enak kalau kita pandai berbahasa Batak yang baik”]

P16 : “Ngertinya aku” (77)

P25 : “Tapi kurang mampu mengucapkannya” (78)

P24 : “*eee nga boru sasada dang di boto marbahasa Batak, homa halak na*”

[“eee sudah anak satu-satunya tidak tahu pula berbahasa Batak, kau itu orangnya”]

P16 : “*Hu boto do marbahasa Batak alani dang ku boto songon dia aha na dihataon aha nahu dokhon*”(79)

Tahunya aku berbahasa Batak tapi tidak tahu apa yang mau ku bicarakan apa yang ku bicarakan]

P25 : “*eee amang*”(80)



[“eee ampun”]

P16 : “Tapi aku mengertinya kalau kalian bicara” (81)

P24 : “Gampangnya kalau mengertikannya itu”(82)

P25 : “Pokoknya intinya belajarlh”(83)

P24 : “Asa lunas?”(84)

[“Biar lunas”?]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pendengar atau lawan tutur dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 69. Pada tuturan awal P25 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P16 menanggapi tuturan P25 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P25 kembali bertutur kepada P16 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba dengan tujuan mengajak P16 supaya berbahasa Batak Toba sekaligus P25 ingin menunjukkan kemampuannya pandai berbahasa Batak Toba kepada P16.

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pendengar atau lawan tutur dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 76. Pada tuturan awal P16 menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi perkataan P25, kemudian P25 kembali berbicara kepada P16 dengan kembali beralih alih kode menggunakan bahasa Batak Toba, lalu selanjutnya P16 bertanya kepada P25 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi yang menanggapi pertanyaan P16 adalah P24 masih tetap menggunakan bahasa Batak Toba, lalu P16 kembali bertanya kepada P24 justru beralih kode menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya percakapan berlangsung, hingga pada waktu menanggapi kembali perkataan P25, P16 kembali beralih kode dengan menggunakan bahasa



Batak Toba dengan tujuan untuk menegaskan bahwa P16 akan belajar bahasa Batak.

**Situasi 28** : Hari Senin, 14 Maret 2016 pukul 16.05, ada terlihat dua orang pemuda datang kerumah pemuda yang lain untuk memastikan apakah mereka jadi pergi ke pesta, dan pada saat pemuda tersebut bertanya kepada pemuda yang satu apakah dia jadi perginya, ternyata pemuda itu jadi pergi, sedangkan pemuda yang satunya tidak jadi pergi dikarenakan pekerjaan rumahnya masih banyak, akibat dari jawaban pemuda yang lain itu, membuat pemuda yang satu menjadi marah kepada pemuda yang tidak bisa ikut ke pesta tersebut, tetapi meskipun pemuda yang satu tidak bisa ikut, namun mereka tetap pergi

P19 : “Jadi gak kita pergi ke pestanya?”

P20 : “Kalau aku jadi, tapi coba tanya si Astrid jadi gak dia ikut?”

P19 : “Jadi Strid kamu ikut?”

P34 : “Eee aku gak jadi do soalnya banyak kali pekerjaan aku di rumah”

P20 : “*Ah... hadao mano alasamo so halowomo- halowomo*”(159)

[“Ah ... hanya alasan kamu aja ada pekerjaan-pekerjaan”]

P34 : “Eee apalah yang kau bilang itu janganlah gunakan bahasa kalian kalau memang aku tak bisa ikut jangan paksalah”

P20 : “Itulah alasan mu kerja terus jadi gak pernah kau ikut sama kami”(160)

P34 : “ee bukannya aku tidak mau ikut sama kalian, tapi pekerjaan aku memang selalu menumpuk ini bagaimana lagi”.

P20 : Ya sudah lah kalau memang kau tidak jadi, suka-suka kau saja hidup ini

P19 : “*Tian e dania yangō kawani ndrao ya*”(161)

[“ Tian,nanti kamu teman kan aku ya

P20 : “*Aoho wōsa’e daō ee*”(162)

[“Owh iyalah”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pendengar atau lawan tutur dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 159. Pada tuturan awal. Pada tuturan awal P20 menggunakan bahasa Indonesia, pada saat menanggapi tuturan P19, begitu juga sebaliknya P34 juga menanggapi tuturan P19 dengan menggunakan

bahasa Indonesia, namun pada tuturan selanjutnya P19 kembali bertutur kepada P34 dengan beralih menggunakan bahasa Nias dengan terlihat kesal kepada P34, lalu P34 kembali menggapi tuturan P19 dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dikarenakan tidak mengerti bahasa Nias melainkan bukan suku Nias.

**Situasi 30** : Hari Rabu, 16 Maret 2016 pukul 10.20, ada terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda yang lain tentang seorang perempuan yang merupakan mantan pacar pemuda tersebut.

P35 : “Abang kenal si Mitha kan?”

P36 : “Iya”

P35 : “Mantan abang si Mitha kan?”

P36 : “Ya iyalah. “*Hana yauogo illa* (165)”

P35 : “Apa artinya itu gak tahu aku?”

P36 : “Kenapa kau tahu?”(166)

P35 : “Gak ada, ingat aja aku kemarin si Litos pernah cerita abang pernah pacaran sama dia. Dimana si Mitha sekarang abang?”

P36 : “Sudah pergi dia ke Medan”

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pendengar atau lawan tutur dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 165. Pada tuturan awal P36 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P35 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada kesempatan lain P36 beralih ke bahasa Nias dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa Nias.

**Situasi 40** : Hari Sabtu, 26 Maret 2016 pukul 20.30 Wib Malam, ada tujuh orang pemuda dan satu orang tua. Pada saat itu para pemuda-pemuda guru sekolah minggu sedang asyik bercerita sambil menghiasi telur yang akan di perlombakan untuk anak-anak sekolah dalam rangka paskah. Pada saat itu peneliti juga berada diantara pemuda-pemuda guru sekolah minggu dan ikut bercerita dengan mereka.

P27 : “Ini kek mana ini?”

P13 : “Gak tauhlah aku”

- P27 : “*You do not understand? Oh my god*”(208)  
[“Kamu tidak mengerti? Oh Tuhan”]
- P8 : “Yok kita motong aja cit-cit”
- P27 : “Eee kucingnya melahirkan ya?”(209)
- P30 : “Udah melele-orang ini, udah habis tutup anggarnya. Udah kemarin tutup anggarnya”
- P27 : “*Mana spidol-spidol. Pleas hallo were is markers? Hallo frend Marker Tadi mana?*”(210)  
[“Mana spidol-spidol.Kumohon halo mana spidol? Halo teman spidol tadi mana?”]
- P30 : “Nana, spidol, na wee”
- P27 : “Mana spidol tadi dek?”(211)
- P8 : “Aku lah tulis-tulis. Juara satu yee cieee juara satu dang”
- P27 : “Juara satu sampai berapa kali ini?”
- P8 : “Enggak do kak gak juara satu do kak soalnya dia gak ada juara satu”
- P27 : “*You are the win*”(212)  
[“Kamu menang”]
- P8 : “*You are the win kak*”(213)  
[“Kamu menang kak”]
- P9 : “Sama semua kak, gak ada yang juara satunya do”
- P30 : “Selamat ajalah. Selamat paskah”
- P9 : “Kado paskah. Kado paskah aja”
- P30 : “Selamat paskah ajakan”
- P29 : “*Selamat paskah natarida do i. Mana lagi uda?*  
[“Selamat paskah yang terlihat itu. Mana lagi uda?”]
- P14 : “*Ago hupeakkon tokin ba da aka dongan. Ago hajit gotingkon, maklum hamu aka natua-tua*”  
[“Aduh ku letakkan dulu sebentar ya teman Aduh sakit pinggang ku, maklum kalian semua orang tua”]

- P9 : “*aha aku pe*”(214)  
[“Aku juga”]
- P25 : “*ee Citra mau berbahasa Batak tapi bersalahan*”
- P14 : “*Ahu pe. I do* “  
[“Aku juga, itu yang benar”]
- P9 : “*Oh, ahu pe*”  
[“Oh, aku juga”]
- P8 : “*Udahlah Nopa. Happy easter tulisannya?*”(215)
- P25 : “*Berarti malam ini si ayu jadi Niase dulu sebenta*”
- P8 : “*Wee lewat gaek si Pames mampuslah*”

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang disebabkan pendengar atau lawan tutur dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 208. Pada tuturan awal P27 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P13 dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi pada bertutur selanjutnya P27 kembali bertutur kepada P9 dengan beralih menggunakan bahasa Inggris disebabkan untuk menunjukkan kemampuan si penutur kepada lawan tuturnya, sehingga penutur beralih menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan pendengar atau lawan tutur dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 214. Pada tuturan awal P9 menggunakan bahasa Indonesia pada saat menanggapi tuturan P27, begitu sebaliknya P30 juga menanggapi perkataan P27 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P9 kembali menanggapi perkataan P30 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, lalu pada pada saat bersamaan ada terdengar P14 sedang berkata untuk meminta izin beristirahat kepada semua pemuda yang berada di situ



dengan menggunakan bahasa Batak Toba, akan tetapi P9 kembali menanggapi perkataan P14 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa P9 pandai berbahasa Batak Toba tetapi akibat dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, P9 malah di tertawakan karena bahasa yang di ucapkannya tidak benar.

### 2.2.2.3 Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Faktor ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini :

**Situasi 13** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 17.00 Wib, terlihat ada dua orang pemuda yang sedang duduk-duduk di depan rumah Soni. Tiba-tiba datang seorang pemuda yang lain untuk menanyakan lowongan pekerjaan kepada pemuda tersebut.

P19 : “*Soni, ilomo lowongan kerja Ton?*”

[“Soni, ada kau tahu lowongan kerja”]

P20 : “Ada sih cuman harus pandai komputerlah itu. Emangnya untuk siapa itu?”

P19 : “Untuk aku” (53)

P20 : “Tapi bukannya dah kerja?”

P19 : “*Ia, tapi samo sidro adre samo sidro kalua moroi bahalowo dao*”(54)

[“Iya, tapi aku rencananya mau keluar dari kerjaan itu”]

P20 : “*Hana ho halowo badao babukannya hana badao?*”(55)

[“Kenapa kau mau keluar, bukannya enak disana kerja?”]

P19 : “*Baga sih, tapi irabe uraga ge gak kompak wohalowo*”

[“ Enak sih, tapi yang gak kompak teman kerja aku”]

- P21 : “Kenapa kau mau keluar?”
- P20 : “Ya karna kawannya lah makanya lah ya kalau dengar cerita itu di dengar di simak ”(Terlihat sedang marah)(56)
- P21 : “Percuma ku dengar aku aja gak ngerti apa yang kalian bicarakan”
- P20 : “Kenapa rupanya dengan kawan kerjanya abang itu?”
- P19 : “*Yaia afokho dodonia wamaigi yao ba’I buru-buruko ndrao khoniha bo’o*”  
[“Dia sirik kali lihat aku bahkan suka kali memburuk-burukkan aku sama yang lain”]
- P20 : “eeh kok gitu kali dia itu. Eeh kalau aku jadi abang itu udah ku jumpai, Dia udah ku tampar da, udah ku ajak dia berduel berdua”
- P19 : “*Sodania otema balasan moroi kho Tuhan*”  
[“Biarlah situ pasti dapat balasan juga nanti dia dari Tuhan”]
- P20 : “*eee bodo siai ndaugö daö.?*” (57)  
[“Eee bodoh kalilah kau itu”]
- P21 : “Emangnya kenapa kau mau keluar?”
- P19 : “Gak suka aja aku lihat kawan kerja aku sirik kali dia dan ikut campur makanya aku keluar aja”(58)

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 56. Pada tuturan awal P20 menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P19 kembali bertutur kepada P20 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan P20 menggunakan bahasa Indonesia, lalu P20 menanggapi masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada saat bertutur berikutnya P19 beralih menggunakan bahasa Nias saat bertutur kepada P20.

Begitu sebaliknya P20 menanggapi tuturan P19 dengan beralih menggunakan bahasa Nias yang disebabkan penutur mempunyai maksud dan tujuan dengan beralih kode dengan lawan bicaranya yakni untuk mendapatkan manfaat agar hubungan mereka lebih akrab bahkan pembicaraan mereka lebih lancar dan baik pada saat mereka sama-sama menggunakan bahasa Nias, begitu seterusnya hingga pada saat bertutur kepada P21, P20 beralih menggunakan bahasa Indonesia disebabkan perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur, sehingga P20 harus beralih menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 58. Pada tuturan awal P19 menggunakan bahasa Nias, kemudian ditanggapi P20 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P19 kembali bertutur kepada P20 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan P20 menggunakan bahasa Indonesia, lalu P20 menanggapi P19 masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya pada saat bertutur berikutnya P19 beralih menggunakan bahasa Nias saat bertutur kepada P20,.

Begitu sebaliknya P20 menanggapi tuturan P19 dengan beralih menggunakan bahasa Nias yang disebabkan penutur mempunyai maksud dan tujuan dengan beralih kode dengan lawan bicaranya yakni untuk mendapatkan manfaat agar hubungan mereka lebih akrab bahkan pembicaraan mereka lebih lancar dan baik pada saat mereka sama-sama menggunakan bahasa Nias, kemudia



pada saat kembali menanggapi tuturan P21, P19 kembali beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia yang di sebabkan dengan kehadiran orang ketika atau P21 yang tidak mengerti dengan bahasa Nias yang melainkan bukan suku Nias, ini yang menyebabkan P19 harus beralih kembali menggukan bahasa Indonesia ketika sedang berbicara kepada P21.

**Situasi 14** : Hari Senin, 7 Maret 2016 pukul 18.05, ada terlihat seorang pemuda dengan pamanya sedang duduk di kursi tamu sambil asyik berbicara dan paman tersebut terdengar sedang bertanya kepada pemuda tentang pekerjaan, jadwal, gaji yang diterimanya, kuliahnya sekaligus tempat tinggal pemuda itu. Pada saat pemuda dan paman sedang berbicara terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda tersebut tentang pembicaraan yang mereka bicarakan berdua pada saat berbicara kepada Pamannya. Pemuda itu terus yang bertanya kepada pemuda tersebut di karenakan pemuda itu tidak mengerti apa yang di bicarakan mereka, karena pemuda tersebut bukan suku Nias melainkan suku Batak Toba, sedangkan pemuda yang lagi berbicara tersebut merupakan suku Nias, hal ini yang membuat pemuda itu paham dengan apa yang ditanyakan pamannya, sedangkan pemuda yang satunya lagi terus bertanya kepada pemuda Nias tersebut tentang pembicaraan yang mereka berdua bicarakan, agar pemuda itu mengerti dan paham dengan yang mereka ceritakan.

P22 : *“Mohalōwō ndraugō”*

P23 : *“Libur ndraudo baya”*

P22 : *“Bahawaara mōhalōwō ndraugō”*

P23 : *“Mahe malu baya”*

P21 : *“Apa kata Bapak tadi kak?”*

P23 : *“Paman tanya Sari kamu kerja hari ini, terus kakak bilang nggak. Terus kata Paman kenapa karna hari ini saya libur, terus kamu kerja besok ia ku bilang”(59)*

P22 : *“Jadi ha’uga bozi mōhalōwō mahemolu”*

P23 : *“ Pagi Baya”(60)*

[*“Pagi Paman”*]

P21 : *“Masuk jam berapa kak?”*



- P23 : “Kalau masuk pagi jam 06.00 pagi sampai jam 16.00 sore. Kalau masuk siang masuk jam 13.00 sampai 22.30 malam.”(61)
- P22 : “Jadi berapa gaji kalian disitu?” (62)
- P23 : “Kemarin 1,7 juta, banyak potongannya ada BPJS Kesehatan, BPJS ketenaga kerjaan dan lain-lain”
- P22 : “*Ibono biayamo gaji kamu andro*”(63)
- P23 : “*Lō wōsa cukup Baya bōrō kredit honda goi, holi zoguna ba tanoboo nia*”(64)
- P21 : “Apa bilang Bapak tadi Kak?”
- P23 : “Kata Paman cukup gaji kamu itu untuk uang kuliah mu, terus kakak bilang tidak. Lalu berapa dibantu orang mama dari Nias ku bilang nggak, kalau bisa saya bantu saya kirim kesana.”(65)
- P22 : “*Ba hauga obayar okosi namo mo*”
- P23 : “*Lo saubaya okosi namo ha boli go mano yai*”(66)
- P21 : “Beli apa kata Papa kak ?”
- P23 : “Apa, aku kos rumah di sini atau tidak, ku bilang tidak tapi cuma bayar makan aja sama maktu sebesar 300 ribu.”(67)

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang disebabkan perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 59. Pada tuturan awal P23 menggunakan bahasa Nias pada saat menanggapi tuturan P22, kemudian P22 kembali bertutur kepada P23 dengan menggunakan bahasa Nias, lalu datang P21 menanggapi tuturan P22 dengan menayakan tuturan P22 kepada P23 dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang disebabkan perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 65. Pada tuturan awal P23 menggunakan bahasa Nias pada saat menanggapi tuturan P22, kemudian P22 kembali bertutur kepada P23 dengan menggunakan bahasa Nias,

lalu datang P21 menanggapi tuturan P22 dengan menayakan tuturan P22 kepada P23 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P23 menanggapi tuturan P21 dengan menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan datangnya P21 yang tidak mengerti bahasa Nias sekalian karena disebabkan bukan suku Nias.

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang disebabkan perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 67. Pada tuturan awal P23 menggunakan bahasa Nias pada saat menanggapi tuturan P22, kemudian P22 kembali bertutur kepada P23 dengan menggunakan bahasa Nias, lalu datang P21 menanggapi tuturan P22 dengan menayakan tuturan P22 kepada P23 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P23 menanggapi tuturan P21 dengan menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan datangnya P21 yang tidak mengerti bahasa Nias sekalin karena disebabkan bukan suku Nias, selanjutnya P22 kembali bertutur kepada P23 dengan menggunakan bahasa Nias, begitu sebaliknya P22 menanggapi tuturan P21 dengan beralih menggunakan bahasa Nias, lalu P23 kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang bertutur kepada P21, akan tetapi ketika sedang bertutur kepada P22, P23 beralih kembali dengan menggunakan bahasa Nias, begitu seterusnya hingga P23 beralih kembali dengan menggunakan bahasa Nias ketika sedang menanggapi tuturan P22, tetapi sebaliknya ketika sedang menanggapi tuturan P21, P23 beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 29** : Hari Selasa, 15 Maret 2016 pukul 18.03 Wib, ada terdengar seorang pemuda sedang bertanya kepada pemuda yang lain tentang kepastian mereka akan pergi, pada saat mereka sedang berbicara datang seorang pemuda yang lainnya yang terdengar sedang bertanya kepada pemuda yang di sebelahnya tentang keadaan orang tuanya di rumah sakit.

- P19 : “Wati, jadi nanti malam kita perginya?”
- P21 : “Jadilah, tapi jangan terlalu malam kali ya, soalnya rumah ku kosong takut nanti ada maling”
- P20 : “*Hey kawan hewiza ninamo baromasaki to?*”  
[“ Hey kawan bagaimana keadaan mama kamu di rumah sakit?”]
- P19 : “Hmm lumayanlah kesehatannya lah”
- P20 : “*Jadi hawa'ara ya mangawuli uinamo baromasaki?*”  
[“ Jadi kapan mama kamu pulang dari rumah sakit?”]
- P19 : “*Nano salah ba hari Rabu lah-rabu lah*”(163)  
[“Kalau tidak salah ya hari Rabu lah-hari Rabu lah”]
- P20 : “*Oooh lau bale ha' alio alo mama ye*”  
[“ Oooh iyalah semoga cepat sembuh mama kamu ya”]
- P19 : “*ee amin lee-amin lee*”  
[“Amin lah-amin lah”]
- P21 : “Apa sih yang ditanyakan teman kamu tadi itu?”
- P19 : “Hmm dia tanyakan keadaan mama ku yang di rumah sakit itu, terus dia tanya kapan mama ku pulang kerumah, katanya”(164)

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang disebabkan perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 164. Pada tuturan awal P19 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P21 menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya datang P20 bertutur kepada P19 dengan menggunakan bahasa Nias, kemudian di tanggapinya P19 masih menggunakan bahasa Indonesia, namun sebaliknya P20 kembali bertutur kepada P20 masih menggunakan bahasa Nias, sebaliknya P19 menanggapi dengan beralih ke bahasa Nias dengan tujuan agar pembicaraannya lebih akrab karena terlihat pada ekspresi wajah P19 dalam menanggapi.



Begitu seterusnya hingga P19 beralih ke bahasa Nias dalam menanggapi tuturan P20, begitu seterusnya percakapan berlangsung antara P20 dan P19, kemudian setelah P20 selesai bertutur kepada P19, lalu P21 kembali bertanya kepada P20 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P20 menanggapi dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan karena adanya orang ketiga yang tidak mengerti bahasa Nias dikarenakan bukan suka Nias, sehingga P19 kembali bertutur kepada P21 dengan menggunakan bahasa Indonesia, agar P21 mengerti dengan pembicaraan yang dibicarakan P19 dan P20.

#### 2.2.2.4 Perubahan topik pembicaraan

Pokok pembicaraan atau topik merupakan faktor yang dominan dalam menentukan terjadinya alih kode. Pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam baku, dengan bahasa tak baku, gaya sedikit emosional dan serba seenaknya. Faktor ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini :

**Situasi 16** : Hari Selasa, 8 Maret 2016 pukul 19.55, ada terlihat lima pemuda sedang duduk-duduk berkumpul di depan halaman rumah warga dan ada terlihat seorang pemuda wanita hanya berdiam diri saja tetapi tidak ikut berbicara kepada pemuda yang lain, kemudian ada terdengar salah seorang pemuda yang sedang berkumpul tersebut menegur pemuda itu supaya jangan berdiam diri saja tetapi melainkan ikut berbicara, selanjutnya datang pemuda-pemuda yang lain ikut menyambung pembicaraan kedua pemuda tersebut dan akhirnya pembicaraan mereka menjadi ramai dan tidak hanya mereka berdua saja yang berbicara melainkan pemuda yang lain ikut berbicara.

P25 : “Jangan kaku San”



- P5 : “Entah biasa aja”
- P26 : “Dingin lo kak dingin”
- P7 : “Santi tahu dingin kek mana, gini-ginikan”
- P27 : “*Pastap sahali*”  
[“Pukul dulu sekali”]
- P5 : “*aah molo mohop di pastap*”(85)  
[“aah biar panas terus biasanya di pukul kek gitu”]
- P26 : “*Sini hu pastap*”(86)  
[“Sini ku pukul”]
- P5 : “Jangan lah aah jangan gitu kali ngapa” (87)
- P6 : “Tengok si Jupe”
- P7 : “Ya si Jupe lah”
- P25 : “*Marbadai torus halakkon nadua?*”(88)  
[“Bertengkar terus orang ini berdua, kenapa sih kalian bertengkar?”]
- P6 : “*Ikhon songoni do asa mesrah ate, anggona akrab do dang tabo di dongani?* (89)  
[“Harus seperti itu supaya mesrah kan, kalau yang akrab tidak enak untuk di temani”]
- P27 : “Sempit situ Mes sini ko”(Terlihat mengajak temannya untuk duduk di sebelahnya) (90)
- P25 : “*ahu lanokkon dison*”  
[“Aku berlalutan disini”]
- P6 : “Aku di sini aah”(91)
- P25 : “Ndeh Tini jangan marah Tini jangan ambil parang Tini nanti kau bacok aku”(92)
- P5 : “*Daong asa kurus do ho*”(93)  
[“Tidak biar kuruslah kamu”]
- P25 : “Kenapa diam San?”

- P7 : “Panas dalam nya si Santi kalau ada orang ini di sini lo”
- P25 : “*Pa dokhoni ma tu itok on, itok molo ho di samping hu terasa merinding sude bulu kuduk on*” (94)
- [“Kata kan lah semua sama abang ini, abang kalau kamu di samping ku terasa merinding semua bulu ku”]
- P5 : “*Tabo do molo marinding itok, molo so hu ida si Santi narontok do obut hu*” (sambil tertawa)
- [“Enak kalau hanya merinding adik, tapi kalau tidak ku lihat si Santi gugur rambut ku”]
- P25 : “Balas San. Kalau aku gak melihat abang”(95)
- P5 : “Gak aku cuma penasaran lo memang seberapa sakit hati mu sama aku?”(96)
- P26 : “Hanya aku yang tahu”
- P6 : “*Nga trauma ibana*”(97)
- [“Sudah trauma dia”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan topik pembicaraan dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 96. Pada tuturan awal P5 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P26, dan P7 secara bergantian dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P27 menggati juga dengan menggunakan bahasa Batak Toba, sama halnya dengan P5 kembali bertutur dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, selanjutnya P26 menanggapi tuturan P5 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, lalu setelah berikutnya P5 kembali bertutur kepada P6 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia, lalu setelah beberapa menit tidak bertutur ke pada yang lain, kemudian P5 kembali menanggapi tuturan P25 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Batak Toba.

Lalu pada tuturan selanjutnya P5 kembali bertutur dengan menanggapi tuturan P25 serta kembali lagi beralih menggunakan bahasa Batak Toba, sedangkan P25 kembali bertutur kepada P5 dengan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia, sama halnya dengan P5 juga kembali beralih menggunakan bahasa Indonesia ketika bertutur kepada P26 yang disebabkan oleh karena P5 ingin mengetahui sebesar apa sakit hati P26 kepada P5, dimana awalnya topik pembicaraan mereka pertama sekali mengenai P26 yang sangat kaku tidak mau berbicara hingga akhirnya ke topik pembicaraan yang sangat dalam mengenai P26 yang merasa tersakiti hatinya karena P5.

**Situasi 27** : Hari Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 19.32, ada terlihat lima orang pemuda yang sedang duduk-duduk di rumah warga, pada saat mereka duduk-duduk ada terdengar seorang pemuda sedang menerima telepon dari temannya yang lain, pada saat pemuda itu selesai bertelepon pemuda yang lain bertanya kepada pemuda itu tentang siapa yang menelponnya, lalu pemuda tersebut menjawabnya agar pemuda itu mengetahuinya.

P6 : *“Hallo, aha do?”*

[*“Hallo, apanya?”*]

P5 : *“Ise do i?”*

[*“Siapa itu?”*]

P6 : *“Si Tonang ima na hu telpon, sayang kali TM ini”*

[*“Si Tonang itu lah yang saya telpon, sayang kali TM ini”*]

P5 : *“Masih banyak kali TM nya ini kan, bikin TM aja kena lapan ribu”(151)*

P7 : *“Ise do i?”*

[*“Siapa itu?”*]

P6 : *“Apa, istri si Babe itu aah, nelpon si Tonang, aku pikir entah dimana”(152)*

P7 : *“Ya apa urusannya ke aku?”(Sambil marah) (153)*

P6 : *“Ya, jadi kok kau murhing aku, nga di bereng ahu belajar” (154)*

[“Ya, jadi kenapa kau marah sama aku, sudah dilihat aku belajar”]

P7 : “*Dege amang*”(155)

[“ Ya ampun”]

P6 : “Telpon lagi lah”(156)

P7 : “*Ho do na boto ari aha i*”(Terlihat kesal)

P6 : “*Telpon lagi tok ,ya tok ya*” (157)

[“Telpon lagi ya adik!”]

P7 : “Ayo” (Terlihat lagi mengajak temannya untuk pergi) (158)

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan topik pembicaraan dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 151. Pada tuturan awal P5 menggunakan bahasa Batak Toba pada saat sedang bertanya kepada P6, kemudian P6 menanggapi dengan sama-sama menggunakan bahasa Batak Toba, lalu pada saat P5 kembali berbicara kepada P6, pada saat itu P5 beralih menggunakan bahasa Indonesia pada saat topik pembicaraannya mengenai TM atau telepon gratis yang mahal tarifnya pada saat di aktifkan, sehingga pada saat topik pembicaraan tersebut P5 beralih dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**Situasi 32** : Hari Kamis, 17 Maret 2016 pukul 21.20, ada terlihat tujuh orang pemuda sedang berkumpul di depan halaman rumah pemuda yang bernama Tini. Mereka terlihat sedang asyik bercerita dan sambil terdengar tertawa, sedangkan pada saat itu peneliti juga ikut berkumpul dengan pemuda-pemuda tersebut.

P6 : “Orang itu mau nikah sama abangnya maka itu langsung pulang dilarang keluar ”(terlihat sedang tertawa)

P7 : “*Ahu penian naeng gok dinas marsogot alai boha ma alai itor rodo telepon na sekarang jam 5.30 waktunya untuk bangun ninna*”

[“Aku pun juga banyak kegiatan aku besok tapi mau bagaimana langsung datang telepon nya sekarang jam 5.30 waktunya untuk bangun itu katanya”]

P25 : “Lima orang katanya perempuan disini berarti ada yang rambut panjang”



- P7 : “Ooh dihitung tadi si jondet. Waktu mati lampu itu beginilah di buat sijondet sama aku, aku dari bawah hpnya ke aku jadi melototlah aku dimatikannya langsung. Tapi itulah kak Nopa berduit tapi si Ajo yang gak datang ujungnya gak jadi ditraktir orang”(174)
- P6 : “*Adong dora hepeng mu?*”(175)  
[“Ada rupanya uang mu?”]
- P7 : “Ya adalah kau pikir aku gini-gini kere (terlihat kesal)
- P6 : “*Molo adong hepeng mi itor tuhorma jo pasiri*”  
[“Kalau ada uang mu langsung belilah pasir itu dulu”]
- P7 : “*ee pasiri dang tartuhori. Adam dia ongkos maroplet, nyon ma hepeng ku gopek*”(176)  
[“Kalau pasir itu tidak terbeli. Adam mau ongkos opletku, hanya ini lagi uang ku lima ratus”]
- P27 : “*Sainakin na dua ribu i?*”  
[“Uang yang dua ribu tadi?”]
- P7 : “*ee dang adong ongkos maroplet marsogot naeng lao oplet opat ribu, naeng mulak opat ribu, hape gopek nama, boha namai iba naeng lao maradalan pat*”  
[“ee tidak ada ongkos oplet besok mau pergi empat ribu, mau pulang empat ribu, tapi tinggal lima ratus saja, bagaimana itu mau pergi berjalan kaki”]
- P6 : “Berapalah 1+1?(177)
- P7 : “Sebelas”(178)
- P6 : “*aah naoto doho hurasa na asal sikolah do ho*”(179)  
: [“aah bodoh kau kurasa yang asal sekolahnya kau”]
- P7 : “Ya kan gak pakai sama dengan kan?”
- P6 : “aah ya pakai sama dengan lah”(180)

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan topik pembicaraan dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 176. Pada tuturan awal P7 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian pada kesempatan bertutur

selanjutnya P25 bertutur kepada P7 dengan menggunakan bahasa Indonesia, lalu P7 kembali bertutur dengan menanggapi tuturan P25 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P6 kembali bertutur kepada P7 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan P7 ingin menegaskan kepada P7 mengenai uang P7 ada atau tidak, lalu P7 menanggapi tuturan P6 dengan menggunakan bahasa Indonesia sambil terlihat kesal atas tuturan P6, lalu P6 kembali bertutur kepada P7 dengan menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P7 kembali menanggapi tuturan P6 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya hingga P7 beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P27 pada saat membahas topik tentang pribadi P7 yang sudah tidak punya uang dengan situasi pembicaraan biasa yang terlihat sambil tersenyum.

**Situasi 33** : Hari Jumat, 18 Maret 2016 pukul 15.00, ada terlihat seorang pemuda sedang asyik duduk di atas kursi plastik sambil menyaksikan pertandingan bola volly yang dilaksanakan di lapangan bola volley Gereja, sedangkan pada saat itu peneliti juga berada di situ sambil menyaksikan pertandingan tersebut dan duduk di sebelah pemuda yang sedang menonton pertandingan itu.

P25 : “Dia main dengan emosi abang itu kan?”

P8 : “*Sai naikin main bola I, sai naikin niku*”

[“Dari tadi main bola itu, dari tadi itu ku bilang”]

P25 : “ooh masih kemarin itu juga pesertanya?”

P8 : “Haruslah”(181)

P25 : “Ini dari st.kota kan. Muda kali yang nomor satu itu?”

P8 : “Iya, mungkin baru nikah”

P25 : “Masih anak-anak kali”

P8 : “*Hera bencong muse*” (*terlihat tertawa*)(182)

[“Seperti bencong”]

P25 : “Itulah ku bilang seperti si Anggi ini lah besar badannya itu”(sambil tertawa)

P8 : “Kalau dia putih, kurus, putih”(183)

P25 : “Nanti lomba apa lagi selesai ini?”

P8 : “Volly juga cuman di sektor kita”

P25 : “Disektor kita kak, volly aja ini, pada hal abang ini tukang jual sepatu marga situmorang ini tukang jual sepatu”

P8 : “*Ise, dia, sepatu aha?*”(184)

[“Siapa, dimana, sepatu apa?”]

P25 : “Sepatu, sandal-sandal gereja, murah-murah dua puluh ribu, sepuluh ribu”

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan topik pembicaraan dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 184. Pada tuturan awal P8 menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian P25 bertutur kembali kepada P8 dengan menggunakan Indonesia, lalu P8 menanggapi tuturan P25 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia karena P25 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada tuturan selanjutnya P8 kembali beralih menggunakan bahasa Batak Toba dalam menanggapi tuturan P25, namun sebaliknya P25 kembali bertutur kepada P8 masih menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan P8 justru beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam menanggapi tuturan P25, kemudian pada pertuturan selanjutnya P8 beralih kembali dengan menggunakan bahasa Batak Toba kepada P25 yang disebabkan adanya perubahan topik pembicaraan khusus mengenai pekerjaan yang dilakukan salah seorang pemain voly tersebut.

**Situasi 34** : Hari Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 14.25, ada terlihat dua orang pemuda sedang duduk-duduk di depan pintu rumah pemuda, mereka terdengar

sedang bercerita tentang warga yang tinggal di kompleks tersebut, sedangkan pada saat itu peneliti juga ikut berada di situ dan ikut bercerita.

P14 : “Nop yang disamping abang mu itu di sebelah sini”

P25 : “Iya itu lajang”

P14 : “Marga siburian ada di situ”

P25 : “aah gak kenal aku di situ banyak kali lajang-lajang di situ, tapi kadang ku lihat ada perempuan”

P14 : Yang sebelah sini ( terlihat sedang menunjuk rumah)

P25 ; “ooh yang sebelah situ”

P14 : “Iya, yang kesini marga siburian nyo itu, satu mamanya siburian”

P31 : “Baah”

[“Masak”]

P14 : *“Berena doi namarbere do halakki bereni siburian do bang si gelengi , disonkian do ito ni dibotoho do nuang I pardosi marboru siburianna geleng-geleng nian inang nai dang di boto ho do I gira”*(185)

[“Rupanya keponakan siburiannya orang itu bang yang kecil itu, di sini kian abangnya tinggal, kenal nya kau sama marga pardosi istrinya siburian yang kecil-kecil orang nya mungkin gak kau kenal itu”]

P31 : *“Boru siburian inang na”*

[“Marga siburian mama nya”]

P25 : “Tapi ini semua karyawan sibastian semuanya kan?”

P14 : “Ngaklah(186)

P25 : “Bukan karyawan Sibastian orang itu”

P31 : “Ini siburian pribadi dia uang sendiri itupun sebelahnya pribadi sendirian”(187)

P25 : “Aku sangka karyawan bapak Sibastian semuanya”

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan topik pembicaraan dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 185. Pada tuturan awal P14 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi P25 menggunakan bahasa



Indonesia, lalu pada tuturan selanjutnya P14 kembali bertutur kepada P31 dengan beralih menggunakan bahasa Batak yang disebabkan P31 menggunakan bahasa Batak Toba, begitu seterusnya hingga P14 beralih menggunakan bahasa Batak Toba kepada P31 yang disebabkan adanya pergantian topik pembicaraan yang pribadi mengenai keluarga besar pemuda yang sedang mereka ceritakan.

**Situasi 35** : Hari Senin, 21 Maret 2016 pukul 21.10, ada terlihat lima orang pemuda sedang berkumpul di depan halaman rumah pemuda, mereka terdengar sedang bercerita sambil bercanda gurau sedangkan pada saat itu penulis juga ikut berada dalam perkumpulan pemuda-pemuda tersebut dan sambil bercerita.

- P6 : “Mana orang itu, mau kemana kau bentar lagi lah”
- P5 : “Malas kali aku”
- P7 : “Gak pergi kita malam minggu do?”
- P4 : “Hari minggulah ya tok ya”
- P25 : “Ndeh gak cemburu kau?”
- P6 : “Ngapaen cemburu”
- P25 : “Tapi di depan mata mu dia berselingkuh”
- P27 : “Lebih baik dari pada dibelakang”
- P4 : “*Nga dilului-lului omak didia si Adam ninna tu ahu*”(188)  
[“Sudah dicari-cari mama dimana si Adam itu katanya sama aku”]
- P7 : “*Ima nian nga hudokhon lao manian nga dipio ni ku*”(189)  
[“Itulah yang kubilang pergilah dulu sudah dicari”]
- P27 : “*Biang do na dipio, dang iba*”(190)  
[“Anjingnya yang dipanggil, tidak aku”]
- P7 : “*Dang Adam ninna?*”(sambil tertawa)  
[“Gak Adam katanya”]
- P27 : “*Mopik do ninna*”  
[“Anjingnya katanya”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan topik pembicaraan dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 188. Pada tuturan awal P4 menggunakan bahasa Indonesia, kemudian datang P25 bertutur dengan menanggapi tuturan P4 dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P4 kembali bertutur kepada P27 dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba pada saat berganti ketopik pembicaraan yang sambil terdengar tertawa pada saat menceritakan temanya yang ada disebelahnya.

**Situasi 36** : Hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 20.22, ada terlihat tiga orang pemuda sedang berkumpul di depan halaman rumah pemuda, tiba-tiba ada seorang pemuda yang lain datang mengenderai sepeda motor, lalu ada seorang pemuda yang sedang berkumpul tersebut datang menghampiri pemuda yang sedang berhenti mengenderai motot tersebut lalu menegurnya, setelah perbincangan mereka berakhir lalu pemuda yang mengendari motor itu pergi dan pemuda itu kembali ke perkumpulan mereka serta terjadinya komunikasi diantara pemuda yang sedang berkumpul sedangkan pada saat itu peneliti juga berada di perkumpulan mereka dan ikut bercerita.

P5 : “eee Kak”

P24 : “Dimana kita torang?”

P5 : “Memang disini sekarang rumah aku kakak luanlah kak agak 2 jam lagi datangnya aku. ee aduh sakit kali kaki ku Santi”(kelihatan kesakitan)

P26 : “Aduh-aduh bilang sama si Sari kek gitu”

P5 : “*Kebetulan ahu dang jadi mending kek gitu*”(191)

[“Kebetulan aku tidak jadi mending kek gitu”]

P26 : “Bilang sama si sari itu” (terlihat marah)

P5 : “Jadi ceritanya cemburu ini, mulai dari dulu tahun 2003 mau ku bilang sama mu”(192)

P26 : “Tahun 2003, kita aja baru kenal”

P5 : “Masak iya?”

P26 : “Hanya Tuhan yang tahu”

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan topik pembicaraan dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 192. Pada tuturan awal P5 menggunakan bahasa Indonesia untuk menegur P24 lalu P24 menanggapi menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P5 kembali bertutur kepada P24 dan P26 masih menggunakan bahasa Indonesia, kemudian P26 menanggapi menggunakan bahasa Indonesia, berikutnya P5 kembali bertutur kepada P26 dengan beralih ke bahasa Batak Toba, sedangkan P26 menanggapi masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada kesempatan yang sama P5 bertutur kepada P26 dengan beralih ke bahasa Indonesia karena perubahan topik pembicaraan yaitu dari memberitahukan keberadaan rumah pemuda hingga ke topik pembicaraan mengenai seorang wanita yang bernama sari yang membuat pemuda tersebut cemburu.

**Situasi 37** : Hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 20.45, ada terlihat lima orang pemuda sedang berkumpul di dalam ruang konsitori tepatnya di dalam gereja yang sedang terlihat sedang berdiskusi membicarakan pembagian tugas guru sekolah minggu untuk pelayanan di gereja dan masalah yang ada di perkumpulan guru sekolah minggu sedangkan pada saat itu penulis berada di perkumpulan guru sekolah minggu tersebut karena penulis juga guru sekolah minggu serta penulis ikut berbicara dalam forum itu.

P29 : *“Dikana homa cerita ate ahu ma pujian”*

[*“Dikana kaulah cerita ya aku pimpin pujian”*]

P25 : *“aah akulah pujian”*

P29 : *“Oh iyanya, jadi dari mana beli itu?”* (193)

P25 : *“Di otak ku sekarang hanya ada ujian, doakan aku ya kak karna enggak fokus aku belajar lagi*

P29 : *“Berarti ikhon laho do hitta tu rumah na mandokhon inang”*(194)

[*“Berarti harus pergilah kita ke rumahnya yang di katakana ibu”*]

P25 : *“Biasanya memang ya kalau mengajak kerumahnya”*

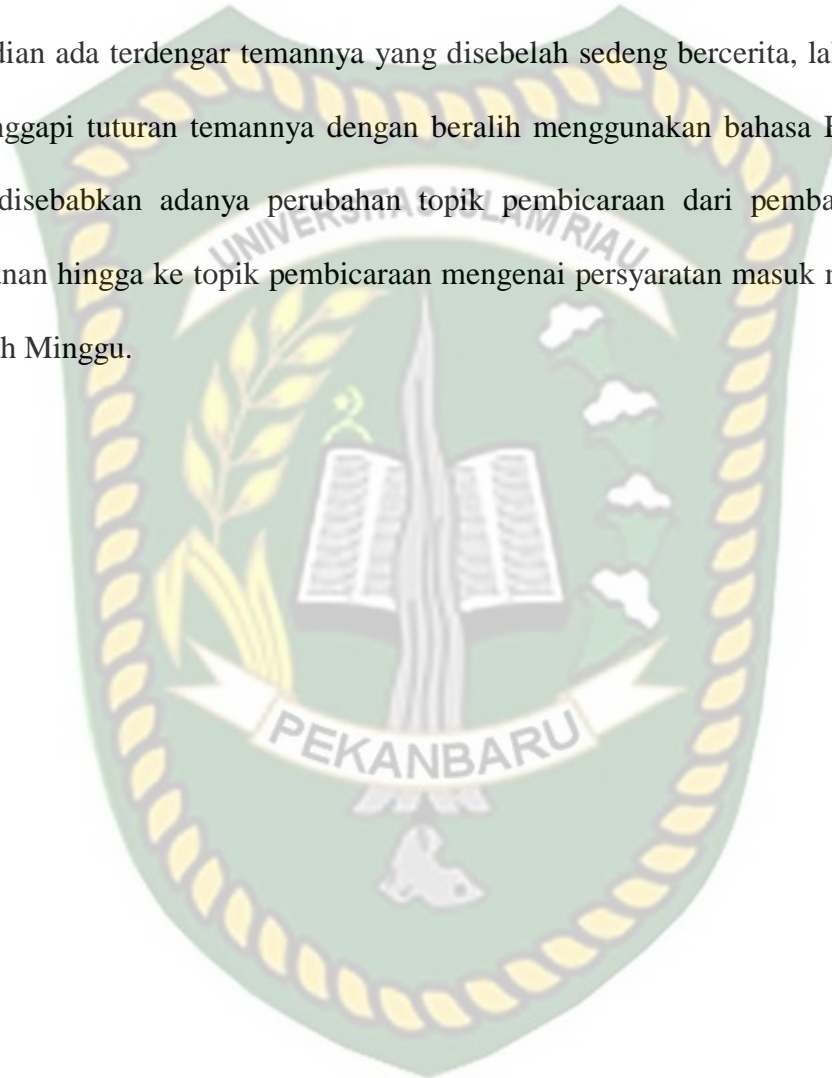


- P4 : “Orang itu kan dua jadi kalau memang datang si jere memang harus atrek dia”
- P8 : “Iya kalau bisa memilih aku lebih memilih bapak Hasibuan karena disegala apa pun dia bisa hanya pagi aja tidak bisa tapi masuk horong dia bisa”
- P25 : “Iya aku iya Bapak si Jeremia aku juga iya sepertinya menurut aku bagus Bapak itu aja”
- P29 : “*Olo, jadi daba siJeremia ibana tetap do di pembagian aha on*”  
[“Iya, tapi siJeremia dia tetap masuk dalam pembagian ini”]
- P25 : “Sebenarnya kalau hanya patokan kita hanya megang laptop itu bisanya kita belajar”
- P29 : “Sebenarnya iya sih”(195)
- P25 : “Kalau itu aja dimanfaatkan dari dia kita kan harus multifungsi harus bisa semuanya”
- P29 : “*Ido nian alai buat sementara si itok Gunawan manangani mambaen ahai sambil belajar na asing*”(196 )  
[“Memang ita tapi buat sementara adek Gunawan menangani membuat itu sambil belajar yang lainnya”]
- P25 : “Power point”
- P29 : “ Untuk infokus itu dulu”(197)
- P25 : “Tapi kenapa pada awalnya kok jadi sama si Jeremia Gun?”
- P31 : “Sebenarnya kemarin itu waktu ku gak ada sibuk sementara membuat desain gak sempat makanya cari cadangan orang lain”
- P25 : “Aturan berapa orang kita dulu dua belas ya tiga belas”
- P8 : “*Hitung majo baen goarna, olo baen gorna unang ma nerka-nerka*”(198)  
[“Hitunglah dulu buat namanya iya buatnya janganlah nerka-nerka”]
- P25 : “*Dia pulpenna, Siska pulpen keknya aku gak ada pulpen*”(199)  
[“Mana penanya, Siska pena keknya aku gak ada pena”]

Berdasarkan dialog di atas, faktor yang menyebabkan perubahan topik pembicaraan dapat kita lihat pada tuturan nomor urut 194. Pada tuturan awal P29



menggunakan bahasa Batak Toba, kemudian ditanggapi P25 menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya P29 kembali bertutur dengan beralih ke bahasa Indonesia, sedangkan P25 menanggapi masih tetap menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ada terdengar temannya yang disebelah sedeng bercerita, lalu P29 ikut menanggapi tuturan temannya dengan beralih menggunakan bahasa Batak Toba yang disebabkan adanya perubahan topik pembicaraan dari pembagian tugas pelayanan hingga ke topik pembicaraan mengenai persyaratan masuk melayani di sekolah Minggu.



### 2.3 Interpretasi Data

#### 2.3.1 Pola Alih Kode yang Digunakan Pemuda-Pemuda di Lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan dua belas pola alih kode pada tuturan pemuda-pemuda di lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Pola alih kode yang ditemukan tersebut (1) Pola alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba, (2) Pola alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia, (3) Pola alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Nias, (4) Pola alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba kembali ke bahasa Indonesia, (5) Pola alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia kembali ke bahasa Batak Toba, (6) Pola alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Nias kembali ke bahasa Indonesia, (7) Pola alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia kembali ke bahasa Batak Toba, dan selanjutnya kembali lagi ke Bahasa Indonesia, (8) Pola alih kode dari bahasa Batak Toba ke bahasa Indonesia kembali ke bahasa Batak Toba, kemudian kembali lagi ke bahasa Indonesia selanjutnya kembali ke bahasa Batak Toba.

(9) Pola alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba, kemudian ke bahasa Indonesia, kemudian kembali lagi ke bahasa Batak Toba, dan selanjutnya kembali lagi ke bahasa Indonesia, (10) Pola alih kode dari bahasa Indonesia, ke bahasa Nias, kemudian ke bahasa Indonesia, kemudian kembali lagi ke bahasa Nias, kemudian selanjutnya ke bahasa Indonesia, (11) Pola alih kode dari bahasa Indonesia, ke bahasa Batak Toba, lalu kembali lagi ke bahasa

Indonesia, kemudian ke bahasa Batak Mandailing, (12) Pola alih kode dari bahasa Indonesia, ke bahasa Inggris, lalu kembali lagi ke bahasa Indonesia, kemudian kembali lagi ke bahasa Inggris.

Dari analisis data dapat diinterpretasikan bahwa pola yang terbanyak dalam pola peralihan bahasa adalah pola peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak Toba, yang disebabkan karena mayoritas pemuda-pemuda di lingkungan RT.02 RW.17 banyak berasal dari suku Batak Toba khususnya dari Sumatra Utara, sehingga pemuda-pemuda tersebut pada saat sedang berbicara kepada pemuda-pemuda yang lain sering beralih menggunakan bahasa Batak Toba.

### 2.3.2 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Alih Kode Pada Tuturan Pemuda-Pemuda di Lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada tuturan pemuda-pemuda di lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Dari analisis dapat diinterpretasikan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan pemuda-pemuda RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdapat lima faktor penyebab alih kode yaitu:

(1) Faktor pembicara atau penutur, faktor ini dapat dilihat pada tuturan nomor urut 2, 5, 19, 22, 25, 29, 39, 103, 132, 133, 145, 154. (2) Faktor pendengar atau lawan tutur, faktor ini dapat di lihat pada nomor urut 18, 69, 76, 159, 165,

208, 214. (3) Faktor perubahan situasi dengan hadirnya orang ke tiga, faktor ini dapat di lihat pada nomor urut 56, 58, 59, 65, 67, 164. (4) Faktor perubahan topik pembicaraan, faktor ini dapat di lihat pada nomor urut 96, 151, 154, 176, 184, 185, 188, 192, 194. Faktor ke lima adalah faktor perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya.

Pada faktor kelima ini, peneliti tidak menemukan faktor penyebabnya, karena penelitian yang di lakukan oleh peneliti berada di lingkungan masyarakat khususnya di lingkungan pemuda-pemuda, sehingga para pemuda tersebut lebih sering menggunakan bahasa yang bersifat situasi santai sedangkan bahasa yang bersifat situasi formal tidak pernah mereka gunakan pada saat pemuda-pemuda sedang berbicara dengan sesama mereka. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi terjadinya alih kode adalah Faktor pembicara atau penutur. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel : Data Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Alih Kode dalam Tuturan Pemuda-Pemuda di Lingkungan RT.02 RW.17 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

No.	Faktor penyebab Alih Kode	Nomor Tuturan	Jumlah
1.	Faktor pembicara atau penutur	2, 5, 19, 22, 25, 29, 39, 103, 132, 133, 145, 154	12
2.	Faktor pendengar atau lawan tutur	18, 69, 76, 159, 165, 208, 214	7
3.	Faktor perubahan situasi dengan hadirnya orang ke tiga	56, 58, 59, 65, 67, 164.	6



4.	Faktor perubahan topik pembicaraan	96, 151, 154, 176, 184, 185, 188, 192, 194.	9
----	------------------------------------	---	---



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**